

**SKRIPSI**

**ANALISIS OPTIMALISASI KOMUNIKASI DALAM PROGRAM GERAKAN  
PEMBINAAN BACA AL-QUR'AN MA'HAD AL JAMI'AH IAIN PAREPARE**



**OLEH :**

**SUBAEDA**

**NIM: 2020203870233051**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

## **SKRIPSI**

### **ANALISIS OPTIMALISASI KOMUNIKASI DALAM PROGRAM GERAKAN PEMBINAAN BACA AL-QUR'AN MA'HAD AL JAMI'AH IAIN PAREPARE**



**OLEH :**

**SUBAEDA**

**NIM: 2020203870233051**

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri  
Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

**ANALISIS OPTIMALISASI KOMUNIKASI DALAM PROGRAM GERAKAN  
PEMBINAAN BACA AL-QUR'AN MA'HAD AL JAMI'AH IAIN PAREPARE**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Program Studi  
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**SUBAEDA  
NIM: 2020203870233051**



**Kepada**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Analisis Optimalisasi Komunikasi dalam Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Ma'had Al jami'ah IAIN Parepare  
Nama Mahasiswa : Subaeda  
NIM : 2020203870233051  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah B-1807/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

Disetujui Oleh:  
Pembimbing Utama : Nurhakki, M.Si. (.....)   
NIP : 197706162009122001  
Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, M.Sos.I. (.....)   
NIP : 197612312009011047

Mengetahui:  
Dekan  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

  
  
Dr. A. Nurdam, M.Hum.  
NIP. 196412311992031043

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Analisis Optimalisasi Komunikasi dalam Program  
Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Ma'had Al  
jami'ah IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Subaeda

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203870233051

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

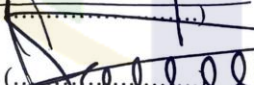
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
B-1807/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

Tanggal Kelulusan : 30 juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji


Nurhakki, M.Si. (Ketua) 

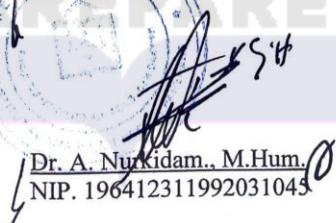
Dr. Ramli, M.Sos.I. (Sekretaris) 

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. (Anggota) 

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. (Anggota) 

Mengetahui:

  
Dekan,  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

  
Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP. 196412311992031045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis persembahkan kepada Allah swt., atas rahmat, taufik dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Optimalisasi Komunikasi dalam Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur’an Ma’had Al jami’ah IAIN Parepare” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar S1. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurah kepada baginda tercinta kita Nabi Muhammad saw, dengan penuh rasa rindu sebagaimana beliau yang selalu kita jadikan panutan dan suri tauladan serta menanti-nantikan sya’faatnya di akhirat nanti.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Hairuddin dan ibunda Muliana yang telah memberikan doa, dukungan, cinta, dan arahan selama proses penyusunan skripsi. Terima Kasih juga penulis ucapkan kepada suami yang senantiasa penulis cintai dan rindukan, Ariansya atas motivasi dan *support* yang selalu diberikan, saudara kandung serta kakek yang semuanya menjadi motivator dan pemberi nasehat terbaik dalam Proses penyusunan skripsi ini.

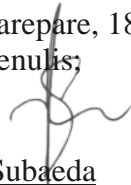
Selain itu penulis ingin mengucapkan terima kasih terkhusus kepada ibu Nurhakki, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I sebagai dosen pembimbing II yang tidak henti-hentinya membimbing saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya pihak yang telah memberikan dukungan, baik yang berbentuk moral dan material. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hanani, M.Ag selaku rektor IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Nurhakki, M.Si Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk semua ilmu serta motivasi yang diberikan
4. Bapak/Ibu Dosen dan jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu penulis selama berstatus mahasiswa.
5. Kepala perpustakaan dan jajaran perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencapaian referensi skripsi ini.
6. Ucapan terimakasih kepada rekan-rekan jurusan, kak Anisa, kak Minsa, kak Aldi, kak Dilla, Kiki, Masra dan semua teman-teman yang tidak sempat disebutkan satu persatu Namanya.
7. Terakhir terimakasih banyak kepada diri pribadi yang telah berjuang, telah sehat, dan pantang menyerah hingga dapat menyelesaikan Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam hingga mencapai gelar Subaeda, S.Sos.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis berharap semoga proses penyusunan dan hasil skripsi ini dapat bernilai ibadah disisi Allah swt., dan dapat bermanfaat sebagai rujukan dan referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Parepare, 18 November 2023  
Penulis;

  
Subaeda  
2020203870233051

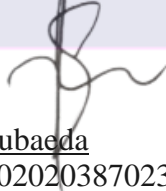
## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Subaeda  
NIM : 2020203870233051  
Tempat /TanggalLahir : Bakaru, 15 Agustus 2001  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Proposal Skripsi : Analisis Optimalisasi Komunikasi dalam Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Ma'had Al jami'ah IAIN Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 18 November 2023  
Penulis,

  
Subaeda  
2020203870233051



## ABSTRAK

**SUBAEDA.** Analisis Optimalisasi Komunikasi dalam Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare (Dibimbing Oleh Nurhakki dan Ramli).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Metode Pelaksanaan, Komunikasi Organisasi serta Kontrol Organisasi dalam Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare. Penelitian ini menggunakan teori Birokrasi Weber, *Organizational Control Theory* serta teori *Organizational Identification* (OI) yang memberikan aspek dan konsep penting dalam optimalisasi komunikasi suatu organisasi program pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan reduksi data, penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Metode pelaksanaan program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Mahad Al jami'ah IAIN Parepare yaitu Program kepanitiaan yang terjadwal dan diperuntukkan untuk mahasiswa semester 2 yang sebelumnya telah mengikuti ujian tes membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare dan dikategorikan sebagai kelompok C, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode Iqro' hijau serta pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti kurikulum yang telah disusun. 2) komunikasi organisasi Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an ini melibatkan beberapa pihak dan Rektor sebagai pemegang otoritas tertinggi dalam pemberian izin dan dukungan resmi. Komunikasi organisasi program belum berjalan secara optimal disebabkan beberapa faktor. Pertama, terdapat kelemahan pada hirarki seperti terjadi masalah komunikasi vertikal dan horizontal dalam program. Kedua, kurang adanya kejelasan aturan dan penerapan konsekuensi yang konsisten bagi pelanggar aturan. 3) kontrol organisasi program gerakan pembinaan baca Al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare yaitu dengan melakukan model pengawasan berupa evaluasi kinerja tutor, peserta, dan pendamping mahasiswa melalui *grup whatsapp*, *platform zoom* dan *edlink*. Model pengendalian dengan melakukan rapat evaluasi bersama pihak-pihak yang terlibat berupa pertemuan resmi baik secara *luring* maupun *daring* melalui media *zoom*. Model pengarahan dengan memberikan motivasi, penetapan tujuan utama program dan standar kualitas yang harus dicapai.

*Kata Kunci : optimalisasi Komunikasi, Program pembinaan baca Al-Qur'an, Ma'had AL-Jami'ah IAIN Parepare.*

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	7
B. Tinjauan Teoritis.....	11
C. Tinjauan Konseptual .....	25
D. Kerangka Pikir .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
C. Fokus Penelitian.....	35
D. Jenis dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data .....	38
F. Uji Keabsahan Data .....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Metode Pelaksanaan Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare.....	45
B. Komunikasi Organisasi dalam Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare .....	61
C. Kontrol Organisasi dalam Program Gerakan Pembinaan Baca Alqur'an Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare .....	83
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>108</b>
A. Simpulan.....	108
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	116
BIODATA PENULIS.....	136

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.	Tabel 3.1	40
2.	Tabel 4.2	48



## DAFTAR GAMBAR

No. Gamb	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pikir	32



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari IAIN Parepare	117
2.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu	118
3.	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Lokasi Penelitian	119
4.	Surat Pernyataan Wawancara	120
5.	Pedoman Wawancara	128
6.	Dokumentasi	132

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare merupakan institusi yang berdiri dibawah naungan Kementerian Agama RI, dengan harapan utama menjadikan mahasiswa terdidik di lingkungan akademik dan aspek keagamaan termasuk memiliki kompetensi keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Apabila mahasiswa IAIN Parepare belum mampu membaca Al-Qur'an, maka hal tersebut sangat disayangkan karena Al-Qur'an merupakan kitab suci Agama Islam dan wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk dan cahaya bagi umat manusia yang setiap lantunan surah mengandung petunjuk dan hikmah serta pengajaran yang mencakup moralitas kehidupan, hukum-hukum Islam, etika, keimanan, ibadah, dan kisah-kisah hikmah dari para Nabi.

Al-Qur'an merupakan sumber kurikulum kehidupan yang mengantarkan kepada kebahagiaan tiga (3) alam yaitu alam dunia, alam kubur, sampai dengan alam akhirat sehingga mempelajari Al-Qur'an dengan mengikuti ketentuan hukum tajwid yang benar sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW yang sanadnya tersambung kepada para ulama, dikatakan bukan hanya menghadirkan pahala setiap hurufnya terdapat sepuluh kebaikan tetapi juga dapat akan langsung menghujam kepada jiwa dan menghadirkan ketenangan.<sup>1</sup> Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Yunus/10:57.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ  
لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

Terjemahnya :

---

<sup>1</sup>Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, ed. Endang Wahyudiin Irfan Fahmi, Pertama. (Jakarta: Kencana, 2022). h. 65-78

“Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.”<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat diatas maka sungguh dapat dipahami bahwa mempelajari Al-Qur’an adalah hal yang nikmat untuk setiap muslim karena Al-Qur’an merupakan penenang jiwa, dan sebagai petunjuk bagi umat manusia. Bagaimana kita akan mampu merasakan ketenangan dan ilmu-ilmu Al-Qur’an mengenai petunjuk kehidupan saat kita tidak mempelajarinya dengan khusyuk apalagi jika tidak disertai dengan bacaan tajwid yang benar.

Berdasarkan hasil *placement test* penerimaan mahasiswa baru Tahun Akademik 2022/2023 terdata kurang lebih sebanyak 800-an mahasiswa IAIN Parepare yang dinilai masih kurang dalam membaca Al-Qur’an bahkan ada yang belum mengenal huruf *hijaiyyah* sama sekali. Mahasiswa yang terdata memiliki bacaan dibawah standar sebanyak tujuh ratus tiga puluh delapan (738) orang sedangkan mahasiswa yang dinilai mampu membaca Al-Qur’an sesuai standar sebanyak tujuh ratus tujuh belas orang (717), oleh karena itu Rektor IAIN Parepare memberikan mandat kepada Ma’had Al jami’ah IAIN Parepare untuk menyelesaikan persoalan tersebut dan beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Ma’had Al jami’ah IAIN Parepare salah satunya adalah mengadakan Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur’an Ma’had Al jami’ah IAIN Parepare yang kemudian disingkat GENCAR.<sup>3</sup>

Berlangsungnya program ini tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, tidak jarang para Tutor/pengajar mengeluhkan ketidakkonsistenan mahasiswa atau peserta bimbingan dalam belajar. Program GENCAR tahap pertama para Tutor *meng-handle* mahasiswa bimbingan dan diberi ruang untuk mengatur suasana proses belajar mereka seperti membuat grup *whatsapp* untuk kelancaran komunikasinya. Dalam pelaksanaannya, sebagian besar peserta bimbingan memberikan respon yang *slow*,

---

<sup>2</sup>“Al-Qur’an Dan Terjemahan, Adds-Ins Microsf Word Indonesia ( Kemenag 2019)” (n.d.). h.215

<sup>3</sup>Hayana, “Ma’had Al Jami’ah Gencarkan Baca Al-Qur’an,” Iain Parepare, last modified 2023, <https://www.iainpare.ac.id/en/blog/news-1/gencar-2119>.



bahkan ada yang tanpa respon sama sekali, Sehingga dengan mengetahui masalah memahami dan bahkan mampu untuk memecahkannya akan menjadi hal yang penting untuk dilakukan dengan mengubah sudut pandang mahasiswa sebagai peserta bimbingan. Program GENCAR ini diharapkan dapat memberikan kesadaran mahasiswa akan pentingnya belajar Al-Qur'an dan juga pentingnya menerapkan disiplin, prinsip dan tanggungjawab komunikasi dalam program untuk tercapainya konsistensi dalam belajar Al-Qur'an karena pemahaman dan penguasaan makna Al-Qur'an untuk mahasiswa IAIN Parepare bukan hanya sebagai syarat kelulusan namun juga sebagai syarat agar mendapatkan kehidupan baik di dunia dan akhirat.

Program pembinaan yang baik yaitu program yang melibatkan pembimbing yang mahir dan memiliki ilmu sesuai dari ketentuan yang benar dan dapat mendorong serta menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan bersungguh-sungguh, pengurus program yang memiliki visi misi yang terlaksana, dan peserta bimbingan yang konsisten dalam belajar, Sehingga untuk mengoptimalkan suatu tujuan konsistensi dalam program kegiatan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an salah satunya yaitu melalui rancangan dan praktek komunikasi yang baik.

Kegiatan komunikasi meliputi banyak hal bahkan komunikasi adalah salah satu kegiatan yang ada pada seluruh bidang elemen kehidupan. Komunikasi merupakan proses penyampaian dan pertukaran informasi antara dua pihak atau lebih dan melibatkan pengiriman pesan, pemahaman pesan, memberi tanggapan pesan dan memberi *action* dan efek dari perolehan pesan tersebut. Komunikasi terjadi dalam berbagai bentuk, baik lisan maupun tertulis, serta melibatkan bahasa verbal maupun non verbal. Komunikasi merupakan aspek yang fundamental dalam kehidupan melibatkan berbagai bentuk interaksi manusia diberbagai situasi dan konteks termasuk juga dalam suatu program pembinaan baca Al-Qur'an sebagai pengawasan

atau kontrol dalam suatu program yang erat kaitannya dengan komunikasi yaitu komunikasi organisasi.<sup>4</sup>

Pencapaian optimalisasi komunikasi dalam program pembinaan Al-Qur'an yang dijalankan oleh Ma'had Al jami'ah IAIN Parepare, isu utama dalam permasalahan komunikasinya adalah komunikasi kontrol pada tatanan komunikasi pengendalian, komunikasi pengawasan, dan komunikasi pengarahan. Permasalahan dalam komunikasi pengawasan dapat dipahami pada peserta bimbingan yang terkadang sudah diberi informasi namun respon mereka kurang perhatian, dalam komunikasi pengendalian dapat dipahami dari kurang konsistennya peserta dalam mengikuti jadwal yang telah ditetapkan dan pada komunikasi pengarahan dapat dipahami dari rendahnya semangat para peserta dalam belajar, maka dari itu perlu adanya pemenuhan indikator-indikator komunikasi pengendalian, pengawasan, dan pengarahan dalam penerapan peran komunikasi dari semua pihak untuk tercapainya tujuan yang menjadi prioritas output dari program ini.

Kesadaran kerja sama dan kekuatan integrasi dari semua pihak-pihak terkait yaitu pimpinan, kelompok dan interpersonal antara pengajar dan peserta merupakan sumber keberhasilan untuk mengantisipasi keadaan-keadaan yang tidak diharapkan dalam berjalannya program pembinaan baca Al-Qur'an ini, serta dalam pencapaian optimalisasi komunikasi, kolaborasi yang kuat akan menjadikan program dapat lebih responsif, lebih efisien dalam pencapaian tujuan bersama yang diharapkan, serta lebih mampu menangani tantangan yang mungkin timbul sepanjang berjalannya program ini.

Penelitian ini penting untuk dipahami, karena dalam efektivitas program pembinaan Al-Qur'an, konsentrasi terhadap optimalisasi komunikasi dapat membantu mengatasi tantangan yang muncul dalam komunikasi program, dan akan berkontribusi pada pemahaman ilmiah dalam bidang pendidikan agama dan

---

<sup>4</sup> Muhammad Radhi, "Strategi Komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Al-Qur'an Rabbani Medan Dalam Memotivasi Kaum Ibu Belajar Al-Qur'an Di Kecamatan Medan Area" (Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2016). h.14-20.

komunikasi untuk pengembangan dan kemajuan program yang lebih baik dimasa depan, terutama pada wilayah komunikasi organisasi, komunikasi kontrol dan efisiensi birokrasi yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada program dan pihak-pihak yang terlibat di dalam berjalannya program pembinaan baca Al-Qur'an tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mendalami topik lebih lanjut, menggali lebih dalam dengan mempelajari dan memahami masalah dalam penerapan program gerakan pembinaan pembinaan baca Al-Qur'an Ma'had Aljami'ah IAIN parepare, Sehingga penulis mengangkat tema **“Analisis Optimalisasi Komunikasi Dalam Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Ma'had Al jami'ah IAIN Parepare”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang penulis sampaikan sebelumnya, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana metode pelaksanaan program gerakan pembinaan baca Al-Qur'an Ma'had Al-jami'ah IAIN Parepare?
2. Bagaimana komunikasi organisasi yang dibangun dalam program gerakan pembinaan baca Al-Qur'an Ma'had Aljami'ah IAIN Parepare?
3. Bagaimana kontrol organisasi yang dilakukan dalam program gerakan pembinaan baca Al-Qur'an Ma'had aljami'ah IAIN Parepare?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan di kaji lebih lanjut untuk mengetahui arah penelitian yang ingin di capai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan metode pelaksanaan program gerakan pembinaan baca Al-Qur'an Ma'had al jami'ah IAIN Parepare.

2. Untuk mendeskripsikan komunikasi organisasi yang dibangun dalam Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Ma'had Aljami'ah IAIN Parepare.
3. Untuk mendeskripsikan Kontrol Organisasi yang dilakukan dalam Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Ma'had Aljami'ah IAIN Parepare.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber bacaan yang dapat menambah keilmuan dalam bidang komunikasi organisasi dan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat serta memiliki potensi untuk menginspirasi peneliti selanjutnya yang meneliti terkait optimalisasi komunikasi program, terkhusus bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak termasuk bagi peneliti sendiri.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru terkait program baca Al-Qur'an melalui optimalisasi komunikasi. Penelitian ini juga sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare.

###### b. Bagi masyarakat dan mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bidang yang dapat menambah wawasan masyarakat dan mahasiswa terkait komunikasi organisasi yang baik dijalankan dalam mencapai optimalisasi komunikasi program pembinaan baca Al-Qur'an serta menjadi bahan evaluasi terkait pentingnya membaca dan mendalami Al-Qur'an.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan penelitian relevan

Setelah mengkaji dan melakukan pencarian referensi maka peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan. Pada dasarnya sumber yang mengkaji terkait perwujudan optimalisasi komunikasi dalam meningkatkan program pembinaan termasuk dalam program belajar Al-Qur'an sangat beragam yang telah diteliti oleh para professional, yang tentunya menggunakan berbagai metode analisis. Dari pencarian literatur dimaksudkan untuk mengarahkan peneliti menemukan pembaruan serta hal yang dapat ditingkatkan dari pokok bahasan yang diberikan oleh peneliti sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Assulthoni dan Ridan Muhtadi berupa artikel jurnal yang berjudul *“Pola Komunikasi Pengurus Dalam Pembinaan Kedisiplinan Hafalan Al-Qur'an Di Lembaga Pesantren Maqis Al-Hamidy 4 Pasean Pamekasan”*.

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dari STAI Miftahul Ulum Pamekasan. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa di tengah-tengah perubahan sosial dan perkembangan zaman sekarang ini komunikasi menjadi salah satu yang terpenting untuk digunakan sebagai alat transformasi nilai-nilai Islam dengan menciptakan masyarakat Islam yang sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman. Fokus dari penelitian ini adalah ingin mengetahui pola komunikasi pengurus dalam pembinaan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an di Lembaga Pesantren MaQis Al-Hamid 4 Pasean Pamekasan dan juga ingin mengetahui metode pembinaan serta faktor-faktor penghambat dan pendukung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menghasilkan data deksriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dari Fahmi Assulthoni dan Ridan Muhtadi dalam program hafalan Al-Qur'an ini diperlukan pola komunikasi dan pendekatan komunikasi yang disesuaikan dengan kelima metode dalam hafalan Al-Qur'an yang ada di Lembaga Pesantren Maqis Al-Hamidy 4 Pasean Pamekasan yaitu metode *Bin-Nazhar*, *Tahfidz*, *Talaqqi*, *Takrir* dan metode *Tasmi* dalam hal ini pengurus harus memenuhi syarat-syarat sebagai komunikator dalam hubungan ke komunikan yaitu santri. Pengurus dalam program ini menggunakan bentuk pola komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok.<sup>5</sup>

Penelitian yang dilakukan Fahmi Assulthoni dan Ridan Muhtadi ini memiliki kesamaan dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan penulis dimana kesamaannya yaitu terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dan fokus penelitian tentang menjadikan komunikasi sebagai faktor penting dalam kedisiplinan suatu program dan sebagai alat transformasi nilai-nilai keIslaman, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, peneliti sebelumnya berfokus pada program hafalan Al-Qur'an dengan pola komunikasi sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menambahkan dan juga berfokus pada program pembinaan belajar Al-Qur'an dengan bagaimana peserta program mampu konsisten melalui metode-metode kontrol organisasi sehingga mencapai optimalisasi komunikasi.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian berupa skripsi yang dilakukan oleh Mirna Sari dengan judul penelitian "*Problematika Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Di Ma'had Aljami'ah IAIN Ambon*" dari Institut Agama Islam Negeri Ambon pada tahun 2020. Penelitian ini dilakukan dilatar belakangi oleh banyaknya mahasiswa IAIN Ambon yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Problematika yang dihadapi oleh mahasiswa IAIN Ambon dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an yaitu dari waktu pembinaan, pengajar dalam hal ini

---

<sup>5</sup> Ridan Muhtadi Fahmi Assulthoni, "Pola Komunikasi Pengurus Dalam Pembinaan Kedisiplinan Hafalan Al Qur'an Di Lembaga Pesantren MaQis Al-Hamidy 4 Pasean Pamekasan," *journal of edication* 1 (2020). h. 17-19

gonta ganti pengajar serta dari latar belakang kemampuan mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan serta problematika yang dihadapi mahasiswa dalam pembinaan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deksriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mirna Sari diperoleh bahwa dalam program pembinaan baca Al-Qur'an yang dilakukan di Ma'had Aljami'ah IAIN Ambon ini berjalan secara baik namun memiliki beberapa kendala didalamnya. Terutama dalam pihak peserta pembinaan, dijelaskan juga bahwa dalam mengatasi masalah-masalah tersebut harus adanya kerjasama mulai dari madrasah Qur'an, Jurusan, maupun Fakultas.<sup>6</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan pada apa yang penulis teliti yaitu dari objek penelitian yang meneliti tentang program pembinaan Al-Qur'an yang dilakukan untuk mahasiswa, serta juga dalam metode penelitian melakukan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan letak perbedaannya yaitu dalam fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan penulis juga akan menyajikan dan berfokus pada pencapaian optimalisasi komunikasi melalui beberapa *framing* konsep seperti kunci-kunci dasar pencapaian optimalisasi komunikasi.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Laksmi Krisnina Maharani dkk, dengan judul penelitian "*Strategi Optimalisasi Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal DiKalangan Gen Z Dalam Pembangunan Menuju Era Industri 5.0*" dari Universitas Warmadewa Indonesia tahun 2023. Dalam penelitian yang dilakukan optimalisasi komunikasi merupakan rancangan strategi dan perencanaan yang tepat yang dapat dilaksanakan secara baik dalam suatu program dengan menggunakan model desain komunikasi yang sesuai mulai dari model yang sederhana hingga kompleks, Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran terkait faktor penghambat optimalisasi komunikasi, bagaimana strategi dan perencanaan komunikasi yang baik serta pentingnya hal tersebut di lakukan. Metode

---

<sup>6</sup> Mirna Sari, "Problematika Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Di Ma'had Aljami'ah IAIN Ambon," *Skripsi* (2020). h. 50–69.

penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian literatur dengan menggunakan pengumpulan data pustaka, membaca serta mencatat referensi penelitian berupa jurnal, artikel dan buku.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Laksmi Krisnina Maharani dkk, hasil penelitian yang diperoleh bahwa dalam merancang strategi ini sangat penting untuk dilakukan dan menjadi langkah penting yang dengannya diperlukan pertimbangan yang matang dalam proses perencanaannya karna ketika stretegi yang digunakan salah maka hasil yang dicapai akan sangat berpengaruh dan akan berakibat fatal. Peneliti juga menemukan faktor penghambat optimalisasi komunikasi dalam penerapan komunikasi interpersonal dan intrapersonal yaitu di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu dari dalam maupun luar diri.<sup>7</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan pada apa yang penulis teliti yaitu terdapat pada objek penelitian Optimalisasi Komunikasi namun perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya hanya menggunakan metode literatur melalui pengumpulan data pustaka dengan membaca jurnal dan buku sedangkan penulis akan melakukan metode pengumpulan data yang lebih mendalam yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperkaya data.

Kontinuitas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan telah diuraikan sebelumnya, penting untuk menyoroti bahwa penelitian ini akan memperkaya penelitian tersebut dengan memfokuskan pada aspek yang sebelumnya belum tergali dengan menambah dimensi baru pada penelitian. Suatu inovasi yang menjadi ciri khas dari penelitian ini adalah dengan memberikan pendekatan yang spesifik dan mendalam pada analisis upaya optimalisasi komunikasi dalam program gerakan pembinaan baca Al-Qur'an yang dilakukan di Ma'had Al jami'ah IAIN Parepare dan berfokus pada analisis implementasi birokrasi yang dibangun, strategi komunikasi kontrol yang dilakukan serta pemaparan mengenai pentingnya kekuatan integrasi dan

---

<sup>7</sup> Ni putu Laksmi Krisnina Maharani Dkk, "Strategi Optimalisasi Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal Di Kalangan GEN Z Dalam Pembangunan Menuju Era Industri 5.0" *journal* (2023). h.5-13



kolaborasi dari berbagai pihak yang terlibat dan akan dilandasi menggunakan framing teori Max Weber tentang birokrasi dan *Organizational Control Theory* dan *Organizational Identification*.

## B. Tinjauan Teoritis

### 1. Teori Birokrasi Max Weber

Max Weber adalah seorang pemikir psikolog Jerman yang memberikan perhatian sangat besar pada bagaimana manusia memberikan tindakan dan bergerak secara rasional dalam mencapai tujuannya. Weber berupaya menganalisis hubungan antara motivasi individu dan hasil sosial melalui konsep birokrasi. Dalam pemikirannya, aturan, struktur, dan hierarki birokrasi menciptakan suatu lingkungan yang mempengaruhi motivasi individu dalam mencapai tujuan sosial. Weber menekankan peran individu sebagai pencetus tindakan atau perbuatan karena dalam konteks birokrasi pejabat atau anggota organisasi diharapkan bertindak sesuai aturan atau tugas yang ditetapkan dan mencerminkan peran aktif individu dalam mencapai hasil sosial.<sup>8</sup>

Konsep birokrasi dijelaskan sebagai suatu sistem dalam organisasi yang memiliki struktur hierarki yang jelas, pembagian tugas yang terinci, aturan yang diterapkan secara konsisten dan hukum yang rasional, serta seleksi pejabat berdasarkan kualifikasi. Birokrasi Weber dianggap sebagai bentuk organisasi yang dapat memberikan stabilitas dan efisiensi. Teori birokrasi Weber telah memainkan peran penting dalam pemahaman dan pandangan yang bersifat individualistis terhadap struktur dalam suatu organisasi dan manajemen. Diterapkan dalam berbagai konsep birokrasi membantu menjelaskan bagaimana suatu organisasi dapat beroperasi secara efisien dan konsisten.

Menurut Weber organisasi merupakan birokrasi dan birokrasi tidak akan terwujud tanpa adanya konsentrasi terhadap tiga hal yang merupakan karakteristik

---

<sup>8</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, ed. Kharisma Putra Utama Riefmanto, Pertama. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014). h.390.

birokrasi. Tiga hal yang merupakan karakteristik dan faktor yang harus dimiliki organisasi dalam mewujudkan birokrasi yang rasional yaitu: 1) otoritas atau kewenangan (*authority*) ; 2) spesialisasi (*specialization*) ; dan 3) peraturan (regulasi).

a. Otoritas atau kewenangan

Otoritas atau kewenangan biasanya muncul bersama-sama dengan kekuasaan namun Weber membedakan antara konsep kekuasaan (*power*) dan otoritas (*authority*) karena kekuasaan merujuk pada kemampuan seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi atau mengendalikan perilaku orang lain, sementara otoritas berkaitan dengan hak yang sah atau legitimasi untuk memerintah dan mengarahkan.<sup>9</sup>

Efektivitas organisasi menurut Weber bergantung pada sejauh mana manajemen menerima kekuasaan yang sah dari organisasi. Dengan kata lain, keberhasilan suatu organisasi terkait dengan sejauh mana otoritas atau kewenangan yang dimiliki oleh individu atau kelompok didalamnya diakui sebagai sah dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan adanya otoritas yang sah, Weber percaya bahwa organisasi dapat mencapai tingkat efisiensi dan ketertiban yang lebih tinggi karena keputusan dan tindakan didasarkan pada landasan hukum dan aturan yang jelas. Max Weber mengidentifikasi tiga jenis otoritas utama yaitu : rasional-legal, tradisional, dan karismatik. Otoritas rasional-legal merupakan yang terutama relevan dengan kerangka birokrasi, berkaitan dengan legitimasi yang berasal dari aturan dan prosedur yang diakui secara formal.

b. Spesialisasi

Prinsip organisasi birokrasi yang kedua yaitu spesialisasi yang berarti sejumlah individu dibagi menurut pembagian pekerjaan dan mereka mengetahui dan memahami pekerjaan mereka masing-masing dalam organisasi.

---

<sup>9</sup>Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, ed. Kharisma Putra Utama Riefmanto, Pertama. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014)h.393.-395.

Dalam konteks teori birokrasi weber ini, spesialisasi merujuk dan terfokus pada pembagian tugas yang terinci dan terfokus di dalam organisasi, ini bertujuan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas melalui penugasan spesifik kepada individu tau unit yang memiliki keahlian atau keterampilan tertentu dalam bidang pekerjaan mereka.<sup>10</sup>

Spesialisasi juga terlihat dalam peningkatan atau perluasan posisi karyawan, dimana setiap orang memiliki tanggung jawab yang jelas sesuai dengan keahlian dan spesialisasi mereka. Pentingnya spesialisasi dalam pandangan weber terletak pada kemampuannya untuk menciptakan Batasan yang jelas antara berbagai bagian dalam organisasi, dengan demikian, spesialisasi membantu menghindari tumpang tindih tugas dan tanggung jawab, menciptakan struktur yang terorganisir dengan baik. Penggunaan aturan dan prosedur yang jelas juga mendukung spesialisasi ini dengan memberikan pedoman yang pasti bagi setiap. fungsi dalam organisasi yang juga melalui pengaturan yang ketat terhadap pelaksanaan tugas tersebut.

c. Peraturan.

Aspek ketiga dari birokrasi adalah kebutuhan terhadap peraturan. Weber menekankan bahwa peraturan dalam birokrasi adalah kunci untuk mencapai koordinasi yang efektif dalam organisasi. Apa yang membuat koordinasi organisasi dimungkinkan adalah karena adanya pelaksanaan dari seperangkat aturan bersama yang mengatur perilaku setiap orang, ini menciptakan landasan yang konsisten untuk tindakan dan keputusan diseluruh organisasi. Menurut weber aturan organisasi haruslah rasional artinya dirancang dengan tujuan khusus untuk mencapai tujuan organisasi dengan menyoroti pentingnya mencatat setiap kegiatan operasional organisasi secara hati hati.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, ed. Kharisma Putra Utama Riefmanto, Pertama. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014).395.-396.

<sup>11</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, ed. Kharisma Putra Utama Riefmanto, Pertama. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014).395-397.

Aturan-aturan tersebut dimaksudkan untuk diikuti dengan cermat oleh semua anggota organisasi, setiap aspek dari tugas dan tanggung jawab harus diatur dengan ketat melalui peraturan tertulis, sehingga tidak ada ambiguitas dalam pelaksanaan, dengan adanya peraturan yang jelas organisasi menjadi lebih dapat diprediksi. Setiap individu dalam birokrasi tahu apa yang diharapkan dari mereka dan keputusan diambil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Strategi kontrol birokratif juga menggunakan sistem aturan untuk memengaruhi perilaku anggota dan memfasilitasi tindakan kolektif. Pemimpin dalam organisasi bisa berusaha untuk mengatur perilaku anggota atau pekerja dalam organisasi dengan cara menciptakan dan menggunakan sistem aturan yang mendefinisikan bagaimana melakukan tugas spesifik dan membuat keputusan misalnya, dengan pedoman anggota organisasi atau *training*.

Sistem aturan birokratis juga bisa digunakan untuk mengevaluasi kepatuhan anggota terhadap perintah dalam organisasi. Terakhir kebijakan organisasi dapat mendisiplinkan perilaku anggota (misal, memberikan bonus dengan menentukan berdasarkan formula yang sudah dibuat ketimbang diserahkan kepada diskresi manajerial). Kontrol birokratis melibatkan penggunaan aturan dan prosedur sebagai sarana untuk mengelola dan mengawasi kinerja organisasi, meskipun pengawas bisa hadir, strategi ini meminimalkan waktu dan usaha mereka dengan mengandalkan kekuatan impersonal dari sistem aturan, memberikan dasar rasional dan konsisten untuk manajerial di seluruh organisasi.<sup>12</sup>

Teori birokrasi Weber menawarkan kerangka kerja yang memusatkan perhatian pada struktur organisasi yang terorganisir secara efisien melalui aspek-aspek seperti spesialisasi, aturan yang terinci, dan otoritas yang jelas.

---

<sup>12</sup> Stephen W. LITTEJOHN & Karen A. FOSS, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2016). h.850

Memahami prinsip-prinsip ini akan membantu mengidentifikasi bagaimana pembagian tugas yang tepat, penerapan aturan yang jelas, serta sistem otoritas yang terstruktur dapat berdampak pada efektivitas komunikasi dalam program pembinaan baca Alquran. Birokrasi Weberian akan menganalisis dan mengevaluasi bagaimana interaksi antarindividu dan departemen dalam organisasi mempengaruhi efisiensi dan efektivitas komunikasi, serta dapat menyarankan perbaikan yang mungkin diperlukan untuk optimalisasi program.

## 2. *Organizational Control Theory*

Teori kontrol organisasi memfokuskan pada proses di mana satu pihak berupaya memengaruhi perilaku pihak lain dalam suatu sistem. Kontrol organisasi adalah suatu bentuk aktivitas komunikatif yang melibatkan tindakan verbal dan fisik yang direncanakan untuk mengatasi resistensi dan menegakkan otoritas terhadap pihak lain. Contohnya adalah supervisor yang dapat menggunakan perintah verbal, menulis petunjuk atau aturan bagi anggota organisasi, atau tekanan dari rekan kerja untuk memperkuat kepatuhan terhadap norma organisasi dan mengontrol perilaku bawahannya. Upaya kolektif, seperti pengorganisasian, memerlukan pengorbanan sebagian otonomi individu untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, untuk mencapai tujuan bersama, individu atau kelompok mungkin perlu mengorbankan sebagian kebebasan atau otonomi pribadi mereka demi kesinambungan dan efektivitas upaya kolektif. Kontrol organisasi melibatkan serangkaian interaksi komunikatif dan tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi melalui pengaruh terhadap perilaku individu atau kelompok di dalamnya.<sup>13</sup>

Alur teori Kontrol Organisasi yang dikemukakan oleh Phillip Tompkins dan George Cheney mengacu pada bagaimana suatu organisasi mampu memberikan kontrol terhadap organisasi dengan segala bentuk aktifitas dari semua pihak yang ada di dalamnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Upaya untuk

---

<sup>13</sup> Stephen W. Littejohn & Karen A.Foss, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2016 .h.847

mengelola dan mengarahkan perilaku individu maupun kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kontrol organisasi merupakan suatu pendekatan atau perspektif yang digunakan untuk memahami dan menganalisis bagaimana suatu organisasi dapat memberikan pengawasan, pengendalian, pengarahan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggotanya dalam mencapai tujuan organisasi baik itu dalam pengelolaan sumber daya, kegiatan organisasi, dan yang paling penting pencapaian tujuan dari organisasi tersebut.

Menurut Phillip Tompkins dan George Cheney dalam *organizational control theory* tidak melulu ditujukan pada bagaimana jaringan individu dalam organisasi namun juga lebih fokus kepada makna bersama dan interpretasinya bagi kehidupan organisasi.<sup>14</sup> *Organizational control* melibatkan dan memberikan konsep-konsep komunikasi pengawasan (*supervisory control*), pengendalian (*behaviorial control*), dan pengarahan (*directive control*).

a. Pengawasan (*supervisory control*)

Pengawasan (*supervisory control*) merupakan proses komunikasi yang melibatkan pengawasan atau pengontrolan atas pelaksanaan tugas atau kegiatan tertentu. Dalam konteks ini, komunikasi dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi kinerja individu atau tim, memastikan bahwa mereka bekerja sesuai dengan standar yang ditetapkan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Komunikasi pengawasan melibatkan memberikan umpan balik, arahan, dan bimbingan kepada bawahan untuk memastikan bahwa mereka melakukan pekerjaan dengan benar dan efisien.

Menurut Tomkins dan Cheney di dalam organisasi Kontemporer pola pengawasan konsertif ini mampu dicapai melalui 4 cara. Pertama, yaitu pengawasan yang melibatkan metode yang tidak terlalu terlihat atau tidak

---

<sup>14</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana, 2013).h.435

menonjol, menurutnya disiplin tidak harus semestinya jelas dan melalui kesadaran ingin terlihat namun kedisiplinan seharusnya dijadikan sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari yang harus dijalankan dalam suatu organisasi yang berjalan terus dan berasal dari kesadaran internal seseorang. Kedua, kedisiplinan dapat dihasilkan dari kolaboratif dimana anggota organisasi bekerja sama dalam membuat kegiatan-kegiatan normal untuk mewujudkan standar dan kedisiplinan. Ketiga, kedisiplinan adalah bagian dari suatu hubungan sosial. Apa yang seseorang katakan kepada orang merupakan aturan dan hasil dari kegiatan-kegiatan yang ternormalkan. Keempat, metode pengawasan dan kendali yang paling efektif menurut Tompkins dan George adalah yang berdasarkan pada nilai-nilai yang terdorong dalam suatu organisasi untuk menemukan hal yang paling mendasar yang mereka perjuangkan. Dalam hal ini dapat berupa waktu, pencapaian, pemahaman kerja sama tim, uang dan sebagainya.<sup>15</sup>

Kontrol konsertif, yang merupakan perluasan dari strategi manajemen kultural, berasal dari teknik partisipatif organisasional seperti manajemen berbasis tim. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun rasa kepemilikan dan memberdayakan anggota. Dalam sistem konsertif, anggota bekerja bersama secara kompak untuk mencapai tujuan organisasi. Mereka tidak hanya diberdayakan untuk mengontrol tindakan mereka sendiri demi kebaikan organisasi, tetapi juga didorong untuk bertanggung jawab atas tindakan rekan satu tim. Dalam tim ini, setiap anggota berperan sebagai pengawas dan bawahan secara bersamaan.

b. Pengendalian (*behaviorial control*)

---

<sup>15</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. h. 315

Pengendalian perilaku adalah upaya untuk mengarahkan, mengatur, dan mengontrol perilaku individu atau kelompok dalam organisasi. Ini mencakup penggunaan insentif, sanksi, aturan, dan prosedur untuk mempengaruhi perilaku karyawan agar sesuai dengan tujuan organisasi. Dalam konteks komunikasi, pengendalian perilaku melibatkan penyampaian harapan, norma, dan aturan kepada karyawan serta memberikan umpan balik atau konsekuensi atas perilaku yang sesuai atau tidak sesuai.

Komunikasi pengendalian ((*behaviorial control*)). Pengendalian komunikasi merupakan proses atau langkah-langkah yang diambil untuk mengatur dan mengelola aliran informasi, pesan dan tindakan antara individu, kelompok, atau organisasi yang tujuannya untuk memastikan bahwa komunikasi berjalan dengan efektif, efisien, dan sesuai dengan yang telah ditetapkan<sup>16</sup>

PP No.60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian *intern*, kegiatan pengendalian merupakan suatu prosedur atau kebijakan yang dilakukan untuk dapat membantu kepastian dilaksanakannya arahan pimpinan dari instansi-instansi dalam mengurangi resiko yang akan muncul. Pengendalian *intern* termasuk kedalam perencanaan organisasi dan metode yang dilakukan untuk memberi kendali dan menjaga ataupun melindungi berjalannya keaktifan dan berusaha memperbaiki pencapaian efisiensi serta memberikan dorongan untuk ditaatinya kebijakan dalam suatu organisasi begitupun didalam suatu pelaksanaan program.<sup>17</sup>

Pengendalian komunikasi dalam suatu program pembinaan merupakan metode atau alat yang digunakan untuk memastikan efektifitas komunikasi

---

<sup>16</sup> Eko Sugiyanto, *Pengendalian Dalam Organisasi* (Jakarta: LPU-UNAS, 2016). h. 116

<sup>17</sup> Siti Afidatul Khotijah Irma Darmayanti, "Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Sistem Akutansi Pemerintah (Studi Kasus Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Semarang)," *Krisna* 12 (2020). h. 95–99.



dalam konteks program. Berikut merupakan indikator pengendalian komunikasi yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan program, termasuk juga dalam program pembinaan Al-Qur'an :

1). Kehadiran dan Partisipasi

Kehadiran dan partisipasi dimaksudkan adalah bagaimana pengendalian dari kehadiran peserta program dan partisipasi aktif mereka.

2). metode pengajaran

metode pembinaan dimaksudkan adalah pemeriksaan efektivitas metode pengajaran yang digunakan oleh pembimbing atau instruktur

3). kemajuan siswa

Pengendalian kemajuan siswa adalah pengendalian dengan mengikuti kemajuan peserta dalam belajar

4). Materi pembinaan

Pengendalian materi pembinaan adalah mengendalikan apakah materi pembinaan mencakup informasi yang relevan, akurat, dan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan

5). sarana komunikasi

Pengendalian sarana komunikasi ini juga sangat baik dimaksudkan bahwa apakah media komunikasi seperti buku pelajaran, materi audio, atau platform pembinaan online berfungsi dan berjalan dengan baik, serta menyusun rencana komunikasi yang baik.

6). Umpan balik

Umpan balik merupakan pengendalian dengan cara mengumpulkan *feedback* dari para peserta terkait tanggapan mereka mengenai kualitas komunikasi dan pengajaran dalam program.

Indikator-indikator pengendalian komunikasi diatas dapat membantu peneliti dalam mendeksripsikan sejauh mana pengendalian komunikasi

dilakukan dalam optimalisasi komunikasi program GENCAR yang dilakukan dan bagaimana bentuk pengendalian yang dilakukan.

c. Pengarahan (*directive control*)

Pengarahan adalah salah satu bentuk pengendalian yang melibatkan memberikan instruksi atau arahan langsung kepada bawahan tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dan kapan melakukannya. Komunikasi pengarahan juga sangat berkaitan pada pemberian motivasi. Ini mencakup komunikasi yang jelas dan langsung dari atasan kepada bawahan untuk mengarahkan tindakan dan keputusan mereka sesuai dengan kebijakan dan tujuan organisasi. Dalam konteks ini, komunikasi pengarahan melibatkan penjelasan peran, tanggung jawab, dan harapan kepada bawahan serta memberikan arahan yang spesifik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Komunikasi pengarahan (*directive control*). Pengarahan komunikasi sangat erat kaitannya pada bagaimana seseorang memotivasi atau memberikan dorongan kepada pihak-pihak tertentu dalam suatu organisasi agar berkinerja baik sesuai dengan apa yang diharapkan. pengarahan berarti memberikan petunjuk, arahan, insipirasi dengan melibatkan komunikasi efektif dalam memberikan panduan pada pihak terkait.<sup>18</sup> Dalam program pembinaan baca Al-Qur'an pihak pimpinan dan pengurus dalam komunikasi arahan berarti dimaksudkan bahwa bagaimana untuk mampu memotivasi para peserta bimbingan dengan mengaitkan pentingnya belajar Al-Qur'an karna penguasaan dan pemahaman Al-Qur'an dilingkup mahasiswa dalam pribadinya bukan hanya sekedar syarat kelulusan namun juga syarat bekal dunia dan menuju akhirat dengan keridhoan Allah SWT.

Berikut merupakan indikator pengarahan komunikasi yang diukur dari motivasi yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan program, termasuk juga dalam program pembinaan Al-Qur'an :

---

<sup>18</sup> Dedi Sahputra Napitupulu, "Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam," *Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 11 (2019).h.128-130.

1). Semangat dan energi positif

Semangat dan energi positif dimaksudkan bahwa peserta atau tim senantiasa menunjukkan semangat positif dan energi yang tinggi dalam menjalankan tugas-tugas mereka.

2). Ketekunan

Ketekunan adalah bagaimana peserta tetap selalu termotivasi dan tekun dalam menghadapi tantangan atau hambatan yang mungkin muncul selama proses pembinaan, mereka harus selalu termotivasi dalam menghadapi level demi level.

3). Rasa kepemilikan

Rasa kepemilikan akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dengan perasaan memiliki tugas yang diberikan sehingga termotivasi untuk menyelesaikan dengan cara yang terbaik.

4). Persepsi terhadap nilai tugas

Persepsi terhadap nilai tugas adalah peserta memahami nilai dan relevansi dari tugas atau proyek yang mereka jalani yang akhirnya dapat memotivasi mereka untuk melakukan tugas dengan baik.

5). Prestasi dan pengakuan

Prestasi dan pengakuan ini dimaksudkan dengan memberikan *reward* atau penghargaan terhadap diri peserta dari keberhasilan target pencapaian yang dilakukan sehingga dengan ini peserta akan lebih termotivasi.

6). Peningkatan diri

Peningkatan diri dalam komunikasi pengendalian dimaksudkan bahwa bagaimana para peserta memiliki kesadaran dalam diri mereka bahwa apa yang mereka jalani merupakan proses mereka bisa berkembang dan mengalami peningkatan diri sehingga dengan itu maka para peserta akan termotivasi untuk melakukan dan mengejar target yang baik.

7). Kohesi kelompok

Kohesi kelompok adalah peserta yang satu dengan peserta lainnya merasa terpadu dan merasa terhubung dengan itu akan meningkatkan motivasi mereka dalam bekerja sama dan berdiskusi.

8). Fokus tujuan akhir

Fokus tujuan akhir dalam komunikasi pengarahan juga sangat penting untuk dilakukan karna dengannya peserta akan fokus dan berusaha konsisten dari kesadaran bahwa akhir proses yang mereka jalani adalah kebahagiaan, misalnya dalam program pembinaan Al-Qur'an maka yang harus sadari bahwa akhir dari proses yang dijalankan adalah kebahagiaan yang akan mengantarkannya ke syurga Allah SWT.

Indikator-indikator komunikasi pengarahan diatas dapat dipahami bahwa dalam menjalankan program, motivasi dan arahan sangatlah penting untuk kesuksesan pencapaian termasuk juga dalam capaian optimalisasi komunikasi.

*Organizational Control Theory* menawarkan suatu kerangka sajian teoritis yang esensial untuk menganalisis dan merancang sistem kontrol dalam organisasi. Dalam program pembinaan Al-Qur'an penerapan teori ini dapat memfasilitasi pemahaman mendalam tentang bagaimana struktur kontrol dapat diintegrasikan ke dalam program pembinaan baca Alquran. Dengan menitikberatkan pada penerapan prinsip-prinsip kontrol organisasi, pengelola program dapat memanfaatkan struktur kontrol untuk memberikan arahan yang jelas kepada peserta, memastikan konsistensi dalam pelaksanaan program, dan mengoptimalkan efisiensi operasional.

Konsep adaptasi dan inovasi dalam teori tersebut sangat relevan dalam mengkaji bagaimana program pembinaan dapat beradaptasi dengan dinamika lingkungan dan menerapkan inovasi yang sesuai. Melalui komunikasi yang efektif, pihak-pihak yang terkait didalam program pembinaan Al-Qur'an dapat menyampaikan perubahan dan perkembangan terkini dalam metode pembinaan baca Alquran kepada semua stakeholder. Penggunaan metode komunikasi yang

terencana dan terukur juga berpotensi meningkatkan partisipasi peserta dan memfasilitasi pertukaran informasi yang kritis untuk pengembangan berkelanjutan program tersebut. Dengan demikian, *Organizational Control Theory* tidak hanya memberikan dasar teoritis yang kokoh, tetapi juga membuka potensi penerapan strategis untuk mengoptimalkan efektivitas program pembinaan baca Alquran.

### 3. *Organizational identification*

*Organizational Identification* (OI) merupakan kerangka kerja penting dalam ilmu organisasi yang menitikberatkan pada bagaimana individu mengidentifikasi diri mereka dengan organisasi tempat mereka bekerja. Teori ini menekankan pentingnya hubungan emosional dan kognitif individu terhadap organisasi, melebihi sekadar melihat tempat kerja sebagai sumber penghasilan. Ketika seseorang mengidentifikasi diri dengan organisasi, mereka merasa memiliki kesamaan nilai, tujuan, atau identitas yang saling terkait dengan organisasi tersebut. Proses identifikasi organisasi melibatkan penciptaan persepsi individu terhadap budaya, nilai, dan tujuan organisasi, serta pengalaman kerja yang membentuk citra dan identitas organisasi yang dipahami oleh individu.<sup>19</sup>

Dalam hal ini ada dua komponen utama yang mempengaruhi identifikasi yaitu sebagai berikut :

- a. Komponen Kognitif, merupakan aspek kognitif dari identifikasi organisasi yang melibatkan persepsi individu tentang seberapa besar nilai dan kepentingannya sejalan atau sejajar dengan organisasi tempat mereka bekerja. Ini mencakup persepsi individu tentang kesamaan nilai dan tujuan antara diri mereka dan organisasi. Jika individu merasa bahwa nilai-nilai dan tujuan mereka cocok dengan organisasi, maka tingkat identifikasi bisa lebih tinggi.
- b. Komponen Afektif, merupakan aspek emosional dari identifikasi organisasi. Ini melibatkan perasaan individu tentang rasa bangga atau kepuasan emosional

---

<sup>19</sup> Joanna Krywalski Santiago, "The Influence of Internal Communication Satisfaction on Employees' Organisational Identification: Effect of Perceived Organisational Support," *Journal of Economics and Management* 42, no. 4 (2020).h. 79.

karena menjadi bagian dari organisasi. Jika individu merasa diakui atau dihargai oleh organisasi, mereka cenderung memiliki citra positif dan perasaan positif terhadap organisasi tersebut.<sup>20</sup>

Identifikasi organisasi melibatkan persepsi dan perasaan individu terhadap organisasi tempat mereka bekerja. Ini mencakup pemahaman nilai-nilai yang dianut, kesesuaian tujuan, serta perasaan kebanggaan dan pengakuan terhadap hubungan antara individu dan organisasi. Komponen kognitif dan afektif ini bekerja bersama untuk membentuk tingkat identifikasi yang dirasakan oleh individu terhadap organisasi.

Faktor-faktor yang memengaruhi identifikasi organisasi sangat beragam, termasuk budaya organisasi yang dianut, kepemimpinan yang mempengaruhi pandangan anggota terhadap organisasi, serta pengalaman kerja yang dialami individu di dalam organisasi. Budaya organisasi yang kuat dengan nilai-nilai yang jelas dapat meningkatkan kemungkinan individu untuk mengidentifikasi diri dengan organisasi tersebut. Selain itu, gaya kepemimpinan yang karismatik dan komunikatif juga berperan penting dalam membentuk persepsi anggota terhadap organisasi. Pengalaman positif atau negatif dalam organisasi juga dapat memengaruhi tingkat identifikasi seseorang terhadap organisasi.<sup>21</sup>

Dampak dari identifikasi organisasi sangat bervariasi, mulai dari keterlibatan yang lebih tinggi, loyalitas yang kuat, hingga peningkatan motivasi dan kinerja di tempat kerja. Individu yang merasa teridentifikasi dengan organisasi mereka cenderung lebih berkomitmen terhadap tujuan dan nilai organisasi, yang dapat berdampak positif pada produktivitas dan keberhasilan organisasi secara keseluruhan. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang identifikasi organisasi, manajer dan pemimpin dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk

---

<sup>20</sup> Joanna Krywalski Santiago, "The Influence of Internal Communication Satisfaction on Employees' Organisational Identification: Effect of Perceived Organisational Support," *Journal of Economics and Management* 42, no. 4 (2020).h. 79.

<sup>21</sup> Thanh Tiep Le & Van Kha Nguyen, "The Impact of Corporate Governance on Firms' Value in an Emerging Country: The Mediating Role of Corporate Social Responsibility and Organisational Identification," *Cogent Business & Management* 9 (2022).

meningkatkan keterlibatan dan keterikatan anggota organisasi terhadap visi, misi, dan nilai-nilai yang dipegang oleh organisasi.

*Organizational identification* membantu dalam memahami sejauh mana peserta program mengidentifikasi diri mereka dengan program pembinaan Al-Qur'an. Identifikasi yang kuat dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan keterikatan peserta terhadap tujuan dan nilai program. Hal ini dapat berdampak positif pada efektivitas komunikasi dalam program, memungkinkan peserta untuk terlibat secara lebih serius dan efektif dalam pembinaan baca Alquran. Dengan memahami tingkat identifikasi peserta dan menyesuaikan strategi komunikasi untuk memperkuat keterlibatan mereka dalam program dan meningkatkan interaksi yang efektif demi mencapai tujuan pembinaan Alquran dengan lebih baik.

### C. Tinjauan Konseptual

#### 1. Optimalisasi

Optimalisasi merupakan suatu hasil capaian keseimbangan dengan melalui penggunaan alternatif terbaik dari beberapa penyesuaian cara dari kriteria tertentu dengan maksud bahwa optimalisasi merupakan tindakan proses, upaya, atau metodologi untuk membuat sesuatu hal lebih fungsional atau lebih efektif.<sup>22</sup>

Menurut Nurrohman, optimalisasi merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kinerja baik yang bersifat pribadi maupun unit kerja yang berhubungan dengan kepentingan umum demi pencapaian kepuasan dan keberhasilan suatu program atau kegiatan. Optimalisasi merupakan hal yang *urgen* untuk kinerja dalam suatu organisasi pada program-program tertentu. Optimalisasi erat kaitannya pada penerapan manajemen komunikasi dalam tujuan yang sesuai dengan harapan.<sup>23</sup> Optimalisasi dapat di lakukan dalam berbagai bidang dan salahsatunya dalam bidang kegiatan komunikasi. Dalam praktiknya optimalisasi

---

<sup>22</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Gita Media Press, 2015).h.120

<sup>23</sup> Muhammad Ahsan Suhartini Alimuddin, "Analisis Sistem Antrian Dan Optimalisasi Layanan Pada UPTD Puskesmas Lakessi Parepare," *Journal Of Mathematics Learning Innovation* 1 (2022).h.38

sering melibatkan penggunaan cara-cara tertentu untuk tujuan mencari solusi terbaik dari berbagai kemungkinan.

Sama halnya dengan program pembinaan Al-Qur'an penerapan optimalisasi sangatlah penting karna dengan optimalisasi akan mencapai tujuan yang diharapkan.

Program pembinaan Al-Qur'an dalam penerapan komunikasinya dalam pencapaian optimalisasi komunikasi dapat dilakukan dengan memenuhi kunci di antaranya yaitu :

a. Keterlibatan aktif peserta

Program secara aktif terlibat dalam proses pembinaan dan komunikasi dimana peserta merasa nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pemahaman mereka dalam proses pembinaan.

b. Pemahaman yang jelas

Capaian optimalisasi komunikasi diharapkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan program, kurikulum, dan harapan-harapan yang diperlukan dari peserta program pembinaan Alqur'an yaitu bagaimana mereka dapat mahir dalam membaca Al-Qur'an yang merupakan kewajiban bagi umat Islam.

c. Respon yang efektif

Respon yang efektif dimaksudkan bahwa respons terhadap komunikasi dari peserta dan pengajar adalah efektif yaitu pertanyaan dijawab, masalah diselesaikan, dan umpan balik diterima dan diberikan secara konstruktif.

d. Penggunaan media yang tepat

Media dan Alat komunikasi yang tepat merupakan salah satu yang digunakan dalam capaian optimalisasi komunikasi yang disesuaikan dengan konteks program

e. Evaluasi berkala

Evaluasi berkala ini sangat diperlukan didalam suatu program pembinaan baca Al-Qur'an untuk dapat mengoptimalkan tujuan bersama yang ingin dicapai agar



dapat dilakukan untuk memantau efektivitas komunikasi. misalnya dengan melakukan uji pemahaman atau indicator-indikator lain yang relevan.<sup>24</sup>

## 2. Optimalisasi komunikasi

Optimalisasi komunikasi penting untuk menerapkan prinsip yang membangun saling pengertian dan kerjasama yang lebih baik, dengan prinsip ini diterapkan dalam suatu program organisasi maka pengurus dan segala devisi yang terlibat akan saling terbuka dan mengetahui hal apa saja yang perlu diperbaiki dalam suatu program organisasi tersebut. Pada umumnya dalam suatu program pembinaan, pencapaian optimalisasi komunikasi didasarkan pada Konsistensi dari pihak-pihak yang terkait tentang nilai-nilai yang telah dibangun bersama dalam suatu pembentukan program. Indikator-indikator konsistensi yang dapat ditinjau untuk suatu program adalah sebagai berikut :

### a. Nilai-nilai inti

Indikator nilai-nilai inti dimaksudkan bahwa bagaimana para anggota dalam suatu program berbagi sejumlah nilai untuk *sense of identity* yang kuat dan sejumlah harapan yang jelas mencakup pemahaman diri yang konsisten dalam nilai dan keyakinan, perilaku, hubungan, dan perkembangan pribadi. Dalam berjalannya program GENCAR Ma'had Aljami'ah IAIN Parepare, indikator konsistensi dalam nilai-nilai inti ini sangat penting karna berhubungan tentang keyakinan dan prinsip individu atau kelompok yang memiliki *sense of identity* yang kuat dan cenderung memiliki nilai nilai yang konsisten. Misalnya , membaca dan merenungkan ayat-ayat Alqu'an dengan cara individu maupun dengan berdiskusi bersama teman-teman peserta lainnya.

### b. Keteguhan

Keteguhan dimaksudkan bahwa bersikap teguh dalam menetapi prinsip yang telah dibangun melalui kehati-hatian dalam ketetapan fikiran yang di

---

<sup>24</sup> Sudar Belino, "Program Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di MTSN 3 Sleman Yogyakarta Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Belajar," *Tesis* (2019).h.82.

sertai dengan tutur bahasa yang tegas dalam berbicara. Dalam pelaksanaannya keteguhan dalam konsistensi seseorang akan berusaha untuk mewujudkan tujuannya dan tidak mudah terpengaruh pada-pada situasi-situasi yang berada diluar dari prinsip yang dipegang.<sup>25</sup> Dalam program GENCAR hal ini baik untuk dilakukan dalam upaya mencapai konsistensi optimalisasi komunikasi dari keteguhan yang ditujukan pada semua pihak-pihak terkait, baik itu pimpinan, jurusan, instruktur, ketua panitia, koordinator dan peserta bimbingan sehingga semua pihak akan teguh terhadap apa yang menjadi tujuan akhir yang baik.

c. Koordinasi dan Integrasi

Koordinasi dan Integrasi dimaksudkan bahwa didalam suatu organisasi memiliki fungsi pada masing-masing unit yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasi, dalam program GENCAR, indikator konsistensi kesadaran koordinasi dan Integrasi sangatlah penting dengan mengetahui dan menjalankan tugas, kewajiban dan tanggung jawab pada masing-masing pihak serta saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang diharapkan.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa pencapaian optimalisasi komunikasi dalam program pembinaan baca Al-Qur'an harus disertai dengan Pemenuhan indikator-indikator Konsistensi yaitu nilai-nilai inti, kesepakatan, dan koordinasi integrasi.

3. Pembinaan Al-Qur'an

Pembinaan berasal dari Bahasa Arab, yaitu dari kata : *bana, yabni, binaa* ketiganya diartikan membangun, mendirikan, serta membina. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan merupakan suatu proses ,cara, perbuatan

---

<sup>25</sup> Leonard, "Kajian Peran Konsistensi Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa," *formatif* 3 (2020).h. 99.

<sup>26</sup> Ria Liana Halawa, "Pengaruh Kemampuan Adaptasi Dan Konsistensi Terhadap Kinerja Karyawan PT ISS Indonesia Area Thamrin Plaza Medan" (2022): 8–10.

membina sesuatu hal dapat juga di artikan sebagai penyempurnaan dengan usaha yang di lakukan secara efisien dan efektif dengan tujuan memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan memiliki makna yang hampir sama dengan bimbingan dalam artian memberikan pengarahan, penyempurnan dan pengembangan dalam suatu hal untuk menghasilkan capaian sesuai yang di harapkan dari yang membina.<sup>27</sup>

Dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di lakukan dengan metode-metode berdasarkan yang telah di ajarkan oleh Rasulullah Muhammad SAW. Pembinaan membaca dan mendalami Al-Qur'an artinya adalah suatu kegiatan dan usaha yang di lakukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam membaca sekaligus mendalami makna Al-Qur'an karna mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim sebab petunjuk dan pedoman hidup umat manusia adalah Al-Qur'an.<sup>28</sup>

Program pembinaan belajar Al-Qur'an merupakan rangkaian kegiatan yang di rancang melalui rencana yang terstruktur untuk membantu individu atau kelompok dalam suatu bentuk pengembangan pengetahuan, keterampilan serta kemampuan untuk menguasai Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>29</sup>

Syaikh Sulaiman Bin Salimullah Ar-Ruhaily seorang Ulama terkenal dan merupakan salasatu imam besar di Madinah, beliau juga salah satu anggota senior di Dewan Ulama Senior Kerajaan Arab Saudi, beliau bergelar Doktor dalam Studi Islam dan Syariah dari Universitas Imam Muhammad bin Saud Islam Riyadh. Dalam ceramahnya melalui Media Sosial Youtube Beliau menjawab pertanyaan pada salasatu jamaah yang mengatakan perihal wajib tidaknya menerapkan semua

---

<sup>27</sup> Wirdaniati Dkk, "Pembinaan Dan Pendampingan Belajar Membaca Dan Menulis Dengan Media Kartu Literasi SD Negeri 276 Lemo," *jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (2022).h.37.

<sup>28</sup> Mirna Putri, "Pembinaan Baca Al-Qur'an Dalam Program Tahsin Di MTSN II Banda Aceh," *Skripsi* (2019).h.50-53

<sup>29</sup> Nursakinah dkk, "Pembinaan Tahzin Al-Qur'an Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an ' Aisyiyah Di Ranting Seroja,'" *Pengabdian Masyarakat* 3 (2022).h.24.

hukum-hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an karna ketidakmahiran pada ilmu tajwid dan Syaikh Sulaiman Bin Salimullah Ar-Ruhaily menjawab pertanyaan jamaah tersebut bahwa ilmu tajwid ada dua macam.

Pertama, tajwid yang fungsinya untuk membenarkan bacaan dan hukumnya adalah Wajib, karena termasuk bagian membaca Al-Qur'an. Kedua, yaitu tajwid yang fungsinya untuk memperbagus bacaan dan merupakan kesempurnaan, siapa yang tidak memperatikkannya maka baik untuknya dan siapa yang tidak mempraktikkannya maka diapun tidak berdosa.

Maksud dari Syaikh Sulaiman Bin Salimullah Ar-Ruhaily bukan berarti dengan ketidakmampuan kita dalam membaca Al-Qur'an berarti harus patah semangat dan tidak berkeinginan dalam mempelajari Al-Qur'an karna bahkan seseorang yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid yang fasih maka boleh untuk membaca Al-Qur'an sesuai kemampuannya namun tetap berusaha untuk mempelajarinya dan dengan mempelajari alqu'an dengan terbata-bata dan kesulitan membacanya namun bersungguh-sungguh dalam berusaha maka baginya dua pahala, yaitu pahala membaca dan pahala usaha dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana yang di sebutkan dalam HR.Muslim No Tujuh Ratus Sembilan Puluh Delapan (798) :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْغُبَرِيِّ، جَمِيعًا عَنْ أَبِي عَوَانَةَ، قَالَ ابْنُ  
عَبِيدٍ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ  
عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ  
الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ، وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ، لَهُ أَجْرَانِ"

Artinya :

Qutaibah ibn Sa'id dan Muhammad ibn 'Ubaid al-Gubari menceritakan kepada kami dari Abi 'Awanah dari Qatadah dari Zurarah ibn Aufa, dari Sa'ad ibn Hisyam dari Aisyah *radhiyallahu anha* pernah meriwayatkan bahwa Rasulullah *shallallahu alaihi wasallan* bersabda : “ *Seorang yang lancar membaca Al-Qur'an akan Bersama para malaikat yang mulia senantiasa selalu taat kepala*

*Allah . Adapun yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata di dalamnya dan sulit atasnya bacaan tersebut maka baginya dua pahala" (HR. Muslim).<sup>30</sup>*

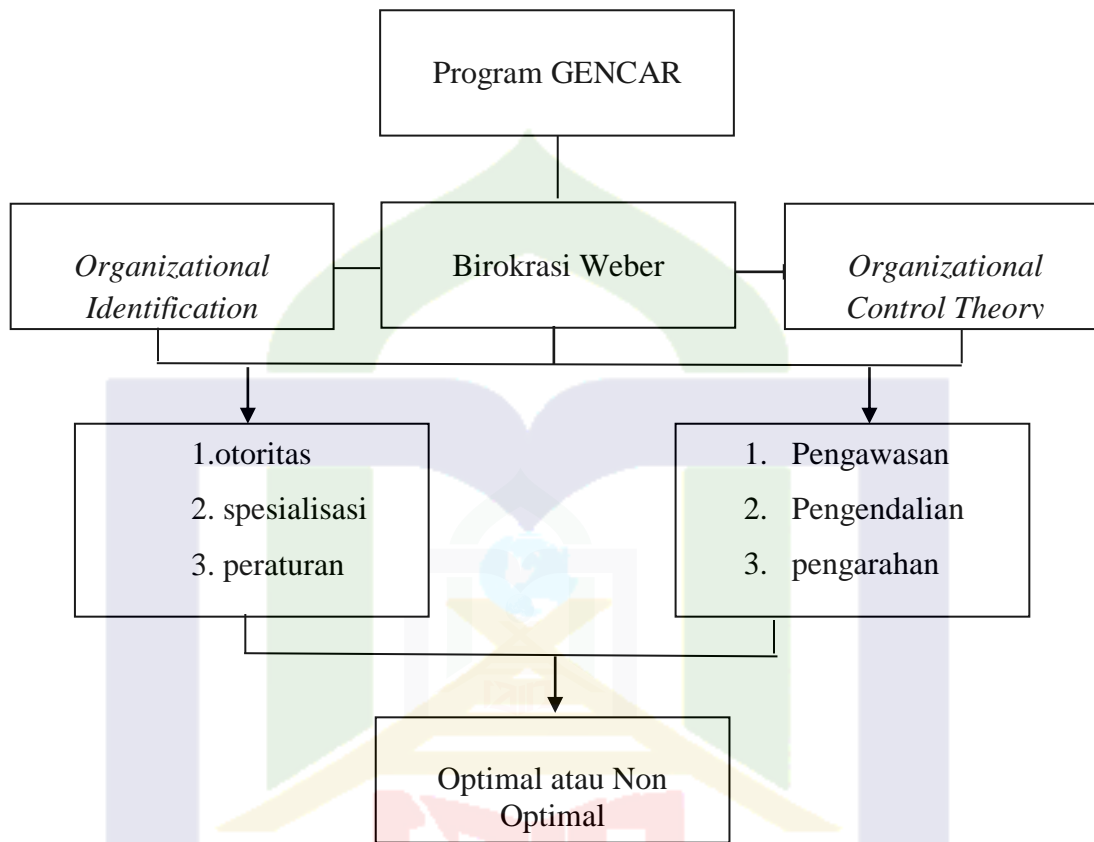
Penjelasan hadis tersebut dapat kita tahu bahwa betapa sangat mulia mempelajari dan mendalami Al-Qur'an. Seseorang yang tengah belajar membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata, mengalami kesulitan dan mengulang-ulang sehingga berusaha untuk mempelajari Al-Qur'an dengan bersungguh-sungguh maka akan mendapat dua kali kemuliaan disisi Allah SWT dan dua kali pahala, pahala pertama untuk di setiap huruf yang di bacakan dan pahala kedua, kesungguhan dalam berusaha mempelajari Al-Qur'an,dengan mengulang dan menguasai apa yang di bacakan.

Mempelajari Al-Qur'an harus berdasarkan ilmu sehingga untuk mempelajarinya harus melalui orang-orang yang telah menguasai Al-Qur'an dengan ilmu yang di peroleh secara benar yang berdasarkan dengan ketentuan yang benar. Dalam proses belajar-mengajar baiknya dengan seorang pembimbing karena seorang pembimbing sangat berpengaruh terhadap peserta didik dalam proses pengetahuannya begitupun juga dalam mempelajari Alqur'an tentu baiknya melalui pembinaan atau pembimbingan misalnya melalui program bimbingan belajar Al-Qur'an. Begitupun juga halnya dalam program pembinaan baca Al-Qur'an yang dilakukan di Ma'had Aljamiah IAIN Parepare pengajar atau Tutor dilatih khusus untuk metode belajar Al-Qur'an yang harus dijalankan untuk para peserta GENCAR.

---

<sup>30</sup> Ibn al-Hujjaj al Qusyairi al-Naisaburi, *Abu Al-Husain Muslim* Juz 1 (Beirut,Ihya al-Turats al-'Arabi,1955). h. 549

#### D. Kerangka Pikir



**Gambar 2.1**

Berdasarkan bagan kerangka pikir diatas menjelaskan alur pemikiran penelitian yang didasarkan pada tiga teori utama, yaitu Teori birokrasi weber, *Organizational Control Theory*, dan *Organizational identification*. Ketiga teori ini dipilih sebagai landasan teoritis yang mendasari analisis peneliti terhadap program gerakan pembinaan baca Al-Qur'an Ma'had Al jami'ah IAIN Parepare. Teori Birokrasi weber digunakan untuk memahami sistem makro yaitu dari kebijakan dan struktur program. Peneliti akan menganalisis bagaimana struktur hierarki, dan prosedur formal dalam konteks birokrasi institusi pendidikan ini memengaruhi jalannya program pembinaan

Al-Qur'an. *Organizational Control Theory* akan membantu peneliti dalam memahami bagaimana kontrol organisasi yang dilakukan di dalam program pembinaan, peneliti akan mengeksplorasi kontrol organisasi yang diterapkan dalam program tersebut, bagaimana proses berjalannya program dikendalikan serta dampaknya pada optimalisasi program. *Organizational Identification* akan membantu peneliti untuk memahami bagaimana para peserta, Tutor, dan pihak terkait lainnya mengidentifikasi diri mereka dengan program. Peneliti akan menganalisis bagaimana identifikasi individu dengan program tersebut mempengaruhi partisipasi, keterlibatan, serta dampaknya pada optimalisasi program.

Berdasarkan hal tersebut maka hasil dari analisis optimalisasi komunikasi tersebut akan diperoleh dan dapat menggambarkan optimal atau tidak optimal kemudian akan dijelaskan dan diberi gambaran audit komunikasi dari optimal atau tidak optimalnya program tersebut. Yaitu jika optimal maka menunjukkan program memiliki kinerja yang baik sesuai standar yang ditetapkan, dan tidak optimal mengindikasikan bahwa ada beberapa aspek yang memerlukan perbaikan. Pada penelitian ini hasil penelitian akan memberikan kajian evaluasi efektivitas program, rekomendasi perbaikan, pemahaman mendalam tentang dinamika program serta kontribusi pada pengetahuan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah serangkaian langkah atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian membantu peneliti untuk menghasilkan data yang valid dan dapat dipercaya. Metode penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial dan perilaku manusia. Penelitian kualitatif sering digunakan dalam ilmu sosial, komunikasi, antropologi, psikologi, dan berbagai bidang lainnya ketika peneliti ingin menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kompleks dan mendalam tentang manusia, masyarakat dan budaya, dan penelitian kualitatif ini tidak menekankan pada generalisasi tapi lebih kepada makna.<sup>31</sup>

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian merujuk kepada kategori atau klasifikasi umum dari suatu studi penelitian yang menggambarkan pendekatan dan sifat umum dari penelitian tersebut.<sup>32</sup>

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Kualitatif dengan pendekatan analisis deksriptif dalam hal ini peneliti akan mengkaji secara mendalam aspek-aspek yang berkaitan dengan subjek dan variabel penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengkaji dengan cara memberikan gambaran dan penjelasan secara mendalam melalui data yang diperoleh. Pada penelitian penulis akan mengamati dan memahami sepenuhnya tentang objek penelitian sebagaimana prinsip pada penelitian kualitatif itu sendiri.

---

<sup>31</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna (Jakarta: Syakir Media Press, 2021).h.34-39

<sup>32</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Pertama. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, 2020).h..45-50



## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan menjadi tempat pelaksanaan pada penelitian ini berlokasi di Ma'had Aljami'ah IAIN Parepare, kota Parepare, Kecamatan Soreang, Bukit Harapan tepatnya di kampus IAIN Parepare, Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai objek dan lokasi penelitian karna berdasarkan observasi atau pengamatan awal yang telah penulis lakukan Program gerakan pembinaan Al-Qur'an ini dilakukan oleh Ma'had Aljami'ah dan merupakan salahsatu Program prioritas Ma'had Aljami'ah IAIN Parepare yang dibentuk untuk meningkatkan pemahaman, bacaan, keterampilan dalam membaca Al-Qur'an yang memiliki beberapa persoalan yang apabila terpecahkan akan sangat baik untuk pihak individu maupun institusi. Lokasi penelitian juga memungkinkan peneliti mendapatkan data dan informasi yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilakukan setelah proposal penelitian diseminarkan dan telah mendapatkan surat izin penelitian dan waktu yang dibutuhkan penulis dalam penelitian kurang lebih selama 1 bulan yaitu mulai 01 Desember s.d 31 Desember 2023 dan untuk selanjutnya akan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merujuk pada area kajian yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Fokus penelitian mengacu pada topik utama yang menjadi pertanyaan penelitian terkait landasan bagi seluruh kegiatan penelitian yang akan atau yang sedang dilakukan. Fokus penelitian memberikan arah serta batasan yang jelas dalam rangka memperoleh kesimpulan dan pemahaman yang mendalam tentang suatu

fenomena, masalah serta topik tertentu dalam penelitian.<sup>33</sup> Fokus penelitian ini diarahkan untuk menganalisis upaya optimalisasi komunikasi dalam program yang dilakukan oleh Ma'had al-jamiah IAIN Parepare yaitu program gerakan pembinaan baca Al-Qur'an, peneliti fokus untuk mengkaji bagaimana struktur birokrasi yang dibangun dan sistem kontrol organisasi yang diterapkan dalam program GENCAR tersebut memengaruhi atau dapat ditingkatkan guna meningkatkan komunikasi dalam program pembinaan baca Alquran dengan memahami dinamika birokrasi dan kontrol organisasi dapat mengevaluasi bagaimana elemen-elemen ini memengaruhi jalannya program dan memberikan kajian perbaikan atau strategi untuk optimalisasi komunikasi.

#### **D. Jenis dan Sumber data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif atau data yang diperoleh dengan cara menjelaskan dan menggambarkan kualitas, karakteristik, atau atribut dari suatu fenomena atau subjek penelitian dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang sikap, persepsi, nilai dan pengalaman yang ada pada objek penelitian.

##### **2. Sumber Data**

Penelitian sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data dalam penelitian yang merujuk pada data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya dan data ini di kumpulkan secara khusus untuk penelitian yang sedang di lakukan. Adapun data sekunder dalam penelitian adalah jenis data yang di dapatkan dari data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti

---

<sup>33</sup> Salmaa, "Pengertian, Isi, Dan Contoh Fokus Penelitian," *Deepublish.Com*. (Jakarta: edukasi, 2020).h.32-36

melainkan peneliti akan menggunakan data yang telah ada sebelumnya untuk menjawab pertanyaan peneliti dalam mencapai tujuan penelitian.<sup>34</sup>

Pada penelitian ini sumber data yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer pada penelitian kualitatif merupakan jenis data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui observasi, wawancara, atau pengamatan lapangan. Data yang di dapatkan tidak melalui proses pengelolaan data atau analisis statistik yang ketat seperti data kuantitatif.<sup>35</sup>

Sumber data primer pada penelitian ini akan didapatkan melalui pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer yang akan dilampirkan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam dengan informan terkait, melakukan observasi serta dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian kualitatif mengacu pada data yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh seseorang atau lembaga. Data ini dapat berupa teks, gambar, audio, atau data lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk penelitian. Data sekunder biasanya dikumpulkan untuk tujuan lain, seperti penelitian sebelumnya, administrasi, atau pelaporan, dan kemudian dapat digunakan kembali atau dianalisis ulang dalam konteks penelitian kualitatif.<sup>36</sup>

Sumber data sekunder pada penelitian ini akan didapatkan melalui pemahaman sumber bacaan literatur atau referensi yaitu buku, artikel jurnal skripsi, tesis serta dokumen lainnya yang relevan dengan masalah penelitian terkait upaya optimalisasi komunikasi dalam suatu program organisasi.

---

<sup>34</sup> Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*.: (Yogyakarta : book, 2020).h.52-65

<sup>35</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).h.70-75

<sup>36</sup> Ibid. h.70-75

## E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan metode penelitian dalam penelitian kualitatif dan berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan maka akan diarahkan Teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan berkaitan dengan segala sesuatu yang dilakukan dengan cara mengamati secara mendalam dengan berbagai metode observasi yang sesuai dengan metode penelitian.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini penulis berupaya untuk melakukan observasi secara mendalam terkait permasalahan pada objek dengan mengamati fenomena langsung di lapangan.. Observasi di lakukan dengan mengumpulkan data yang relevan terkait bentuk pelaksanaan, implementasi birokrasi, dan sistem kontrol organisasi yang berjalan dalam program pembinaan baca Alquran di Ma'had Al jami'ah IAIN Parepare.. Pengambilan informan akan dilakukan dengan memilih individu atau kelompok yang memiliki peran atau kontribusi signifikan terhadap konteks pengamatan. Informan dipilih berdasarkan pengalaman, pengetahuan, atau keterlibatan mereka dalam kegiatan yang diamati, dengan tujuan mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang hal-hal yang menjadi topik pengamatan dan berkaitan dengan program pembinaan baca Al-Qur'an yang dilakukan di Ma'had Al jami'ah IAIN Parepare.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber yang berguna untuk mengumpulkan informasi secara verbal maupun non verbal dengan cara mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian melalui pertanyaan- pertanyaan yang relevan dengan

---

<sup>37</sup> Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial) Hasyim Hasanah Hasyim Hasanah, "Hasyim Hasanah, ," *Jurnal At-Taqaddum* 8 (2019).H.26-28

topik penelitian.<sup>38</sup> Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait dari objek penelitian sebagai kajian utama dan merupakan proses temu duga yang dilakukan dengan lisan dan akan dituliskan atau melalui rekam audio.

Teknik pengambilan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sumpling* yaitu suatu metode yang digunakan dalam penelitian untuk memilih informan atau partisipan berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan spesifik dari informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau perspektif yang diperlukan terkait topik penelitian. Informan yang akan terlibat dalam penelitian ini dipilih secara sengaja berdasarkan peran serta mereka dalam program gerakan pembinaan baca Al-Qur'an Ma'had Al jami'ah IAIN Parepare.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi-struktur. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kerangka kerja yang terstruktur namun juga memberikan fleksibilitas dalam mendapatkan informasi yang mendalam dari informan penelitian. Wawancara semi-struktur memungkinkan penggunaan daftar pertanyaan dasar yang telah dirancang sebelumnya untuk memastikan konsistensi dalam pengumpulan informasi. Teknik ini juga memberikan ruang bagi interaksi yang lebih luwes dan fleksibilitas untuk mengeksplorasi topik secara mendalam berdasarkan tanggapan unik dan pengalaman masing-masing informan.<sup>39</sup> Proses wawancara akan dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan inti yang relevan dengan topik penelitian dan peran masing-masing informan dalam program dengan tetap mempertahankan kerangka kerja pertanyaan yang telah disusun, selama wawancara akan diberikan kebebasan bagi informan untuk memberikan

---

<sup>38</sup> seng Hansen, "Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif," *Teoritis dan Terapan Bidang Rekayasa Sipil* 27 (2020).h.283-285.

<sup>39</sup> Ibid..h. 284.

pandangan, pengalaman, serta penjelasan yang lebih kaya dan mendalam terkait isu-isu yang muncul selama interaksi wawancara.

Pihak-pihak terkait atau informan dalam penelitian ini yaitu pihak penyelenggara direktur Mahad Aljami'ah, ketua panitia program, beberapa Tutor/pengajar yang terlibat dalam pelaksanaan program, serta yang terkhusus juga beberapa peserta program yang memiliki pengalaman dan pandangan relevan terkait keberlangsungan dan manfaat program.

**Tabel 3.1 Informan**

No	Informan	L/P	Posisi/Peran	Keterangan
1.	Budiman,M.HI	L	Kepala UPT Ma'had Al jami'ah IAIN Parepare	Bertanggung Jawab atas strategi program
2.	St.Fauziah,S.s M.Hum	P	Ketua Panitia	Mengorganisir dan mengawasi jalannya program.
3	Mutiara.M	P	Pengajar	Terlibat langsung dalam kegiatan program
4.	Uswatun Hasanah	P	Pengajar	Terlibat langsung dalam kegiatan program
5.	Muh.Arsil	L	Pengajar	Terlibat langsung dalam kegiatan program
6.	Sisi Audia Rahmadani	P	Peserta Program	Berkontribusi dalam pelaksanaan program
7.	Husnul Khatimah	P	Peserta Program	Berkontribusi dalam pelaksanaan program
8.	Fitriani Syamsuddin	P	Peserta Program	Berkontribusi dalam pelaksanaan program

--	--	--	--	--

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data yang merujuk pada dokumen atau rekaman tertulis, baik dalam bentuk fisik maupun digital untuk mendapatkan data yang akan mendukung penelitian. Teknik dokumentasi akan berfokus pada analisis dokumen atau materi tertentu yang relevan dengan topik penelitian, Informan yang akan digunakan dalam analisis dokumen ini dipilih berdasarkan keakuratan, relevansi, dan kedalaman informasi yang terkandung dalam materi yang dipelajari.

## F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah langkah atau Teknik yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki integritas, validitas, dan dapat dipercaya, Karena pada penelitian kualitatif sering melibatkan pengumpulan data yang subjektif, Sehingga langkah-langkah ini akan membantu memastikan bahwa interpretasi dan analisis yang digunakan dari data adalah akurat.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi Uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.<sup>40</sup>

### 1. Uji Kredibilitas (Credibility)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

---

<sup>40</sup>Muhammad Kamal Zubair, et al., eds. *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, IAIN Parepare Tahun (2020).h.24

## 2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian), maka hasil penelitian itu dapat dikatakan memiliki transferabilitas tinggi.

## 3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji Dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan *dependable* jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata.

## 4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep *intersubjectivitas* (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan *assessment*/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penting dalam penelitian dimana data yang dikumpulkan melalui metode pengumpulan data dari berbagai sumber akan dianalisis dan disusun untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti atau untuk menjawab pertanyaan penelitian .

Analisis data ialah tahapan selanjutnya yang dikerjakan peneliti untuk mencari, melakukan penataan, serta menyusun kesimpulan secara teratur dari pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah teknik analisis data model interaktif yang mana dijelaskan oleh Miles dan Huberman. Tahapan dalam analisis data ini terdiri atas



reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan pemberian kesimpulan. Teknik analisis data model interaktif menekankan pada proses menyederhanakan data ke dalam ruang lingkup yang lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, analisis data dibuat dengan mengacu pada teknik analisis data model interaktif oleh Miles dan Hubberman yang dibagi atas tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data dapat didefinisikan sebagai membuat rangkuman, menyederhanakan, dan memilah hal-hal penting, kemudian berfokus pada hal-hal yang penting tersebut untuk kemudian dirumuskan tema dan polanya. Reduksi data ialah analisis yang berorientasi serta mengelompokkan data dengan cara yang telah dirumuskan, sehingga dapat dibuat kesimpulan akhir atau melalui tahapan verifikasi. Data yang didapatkan dari lapangan, langsung dituliskan dengan jelas setiap pengumpulan data selesai dilakukan. Adanya reduksi data akan memudahkan peneliti untuk memilah hal-hal pokok serta membantu mencari kembali data yang diperlukan dengan memberi tanda pada aspek-aspek tertentu.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data ialah proses menyusun data yang telah dikumpulkan yang membuka probabilitas ditariknya kesimpulan atau mengambil tindakan. Miles & Huberman memberi batasan, bahwa penyajian data sebagai rangkaian susunan informasi yang menyediakan probabilitas adanya upaya menarik kesimpulan dan penetapan tindakan. Hal ini memudahkan peneliti untuk memahami dan menguasai data secara menyeluruh serta untuk merumuskan tahapan berikutnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dan dapat berubah hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Penarikan kesimpulan ialah tahapan dari suatu aktivitas atas deskripsi yang lengkap. Hasil dari upaya menarik kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian

diadakan. Hasil-hasil yang timbul dari data seharusnya diuji kebenaran dan ketetapan validitasnya terpercaya.<sup>41</sup>

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan melibatkan proses analisis data dan pembentukan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena atau topik yang diteliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, di mana tidak ada pengukuran numerik atau statistik yang khas.



---

<sup>41</sup> A. Michael Huberman Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: UI Press, 2009).h.89

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Metode pelaksanaan program gerakan pembinaan baca Al-Qur'an Ma'had Al jami'ah IAIN Parepare

Metode pelaksanaan program gerakan pembinaan baca Al-Qur'an merujuk kepada cara konkret yang digunakan dalam menjalankan program tersebut, dengan memahami metode pelaksanaan program pembinaan baca Al-Qur'an Ma'had Al jami'ah IAIN Parepare ini maka akan memberikan pemahaman yang lebih holistik dan terperinci terhadap implementasi serta dinamika pelaksanaan program pembinaan Al-Qur'an yang diterapkan di dalam program tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, untuk memahami metode pelaksanaan yang diterapkan dalam program pembinaan Al-Qur'an Ma'had Al jami'ah IAIN Parepare maka peneliti akan meninjau dari beberapa aspek yaitu:

##### a. Asesmen Kepesertaan

Program gerakan pembinaan baca Alqur'an (GENCAR) merupakan program Institusi dan merupakan program tahunan yang dijalankan oleh Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare sebagai Lembaga pendidikan yang memiliki konsen dan antusias yang tinggi dalam pengembangan pendidikan islam. Program gerakan pembinaan baca Al-Qur'an (GENCAR) merupakan program kepanitiaan yang dijalankan dalam 40 kali pertemuan, yang dibentuk secara resmi dengan inisiatif upaya untuk memberantas kesenjangan kemampuan membaca Alqur'an mahasiswa IAIN Parepare yang dinilai masi sangat kurang. Sasaran program ini adalah mahasiswa IAIN Parepare yang ada pada semester 2 (dua).

Berdasarkan hasil *placement test* ujian kemampuan baca Alqur'an mahasiswa yang dilakukan oleh institusi kampus dihasilkan sekitar 700-san

mahasiswa yang belum mampu membaca alqur'an dengan baik dan benar pada mahasiswa semester 2(dua) yang dikategorikan sebagai kelompok C yaitu kategori yang belum mampu membaca Alqur'an bahkan ada yang belum mengetahui huruf *hijaiyyah* sama sekali. Pengelompokan kemampuan membaca Alqur'an dikategorikan menjadi 3 kelompok yaitu kelompok A yang didalamnya terdapat mahasiswa yang telah mampu membaca dan telah menguasai Al-Qur'an dengan baik dan benar dan beberapa menghafal Al-Qur'an, kelompok B adalah kemampuan membaca Alqur'an yang telah mampu membaca namun masih butuh pemahaman Al-Qur'an yang lebih dalam hingga akhirnya betul-betul bisa menguasai Al-Qur'an dengan baik dan benar, Sementara kelompok C adalah kelompok yang kemampuan membaca Al-Qur'annya dibawa standar yang sangat butuh pembinaan pengajaran Al-Qur'an. Kelompok C inilah yang menjadi sasaran dari program gerakan pembinaan baca Al-Qur'an yang memiliki target setidaknya mampu menguasai *mahkrojul huruf* dan *mad* dalam membaca Al-Qur'an.

Asumsi ini diambil dari hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Budiman, M. H. I selaku kepala UPT Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare yang merupakan salah satu penanggung jawab program pembinaan Al-Qur'an yang mengatakan:

GENCAR ini adalah program tahunan dan program kepanitiaan, yang dilaksanakan 40 kali pertemuan, pesertanya itu kita ambil dari hasil *placement test* ujian baca Al-Qur'an mahasiswa yang ada pada kategori kelompok c karna kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Parepare dikategorikan menjadi 3 kelompok. Ada kelompok A, Kelompok B dan kelompok C. Kelompok A adalah semua menghafal disitu dan tajwidnya sudah bagus, yang kelompok B itu masih mau di tahzin tajwidnya, sementara yang kelompok c semua yang bermasalah dalam membaca Al-Qur'an baik Panjang pendeknya, penyebutan hurufnya, dst. Gencar Tahun 2023 ada sebanyak 735 mahasiswa yang menjadi peserta gencar dan itu ada disetiap fakultas inilah yang kita sasar dan targetnya itu paling tidak, bisa selesai penyebutan hurufnya bagus dan Panjang pendeknya bagus walaupun dari sisi tajwid masih belum bagus nah itu tujuan utamanya", yang terseleksi itu ada yang kelas A, kelas B, ada kelas C. yang C inilah yang masuk di GENCAR kemudian yang masuk di kelas C ini dikategorisasi lagi, ada 3 kategori

ada kategori tidak bisa sama sekali mengaji, ada yang tinggal panjang pendeknya, ada kategori yang panjang pendeknya masih kurang bagus plus penyebutan hurufnya belum bagus. jadi disini kita berupaya untuk bagaimana yang bermasalah ini setidaknya dapat meningkat dari sebelumnya.<sup>42</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa program pembinaan baca Al-Qur'an ini merupakan program tahunan dan program kepanitiaan yang dijalankan 40 kali pertemuan atau selama satu bulan 10 hari setiap tahun. Peserta dalam program ini diambil dari mahasiswa baru yang ada pada semester 2 (dua) yang sebelumnya telah mengikuti ujian membaca Al-Qur'an yang dilakukan di Ma'had Al Jamiah IAIN Parepare. Hasil penilaian ujian kemampuan membaca Alqur'an mahasiswa tersebut dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu kelompok A adalah kelompok mahasiswa yang berada sesuai standar atau telah mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar dan ada juga beberapa mahasiswa menghafal Al-Qur'an di dalamnya, Kemudian kelompok B yaitu kelompok yang ada pada kemampuan tengah-tengah atau telah mampu membaca Al-Qur'an tetapi tidak begitu menguasai ilmu tajwid dengan baik dan benar dan adapun yang berada pada kelompok C adalah kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan dibawa standar.

Kelompok C adalah kategori yang menjadi sasaran program pembinaan baca Al-Qur'an ini dan juga menjadi penyebab dibentuknya program tersebut. program. Peserta program GENCAR tahun 2023 didasarkan hasil ujian tes membaca Al-Qur'an didapatkan sebanyak 735 mahasiswa dari setiap fakultas yang dikategorikan kemampuan membaca Al-Qur'an yang ada pada kelompok C. Program pembinaan baca Al-Qur'an ini memiliki target dan tujuan bagaimana agar dapat memberikan pengajaran baca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Parepare ini dengan setidaknya mampu menghasilkan output peserta yang meningkat dari sebelumnya.

---

<sup>42</sup>Ustadz Budiman, M. H. I. Direktur Ma'had Al Jami'ah, wawancara di IAIN Parepare. 01 Desember 2023.

**Tabel 4.2 Peserta Program GENCAR Setiap Fakultas Tahun 2023**

No	Fakultas	Jumlah Peserta
1.	Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah	113 mahasiswa
2.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	314 mahasiswa
3.	Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam	152 mahasiswa
4.	Fakultas Tarbiyah	156 mahasiswa
	<b>Total</b>	<b>735 mahasiswa</b>

Sumber : Hasil wawancara peneliti

Dari tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa dari 735 peserta program GENCAR, terlihat bahwa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki jumlah peserta terbanyak, yaitu sebanyak 314 peserta, sementara itu Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah memiliki jumlah peserta sebanyak 113 peserta, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam sebanyak 152 peserta dan Fakultas Tarbiyah sebanyak 156 peserta. Analisis ini juga dapat mengindikasikan bahwa pada umumnya mahasiswa IAIN Parepare banyak yang belum mampu dalam membaca dan menguasai Al-Qur'an terutama pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, sehingga hal ini mengimplikasikan perlunya menyesuaikan prioritas dan fokus program agar lebih terarah dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an dalam mencapai optimalisasi.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan narasumber lain yang dimaksudkan untuk memahami lebih dalam terkait prosesi awal sehingga dibentuknya program pembinaan Al-Qu'an. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 29 november 2023 dengan Ustadzah St. Fauziah, M. Hum selaku ketua panitia program pembinaan baca Al-Qur'an Ma'had Al jami'ah IAIN Parepare. Ia mengatakan:

Jadi, dibentuknya program ini itu awalnya sebenarnya bersumber dari kegalauan para penguji sertifikasi mahad al jamiah, kita perhatikan dengan mahasiswa akhir yang tidak tahu membaca Al-Quran., kemudian bacaan sholatnya sangat parah ya. Sementara yang kita ketahui bersama mahasiswa IAIN Parepare ini adalah lulusan PTKIN yang seharusnya mahasiswanya itu, diharapkan bisa membenahi

masyarakat, tapi bagaimana jika Bisa dibilang, kita yang mau membenahi tapi kita tidak punya modal, bagaimana caranya jika seperti itu? Sementara kalau orang lulus PTKIN pasti, ditahunya mahasiswa atau alumni tersebut tentu bisa membaca dan mengajarkan Al-Qur'an, sudah bisa jadi imam, terlepas dari jurusannya apapun, paling tidak bisa membaca Al-Qur'an, atau bacaan solat lah, yang sangat dasar agama kita Islam. Tapi nyatanya mereka banyak yang tidak tau dan tidak mengerti. Hal inilah yang menjadi salah satu tujuan dibentuknya program untuk memberikan ruang bagi mahasiswa terutama mahasiswa semester awal untuk bagaimana mereka bisa belajar dan akhirnya dapat pandai membaca Al-Qur'an.<sup>43</sup>

Ujian sertifikasi Ma'had Al jami'ah IAIN Parepare melalui tes kemampuan membaca Al-Qur'an, bacaan sholat dan doa-doa menjadi syarat kelulusan mahasiswa IAIN Parepare sebagai lulusan PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri). Hal ini dilakukan agar mahasiswa menjadi lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan standar pendidikan islam dan memastikan mahasiswa memiliki kefasihan yang kuat dalam membaca Al-Qur'an, mampu melafalkan bacaan sholat dengan benar, mampu mengaplikasikan doa doa dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bidang pengetahuan, pembangunan moral, dan spritualitas, Namun dalam pelaksanaan ujian sertifikasi Ma'had Al jami'ah IAIN Parepare tidak jarang didapatkan mahasiswa yang belum fasih dalam membaca Al-Qur'an, sehingga hal ini juga merupakan tujuan dibentuknya program pembinaan Al-Qur'an.

Program pembinaan Al-Qur'an Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare merupakan kegiatan yang menjadi respon dari keprihatinan institusi terhadap mahasiswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih.

---

<sup>43</sup>Ustadzah St. Fauziah, M. Hum. Ketua Panitia program GENCAR, wawancara di IAIN Parepare. 29 November 2023.

## b. Penyamaan dan penyusunan bahan ajar

Penyamaan dan penyusunan bahan ajar merujuk pada strategi, teknik atau pendekatan yang digunakan dalam proses pengajaran dan pembinaan untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi kepada mahasiswa, tetapi juga melibatkan bagaimana cara mahasiswa terlibat agar memahami, memproses dan menerapkan pengetahuan mereka, pemilihan bahan ajar dalam pembinaan Al-Qur'an merupakan hal krusial dalam mencapai tujuan pembinaan.

Bahan ajar yang diterapkan dalam program gerakan pembinaan baca Al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare adalah metode Iqro' yaitu metode yang menekankan pada latihan membaca. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada salah satu Tutor GENCAR mengatakan :

Untuk metode pembinaan yang digunakan yaitu metode Iqro' dan diseragamkan Iqro' yang akan diajarkan yaitu Iqro' hijau dan sebelum itu ada *Training Of Trainer* untuk seluruh Tutor untuk bagaimana supaya Tutor dalam mengajarkan pembinaan GENCAR ini seragam cara pengajarannya dan dalam kegiatan ini juga para Tutor diseleksi yang mana Tutor yang mampu dan layak menjadi pengajar dalam kegiatan GENCAR ini kita juga mencoba melihat dan menyesuaikan pada kemampuan mengaji para peserta GENCAR hingga diputuskan yang paling efektif adalah metode Iqro' dan berfokus pada satu Iqro' yaitu Iqro' hijau.<sup>44</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa metode pembinaan yang digunakan dalam program pembinaan baca Al-Qur'an mahad Al-jami'ah IAIN Parepare adalah metode Iqro' dan diseragamkan menggunakan Iqro' hijau yang dipilih karena disesuaikan dengan kemampuan mengaji para peserta GENCAR yang paling efektif adalah metode Iqro' dan sebelumnya diadakan terlebih dahulu *Training Of Trainer* untuk seluruh Tutor mengenai cara pengajaran dan pendekatan yang dilakukan, Kegiatan ini juga

---

<sup>44</sup>Ustadzah Mutiara Mudir. Tutor program GENCAR, wawancara di IAIN Parepare. 01 Desember 2023.



dilakukan untuk menyeleksi Tutor yang layak dan mampu memberikan pengajaran dan menguasai ilmu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Selanjutnya ungkapan Mutiara Mudir dan Ustadzah Uswatun Hasanah Tutor Gencar dalam wawancara yang dilakukan yang menjelaskan bahwa :

Untuk metode dan pendekatan yang saya gunakan dalam pembelajaran itu pertama diseragamkan iqro yang akan diajarkan yaitu iqro hijau. waktu pembelajaran sebenarnya penentuan dari pelaksana itu terjadwal jam 06:30-07:30 satu jam. Tapi kalau untuk pembelajaran saya sendiri saya kadang membuat kesepakatan dengan peserta dulu mengenai waktu, yang penting pembelajaran tetap berjalan dan konsisten dan kadang juga ada dari peserta yang ingin menambahkan waktu pembelajarannya sendiri. Jadi saya dan peserta terlebih dahulu membuat kesepakatan, Tapi untuk secara umum biasanya mulai jam 6 sampai jam 7. Tempat pembelajarannya juga ada ruangan yang ditentukan oleh panitia gencar yang disesuaikan dengan fakultas masing masing tapi juga kalau saya itu kadang di kelas belajarnya juga kadang di masjid. Jadi intinya kalau di pembelajaran saya untuk waktu dan tempat belajar terkadang ada kesepakatan antara tutor dan peserta dulu tapi tidak seterusnya begitu kami juga kadang tetap mengikuti jadwal di jam 06:30 dan selesai jam 07:30.<sup>45</sup>

Hasil wawancara tersebut menjelaskan mengenai metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Pertama, materi yang diajarkan diseragamkan menggunakan IQRO hijau. Waktu pembelajaran telah ditentukan oleh panitia dan terjadwal yaitu dari jam 06:30 hingga 07:30, namun dalam sistem pembelajaran Tutor Ustadzah Mutiara Mudir tersebut terkadang mencoba membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan para pesertanya mengenai waktu dan tempat pembelajaran tetapi tetap memperhatikan agar pembelajaran tetap berjalan dan konsisten, dari peserta terkadang ada yang ingin menambahkan waktu pembelajarannya sendiri.

Kalau kita belajar dari kegiatan GENCAR yang sebelumnya itu seperti yang kita lihat kemarin waktu pembelajaran itu disesuaikan dengan kesepakatan antara tutor dengan peserta. Kalau GENCAR yang sekarang itu sudah lebih terstruktur terjadwal. Jadi kalau waktu pembelajaran saya dimulai pukul 6:30 hingga 7:30 durasi satu jam

---

<sup>45</sup>Ustadzah Mutiara Mudir. Tutor program GENCAR, wawancara di IAIN Parepare. 01 Desember 2023.

sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Disini juga terdapat struktur materi pembelajaran iqro yang telah disusun oleh panitia..<sup>46</sup>

Berbeda dengan tutor Ustadzah Uswatun Hasanah. Tutor tersebut menggunakan waktu pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh panitia yaitu jam pembelajaran dimulai pada jam 06:30-07:30. Struktur materi pembelajaran Iqro telah disusun oleh ketua panitia program GENCAR.

Selanjutnya adapun tanggapan dari salahsatu peserta GENCAR yaitu Fitriani Syamsuddin yang menjelaskan bahwa :

Kalau saya sendiri,saya lebih suka kalau pembelajarannya itu disesuaikan oleh tutor dengan peserta tetapi dengan catatan bahwa dengan tetap memperhatikan konsistensi dan target pembelajaran karena dengan itu kami bisa menyesuaikan dengan keadaan, karna terus terang sebenarnya jam 06 pagi itu bagus untuk memulai belajar tapi terkadang saya selalu terlambat karna rumahnya jauh dari sini, ada juga dari teman-teman itu katanya terlambat bangun, ada juga yg tidak punya kendaraan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan preferensi peserta terhadap pembelajaran yang disesuaikan antara tutor dan peserta. Meskipun demikian, peserta tersebut menekankan pentingnya tetap memperhatikan konsistensi dan target pembelajaran agar pembelajaran tetap efektif. Menurutnya, waktu pembelajaran pada jam 06:00 dianggap baik untuk memulai belajar, namun beberapa peserta sering terlambat karena jarak tempat tinggal yang jauh, kesulitan bangun pagi, atau tidak memiliki kendaraan.

Penyamaan dan penyusunan bahan ajar merupakan langkah penting dalam program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an (GENCAR) untuk memastikan bahwa semua peserta mendapatkan materi yang konsisten dan seragam. Proses ini melibatkan beberapa tahap yang harus dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

---

<sup>46</sup>Ustadzah Uswatun Hasanah. Tutor program GENCAR, wawancara di IAIN Parepare. 30 November 2023.

Berikut ini pedoman jadwal dan materi bahan ajar GENCAR 2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH  
TAHUN 2022

Jalan Amal Bakti No. 8 Soraang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO. Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

JADWAL DAN MATERI GENCAR 2023

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Kontrak Belajar + Pengenalan Huruf Hijaiyyah	15 mei 2023	21.	TUGAS (upload Video Ebta 4)	12 juni 2023
2.	IQRA 1 (H. 7-16)	16 mei 2023	22.	IQRA 5 (H. 3-10)	13 juni 2023
3.	IQRA 1 (H. 17-31)	17 mei 2023	23.	IQRA 5 (H. 11-15)	14 juni 2023
4.	IQRA 1 (H. 32-35) + Ebta	19 mei 2023	24.	IQRA 5 (H. 16-20)	15 juni 2023
5.	TUGAS (upload Video Ebta 1)	22 mei 2023	25.	IQRA 5 (H. 21-25)	16 juni 2023
6.	IQRA 2 (H. 3-10)	23 mei 2023	26.	IQRA 5 (H. 26-32) + Ebta	19 juni 2023
7.	IQRA 2 (H. 11-18)	24 mei 2023	27.	TUGAS (upload Video Ebta 5)	19 juni 2023
8.	IQRA 2 (H. 19-25)	25 mei 2023	28.	Penguatan pelafalan Huruf hijaiyyah IQRA 6 (H. 3-8)	20 juni 2023
9.	IQRA 2 (H. 26-32) + Ebta	26 mei 2023	29.	IQRA 6 (H. 9-12)	21 juni 2023
10.	TUGAS (upload Video Ebta 2)	28 mei 2023	30.	IQRA 6 (H. 13-20)	22 juni 2023
11.	IQRA 3 (H. 1-5)	29 mei 2023	31.	IQRA 6 (H. 21-25)	23 juni 2023
12.	IQRA 3 (H. 6-10)	30 mei 2023	32.	IQRA 6 (H. 26-32) + Ebta	26 juni 2023
13.	IQRA 3 (H. 11-18)	31 juni 2023	33.	TUGAS (upload Video Ebta 6)	27 juni 2023
14.	IQRA 3 (H. 19-24)	05 juni 2023	34.	Idzhar (6 huruf)	28 juli 2023
15.	IQRA 3 (H. 25-32) + Ebta	06 juni 2023	35.	Ikha (15 huruf)	03 juli 2023
16.	TUGAS (upload Video Ebta 3)	06 juni 2023	36.	Idgham Bigunnah & Bilaa Gunnah	04 juli 2023
17.	IQRA 4 (H. 3-8)	07 juni 2023	37.	Iqlab dan Qalqalah	05 juli 2023
18.	IQRA 4 (H. 9-15)	08 juni 2023	38.	Ikha Syafawiy dan Idzhar Syafawiy	06 juli 2023
19.	IQRA 4 (H. 16-22)	09 juni 2023	39.	Menghafal bacaan Salat Standar ma'had	07 juli 2023
20.	IQRA 4 (H. 23-32) + Ebta	12 juni 2023	40.	TUGAS (Upload bacaan Salat Standar Ma'had)	07 juli 2023

Sumber data: Ketua panitia GENCAR

Keterangan:

- 1) Materi iqro dan jadwal pembelajaran disusun dalam 40 kali pertemuan
- 2) Terdapat evaluasi peserta setiap 1-4 dan 1-5 pertemuan.
- 3) Evaluasi peserta berupa apload video tugas EBTA melalui edlink yaitu video membaca iqro yang telah di pelajari.
- 4) Pada pertemuan 34 -38 peserta sudah mempelajari hukum bacaan tajwid.
- 5) Pada pertemuan 40 evaluasi peserta berupa apload bacaan sholat standar Ma'had.

### c. Kurikulum dan materi pembinaan

Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, program gerakan pembinaan baca Al-Qur'an diintegrasikan dalam kurikulum dengan penekanan pada pengajaran bacaan Al-Qur'an mulai dari pengenalan huruf-huruf hijaiyyah hingga

memahami tajwidnya. Program ini berfokus pada pengajaran tajwid kepada para peserta. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadzah Uswatun Hasanah selaku Tutor program GENCAR.

Untuk materikan persoalan utamanya adalah tidak bisa mengaji, jadi IQRO' yang menjadi bahan materinya tapi Iqro' nya ada bagian-bagiannya yang diatur supaya bisa menjadi 40 pertemuan bahkan ada evaluasinya.<sup>47</sup>

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa fokus utama dari program atau pembinaan tersebut adalah untuk mengatasi masalah ketidakmampuan membaca Al-Qur'an dengan baik (mengaji). Untuk mencapai tujuan tersebut, mereka menggunakan materi dasar pembelajaran yang disebut Iqro'. Bagian-bagian dari pengajaran Iqro' diatur sedemikian rupa sehingga dapat disampaikan dalam 40 pertemuan, dan ada proses evaluasi untuk mengukur kemajuan peserta selama pembelajaran tersebut. Dengan demikian, program ini dirancang untuk memberikan struktur pembelajaran yang terarah dan terukur untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an peserta.

Selanjutnya dijelaskan oleh Ustadzah Mutiara Mudir selaku Tutor program GENCAR.

Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare didesain untuk membimbing mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. Ini adalah inti dari program, program pembinaan ini mencakup pembelajaran tentang tajwid karena peserta yang terdaftar ini adalah peserta yang masi pada pembelajaran dasar dalam belajar Al-Qur'an yaitu belajar Iqro' jadi kita fokus dulu pada tajwid<sup>48</sup>

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tujuan dari Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare adalah

---

<sup>47</sup>Ustadzah Uswatun Hasanah. Tutor program GENCAR, wawancara di IAIN Parepare. 30 November 2023.

<sup>48</sup>Ustadzah Mutiara Mudir. Tutor program GENCAR, wawancara di IAIN Parepare. 01 Desember 2023.

membimbing mahasiswa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Program ini berfokus pada pembelajaran tajwid karena para peserta yang terdaftar dan mengikuti program Gerakan Pembinaan Al-Qur'an Mahad Al-Jami'ah adalah peserta yang masi pada tahap dasar pembelajaran Al-Qur'an yaitu pembelajaran Iqro'.

#### **d. Partisipasi tutor dan peserta**

Partisipasi tutor dan peserta ditekankan melalui pengaturan kegiatan yang melibatkan mereka secara aktif dalam setiap sesi pembinaan, didukung dengan sistem monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan progres dan partisipasi yang optimal dari tutor dan peserta. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara pada salahsatu peserta GENCAR Sisi Audia Rahmadani mengatakan :

Awalnya memang pada saat masuk maba itu ada tes mengaji dan saat itu nilai mengaji saya C jadi saya ditawarkan oleh ustad Budiman untuk ikut sebagai peserta GENCAR karna kebetulan juga ustad ini adalah dosen saya dalam mata kuliah Tahzin Qiro'ah, jadi dia yang mengusulkan untuk ikut GENCAR dan begitupun dengan teman-teman yang lain karena banyak juga dari Beberapa teman yang memang kurang dalam membaca Al Qur'an beliau katakan kemahiran dalam membaca Al-Qur'an sangat penting selain dari pada sisi akademik, karena banyak mahasiswa dalam akademik mereka bagus tapi saat dites mengajinya mereka kurang dalam hal itu jadi itu kenapa sehingga diwajibkan bagi yang tidak pintar membaca Al Quran agar dapat mengikuti GENCAR.<sup>49</sup>

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa awalnya saat tes masuk mahasiswa baru, ada tes kemampuan mengaji. Beberapa mahasiswa memiliki nilai yang baik dalam mengaji, tetapi juga banyak dari mereka yang kurang

---

<sup>49</sup>Sisi Audia Rahmadani. Peserta program GENCAR, wawancara di IAIN Parepare. 30 November 2023.

dalam membaca Al-Qur'an. Diketahui bahwa seorang ustadz Budiman sebagai bagian dari penanggung jawab kegiatan GENCAR ini juga menasihati untuk mengikuti Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an ini sebagai upaya peningkatan nilai mata kuliah Tahzin Qira'ah. Program ini dianggap sebagai langkah awal karena banyak dari mahasiswa yang kurang mahir dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadi penting karena meskipun nilai akademik mahasiswa bagus, namun jika mereka tidak pandai membaca Al-Qur'an maka justru mereka tidak memperhatikan hal yang sangat penting dalam kehidupan mereka sebagai bekal dunia akhirat, dengan demikian mereka diwajibkan untuk mengikuti program pembinaan tersebut.

Mengikuti suatu program pembelajaran Al-Qur'an harus didasari pada niat dan kesadaran yang baik untuk menopang konsistensi para peserta dalam aktif mengikuti proses pembinaan dan pembelajaran hingga akhirnya dapat mampu dan menguasai ilmu Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga jika sebaliknya para peserta kurang sadar bahwa betapa pentingnya apa yang mereka harus jalankan yaitu belajar dalam program pembinaan Al-Qur'an sebagai bagian dari kewajiban umat Islam maka, program pembinaan tentu tidak berjalan dan menghasilkan harapan yang tidak sesuai. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Fauziah selaku ketua panitia GENCAR yang mengatakan :

sebenarnya para peserta GENCAR ini sebagian besar adalah kurang aktif, tidak aktif bahkan ada yang tidak pernah hadir sama sekali dengan berbagai alasan, ada yang bilang bisa datang pagi ada yang tidak bisa datang pagi, ada yang tidak menjawab sama sekali dan itu banyak tidak ada respon, mahasiswa susahnyanya karena begitu karakternya, mau dikehendaki baik tapi dianya tidak paham bahwa sesuatu yang disurukan ini baik itu permasalahannya disitu,

sebenarnya pemahaman anak-anak terhadap pentingnya pembelajaran Al-Qur'an itu tidak sampai sama mereka, kalau saya meraba-raba dan melihat kondisi program yang seperti ini memang harus didukung oleh pihak tertinggi dalam hal ini rektor memberikan semacam surat edaran bahwa hal ini wajib supaya anak-anak ini betul-betul hadir dan menganggap sesuatu ini penting karna mungkin dipaksa itu anak-anak baru mau kalau tidak dipaksa maka tidak bisa.<sup>50</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa partisipasi dan keterlibatan peserta dalam mengikuti program GENCAR ini bisa dikatakan sangatlah kurang dengan permasalahan utamanya adalah dari pemahaman dan kesadaran yang tidak sampai pada niat dan diri peserta tentang pentingnya belajar dan menguasai Al-Qur'an yang merupakan petunjuk dan pedoman umat Islam, sehingga program seperti ini harus didukung dari pihak-pihak yang menjadi pemimpin tertinggi untuk bekerja sama menumbuhkan kesadaran untuk para peserta menyukseskan harapan dan tujuan dari program tersebut.

Selanjutnya partisipasi tutor dalam program GENCAR ini sebagian besar termasuk dalam kategori mengikuti setiap sesi pembelajaran dalam 40 kali pertemuan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadzah Fauziah selaku ketua panitia GENCAR yang mengatakan :

“Berkaitan dengan partisipasi atau kehadiran tutor itu Alhamdulillah mereka sebagian besar selalu hadir disetiap pertemuan. Dalam program GENCAR tahun 2023 itu tutor kami ada sebanyak 57 tutor dan dari 57 tutor itu 55 diantaranya tergolong aktif dan hanya 2 orang yang tergolong kurang aktif”

Berdasarkan hasil wawancara mengenai partisipasi atau kehadiran tutor dalam program GENCAR tahun 2023, dapat dijelaskan bahwa tingkat kehadiran tutor sangat baik. Dari total 57 tutor yang terlibat dalam program, sebanyak 55 tutor tergolong aktif, yang berarti mereka secara konsisten hadir dan berpartisipasi dalam setiap pertemuan yang diadakan. Ini menunjukkan komitmen yang tinggi dari sebagian besar tutor terhadap program GENCAR. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait partisipasi tutor dan

peserta, berikut adalah data yang menunjukkan partisipasi tutor dan peserta GENCAR Tahun 2023.

**Tabel 4.2 Data Partisipasi Tutor dan Peserta GENCAR 2023**

KEAKTIFAN PESERTA	EVALUASI AKHIR GENCAR 2023
Peserta Aktif: 90 Orang Peserta Kurang Aktif: 111 Orang Peserta Tidak Aktif: 288 Orang Tidak Pernah Hadir: 219 Orang <b>TOTAL: 708</b>	Total Peserta dengan Persentase Nilai: Nilai A: 63 Orang Nilai B: 137 Orang Nilai C: 150 Orang Nilai D: 71 Orang Nilai E: 287 Orang <b>TOTAL: 708</b>
*Keterangan: AKTIF: 75%-100% (30-40 Total Kehadiran) KURANG AKTIF: 50%-74% (20-29 Total Kehadiran) TIDAK AKTIF: 1%-49% (1-19 Total Kehadiran)	*Keterangan: A: 80-100 (Lancar membaca, Tajwid baik) B: 75-79 (Mad baik, Tajwid Kurang) C: 65-74 (mampu Membaca, Mad Kaurang) D: 50-64 (kenal Huruf, Sulit menyambung huruf) E: 0-49 (Tidak Kenal Huruf/Buta huruf)
<b>KEHADIRAN TUTOR</b>	
GC01 Achwani Adiyaswari, S.E. (Hadir 40 x) GC02 Adi Irwadi (Hadir 40 x) GC03 Ahmad Dhani (Hadir 40 x) GC04 Andi Alfiah Auliyana (Hadir 40 x) GC05 Andi Nur Ali (Hadir 40 x)	GC34 Muh. Jamil Rauf, S.Sos. (Hadir 40 x) GC35 Muhammad Rosyidin As Sundawi, B.A.,M.A. (Hadir 37, Sakit 3 Pertemuan) GC36 Muhammad Said (Hadir 40 Pertemuan)



GC06 Andi Nur Pratiwi (Hadir 40 x)	GC37 Muhammad Yusuf Alfa Reski (Hadir 40 x)
GC07 Anggi Sapitri (Hadir 40 x)	GC38 Munawir, M.Pd. (Hadir 40 Pertemuan)
GC08 Anna Mira (Hadir 40 x)	GC39 Mutiara. M (Hadir 40 Pertemuan)
GC09 Arief Riwikari Sudictar, S.Ag. (40 x)	GC40 Nasruddin, M.Pd. (Hadir 40 Pertemuan)
GC10 Arsyifa Sudirman (Hadir 40 x)	GC41 Nurhapipa Sudirman (Hadir 40 Pertemuan)
GC11 Aviv Ma'arif (Hadir 40 x)	GC42 Nurhikma (Hadir 40 Pertemuan)
GC12 Dzulkifli (Hadir 40 x)	GC43 Nurmina (Hadir 40 Pertemuan)
GC13 M. Muhlis (Hadir 28x Tidak Hadir 12 x)	GC44 Nursan Tami, S. Akun. (Hadir 40 x)
GC14 Fajriani (Hadir 40 x)	GC45 Nurul Arifah (Hadir 40 Pertemuan)
GC15 Faradillah (Hadir 40 x)	GC46 Nurul Fahdilah Tulrahman (Hadir 40 x)
GC16 Fatimah (Hadir 40 x)	GC47 Putri Salsabila (Hadir 40 Pertemuan)
GC17 Fiqi (Hadir 40 x)	GC48 Rabiatul Adawiyah (Hadir 40 Pertemuan)
GC18 Husnaini Munawaroh (Hadir 40 x)	GC49 Saidin Hamizah (Hadir 40 Pertemuan)
GC19 Ibnu Mundzir (Hadir 29x Tidak Hdr 11 x)	GC50 Sitti Humaera (Hadir 40 Pertemuan)
GC20 Ibrahim (Hadir 40 Pertemuan)	GC51 Sopyan (Hadir 40 Pertemuan)
GC21 Imaramadana Hadi (Hadir 40 x)	GC52 Suryadi Syarif, S.H. (Hadir 40 Pertemuan)
GC22 Jumianti J (Hadir 40 Pertemuan)	GC53 Syamsul Rijal, S.Sos. (Hadir 40 x)
GC23 Kadaruddin (Hadir 40 Pertemuan)	GC54 Ummu Muhaeminah (Hadir 40 Pertemuan)
GC24 M. Ali Hafid R, S.Pd.I., M.Pd. (Hdr 40 x)	GC55 Uswatun Hasanah (MPI) (Hadir 40
GC25 M. Arfan Hafid (Hadir 40 Pertemuan)	
GC26 Muhammad Rivai, S.Kom.I. (Hadir 40 x)	
GC27 Maila Khaerani (Hadir 40 Pertemuan)	
GC28 Masyhuriatul Aulia (Hadir 40 x)	
GC29 Muh. Afdhal S (Hadir 40 Pertemuan)	

GC30 Muh. Aslan, S.Pd. (Hadir 40 Pertemuan)	x)
GC31 Muh. Haris (Hadir 40 Pertemuan)	x)
GC32 Muh. Ilham Jaya (Hadir 40 Pertemuan)	GC57 Zulfia Adelia (Hadir 40 Pertemuan)
GC33 Muhammad Idris, S.Pd.I., M.Pd	

Sumber data : Ketua panitia program GENCAR

Berdasarkan data di atas menunjukkan partisipasi peserta dan tutor dalam program GENCAR. Pertama, partisipasi peserta GENCAR Tahun 2023 menunjukkan bahwa dari total peserta sebanyak 735 mahasiswa dimana sebanyak 27 mahasiswa yang berhenti kuliah, sehingga total peserta program GENCAR yang terdaftar pada evaluasi akhir Tahun 2023 sebanyak 708 mahasiswa dengan persentase keaktifan sebanyak 90 orang peserta termasuk dalam kategori peserta aktif yang berarti bahwa peserta dengan jumlah 90 orang tersebut telah mengikuti pertemuan sebanyak 30-40 total kehadiran, sedangkan peserta yang tergolong kurang aktif sebanyak 111 orang dengan total kehadiran sebanyak 20-29 kali pertemuan, dan peserta yang tergolong dalam peserta tidak aktif sebanyak 288 orang dengan total kehadiran sebanyak 1-19 kali pertemuan, selanjutnya peserta yang tidak pernah hadir sebanyak 219 orang. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi peserta program GENCAR Tahun 2023 sangatlah kurang, sehingga sangat perlu adanya upaya lebih lanjut untuk dapat meningkatkan partisipasi peserta program GENCAR.

Kedua, partisipasi tutor GENCAR Tahun 2023 menunjukkan bahwa dari total tutor sebanyak 57 orang, dimana Tutor aktif sebanyak 55 orang dengan persentase kehadiran sebanyak 40 kali pertemuan dan tutor tergolong kurang aktif sebanyak 2 orang tutor dengan total kehadiran 28 dan 29 kali pertemuan, hal ini dapat dipahami bahwa tutor atau pengajar dalam program GENCAR menunjukkan partisipasi yang baik dalam kegiatan pembelajaran program GENCAR.

## 2. Komunikasi Organisasi Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Ma'had Aljami'ah IAIN Parepare

Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an di Ma'had Aljami'ah IAIN Parepare merupakan inisiatif penting yang membutuhkan komunikasi organisasi yang efektif untuk mencapai tujuan-tujuannya. Berikut adalah komunikasi organisasi program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an di Ma'had Aljami'ah IAIN Parepare dapat ditinjau dari otoritas atau kewenangan (*authority*), spesialisasi (*specialization*) dan peraturan (*regulation*).

### a. Otoritas dan Kewenangan

Komunikasi mengenai otoritas atau kewenangan dalam program ini untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat memahami siapa yang bertanggung jawab atas berbagai aspek program. Komunikasi organisasi Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an dilakukan berdasarkan struktur hierarki.. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala UPT Ma'had Aljami'ah IAIN Parepare:

sebenarnya kegiatan ini itu adalah sebuah kegiatan yang diorganisir oleh kepanitiaan. Kegiatan ini secara kelembagaan adalah bagian dari program resmi dari institusi kampus, karena SKnya itu dikeluarkan oleh rektor. Saat proses pemilihan kelompok, SKnya juga berasal dari rektor. Namun dalam pelaksanaannya itu diberikan dan dititipkan untuk dilakukan oleh mahad. Jadi, meskipun kegiatan ini terjadi di mahad, sebenarnya ini adalah bagian dari kegiatan resmi kampus karena melibatkan mahasiswa IAIN Parepare disemua program studi.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa kegiatan ini adalah kegiatan yang diorganisir oleh sebuah kepanitiaan dan merupakan bagian dari program resmi dari institusi kampus. Izin untuk kegiatan tersebut diberikan oleh rektor, dan keputusan terkait proses pemilihan kelompok juga berasal dari rektor. Meskipun pelaksanaannya dilakukan oleh Mahad, Namun kegiatan ini juga merupakan kepentingan dan kegiatan resmi kampus, Ini disebabkan karena kegiatan tersebut melibatkan mahasiswa yang kuliah di IAIN Parepare dan terdaftar pada tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang

---

<sup>50</sup>Ustadz Budiman, M. H. I. Direktur Ma'had Al Jami'ah, wawancara di IAIN Parepare. 29 November 2023.

kurang, Dengan demikian hal ini menunjukkan sifatnya yang inklusif dan terintegrasi dengan kegiatan kampus secara keseluruhan.

Selanjutnya, komunikasi organisasi berdasarkan struktur hiraerki yang dijelaskan oleh ustadzah St. Fauziah selaku ketua panitia.

Waktu kami mulai intensif pertama, tidak ada keberatan karena kami dengan ikhlas membukanya bagi siapa pun yang mau. Jadi, pada awalnya, kami hanya mengundang mereka yang benar-benar ikhlas. Ketika intensif kedua dilakukan, itu karena sudah ada dukungan dari rektorat, jadi yang bertanggung jawab adalah rektor dan wakil rektor sebagai penanggung jawab. Kemudian, ada direktur dan SK kepanitiaannya, di mana saya ditunjuk sebagai ketua panitia. Nantinya, saya akan menetapkan anggota panitia. Selain itu, ketika Tutor tidak bisa hadir, saya minta bantuan untuk membantu mengajar. Rektor disini memimpin struktur kepanitiaan ini, meskipun secara formal, strukturnya disebut sebagai kepanitiaan, tetapi yang bertanggung jawab tertinggi adalah rektor.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan tentang bagaimana sebuah program dijalankan dengan dukungan dari struktur otoritas yang telah ditetapkan. Awalnya, program tersebut dimulai atas dasar kesediaan dan keikhlasan para pelaksananya, namun kemudian mendapatkan dukungan resmi dari pihak rektorat melalui sebuah Surat Keputusan (SK). Adanya SK tersebut, tanggung jawab program tersebut secara resmi dilibatkan kepada rektor dan wakil rektor sebagai penanggung jawab utama, dengan struktur kepanitiaan yang terorganisir di bawah arahan mereka. Meskipun secara formal disebut sebagai kepanitiaan, namun dalam praktiknya, rektorlah yang memiliki otoritas tertinggi dalam pengelolaan program tersebut.

Rektor sebagai pemegang otoritas tertinggi dalam program mengeluarkan Surat Keputusan (SK). Berikut adalah Surat Keputusan (SK) dari rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare terkait program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare (GENCAR).

---

<sup>51</sup>Ustadzah St. Fauziah, M.Hum. Ketua Panitia program GENCAR, wawancara di IAIN Parepare. 29 November 2023.

**KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**NOMOR : 378 TAHUN 2024**  
**TENTANG**  
**PANITIA GERAKAN PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN MA'HAD AL-JAMI'AH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2024**  
**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**  
**REKTOR IAIN PAREPARE**

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka peningkatan kualitas Bacaan Al-Qur'an Mahad Al-Jami'ah maka dipandang perlu menetapkan Panitia Gerakan Pembelajaran Baca Al-Qur'an pada Mahad Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare tahun 2024.  
 b. Bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran Keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserah tugas tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen  
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi  
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan  
 6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare  
 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare  
 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 32 Tahun 2020 tentang Mahad Aly  
 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Parepare  
 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 32 Tahun 2020 tentang Mahad Aly  
 11. Keputusan Menteri Agama Nomor 09559/B/10/2022 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Jabatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare

Memperhatikan : Surat Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah Nomor B/05/n-30/MA/1202/2024 Tanggal 05 Februari 2024 Perihal Permohonan Penerbitan SK Panitia Gerakan Pembelajaran Baca Al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Tahun 2024.

**MEMUTUSKAN**

KESATU : Menetapkan mereka yang namanya tersebut pada lampiran Keputusan ini sebagai Panitia Gerakan Pembelajaran Baca Al-Qur'an pada Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024.

KEDUA : Segala biaya yang dibebankan akibat diterbitkannya Keputusan ini dibebankan pada anggaran belanja IAIN Parepare Tahun 2024.

KETIGA : Keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkannya dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

KEEMPAT : Salinan Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Parepare  
 Pada Tanggal **23** Februari 2024  
 Rektor  
 Prof. Dr. Hannani, M. Ag  
 NIP. 197205181999031011

Tembusan  
 1. Wakil Rektor Bidang APK  
 2. Kepala Biro AJAK  
 3. Kepala LPM  
 4. Kepala SIP  
 5. Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)  
 6. Kabag Umum dan Layanan Akademik

Dipindai dengan CamScanner

**KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**NOMOR : 394 TAHUN 2024**  
**TENTANG**  
**PESERTA GERAKAN PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN MA'HAD AL-JAMI'AH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2024**  
**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**  
**REKTOR IAIN PAREPARE**

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka Kegiatan Pembelajaran Baca Al-Qur'an Mahad Al-Jami'ah maka dipandang Perlu Menetapkan Peserta Gerakan Pembelajaran Baca Al-Qur'an Mahad Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024.  
 b. Bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini Sebagai Peserta Gerakan Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Mahad Al-Jami'ah

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen  
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi  
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan  
 6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare  
 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare  
 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 32 Tahun 2020 tentang Mahad Aly  
 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Parepare  
 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 32 Tahun 2020 tentang Mahad Aly  
 11. Keputusan Menteri Agama Nomor 09559/B/10/2022 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Jabatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare

Memperhatikan : Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah Nomor B/14/n-30/MA/1202/2024 Tanggal 05 April 2024 Perihal Permohonan Penerbitan SK Peserta Gerakan Pembelajaran Baca Al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Tahun 2024.

**MEMUTUSKAN**

KESATU : Menetapkan mereka yang namanya tersebut pada lampiran Keputusan ini sebagai Peserta Gerakan Pembelajaran Baca Al-Qur'an Mahad Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024.

KEDUA : Segala biaya yang dibebankan akibat diterbitkannya Keputusan ini dibebankan pada anggaran belanja IAIN Parepare Tahun 2024.

KETIGA : Keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkannya dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Parepare  
 Pada Tanggal **18** April 2024  
 Rektor  
 Prof. Dr. Hannani, M. Ag  
 NIP. 197205181999031011

Tembusan  
 1. Wakil Rektor APK  
 2. Kepala Biro AJAK  
 3. Kepala LPM  
 4. Kepala SIP  
 5. Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)  
 6. Kabag Umum dan Layanan Akademik

Dipindai dengan CamScanner

**LAMPIRAN : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PAREPARE**  
**NOMOR : 378 TAHUN 2024**  
**TANGGAL : 23 FEBRUARI 2024**  
**TENTANG : PANITIA GERAKAN PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN MA'HAD AL-JAMI'AH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2024**

Pengarah : Rektor IAIN Parepare  
 Penanggung Jawab : 1. Wakil Rektor Bidang APK  
 2. Kepala Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare

Panitia Pelaksana  
 Ketua : St. Fauziah, M. Hum  
 Sekretaris : H. Jumaedi, Lc., M.A  
 Anggota : 1. Muhammad Munzir, M.Th.I  
 2. Fakrurrazzi Suhrman, S.H.

Ditetapkan di Parepare  
 Pada Tanggal **23** Februari 2023  
 Rektor  
 Prof. Dr. Hannani, M. Ag  
 NIP. 197205181999031011

Dipindai dengan CamScanner

Sumber data: Admin UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare

Surat Keputusan (SK) Rektor diatas berisi dukungan dan komitmen dari pihak rektorat IAIN Parepare terhadap pelaksanaan program gerakan pembinaan baca Al-Qur'an (GENCAR). SK (Surat Keputusan) tersebut tentunya menggarisbawahi beberapa poin penting yang mendukung keberlangsungan program yaitu :

1). Dukungan Resmi

SK (Surat Keputusan) menunjukkan bahwa program GENCAR mendapatkan dukungan resmi dari rektorat sebagai pimpinan institusi yang memberikan legitimasi dan otoritas kepada program untuk beroperasi. Dukungan ini sangat penting untuk menjadikan program berjalan sesuai dengan visi dan misi institusi dan merupakan bagian dari kepentingan institusi.

2). Support Anggaran

SK (Surat Keputusan) juga mencakup pengalokasian anggaran yang diperlukan untuk menjalankan program. Dukungan finansial ini mencakup biaya operasional, honorarium tutor, penyediaan bahan ajar, serta kebutuhan logistik lainnya yang digunakan dalam keberlangsungan program.

3). Koordinasi dan Implementasi

SK (Surat Keputusan) di atas juga menetapkan struktur koordinasi dan implementasi program, termasuk penunjukan koordinator dan tim yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program. Hal ini membantu memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan

4). Tujuan dan Sasaran Program:

SK (Surat Keputusan) tersebut, juga dijelaskan tujuan dan sasaran dari program GENCAR, yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan mahasiswa IAIN Parepare. SK ini menekankan pentingnya program sebagai bagian dari upaya institusi untuk membentuk

lulusan yang tidak hanya berkompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an

Komunikasi organisasi ditinjau dari otoritas atau kewenangan sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah Uswatun Hasanah selaku Tutor program GENCAR.

Dalam konteks otoritas atau kewenangan, Komunikasi Organisasi Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an di Ma'had Aljami'ah melibatkan beberapa pihak yang memiliki peran dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Pertama-tama, otoritas tertinggi dalam hal ini adalah rektor. Rektor memegang peran penting dalam memberikan izin dan dukungan resmi untuk melaksanakan program ini. Selain rektor, ada pula koordinator program, yang dijabat oleh seorang wakil rektor atau pejabat lain yang ditunjuk. Koordinator ini bertanggung jawab atas koordinasi dan pengelolaan keseluruhan program, termasuk pengawasan terhadap pelaksanaannya.<sup>52</sup>

Selanjutnya, dijelaskan oleh ustadzah Mutiara Mudir selaku Tutor program GENCAR.

Di tingkat ma'had, kepala unit atau pimpinan mahad memiliki peran dan tanggung jawab atas keputusan-keputusan strategis dalam melaksanakan program tersebut sesuai dengan arahan dan kebijakan dari otoritas pusat. Mereka bertanggung jawab atas pengelolaan program di tingkat lokal, termasuk pengaturan operasional dan pengawasan langsung terhadap staf dan peserta program. Selain itu, panitia pelaksana yang dipimpin oleh individu tertentu juga memiliki kewenangan dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan dalam kerangka program. Mereka bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan sehari-hari, termasuk pengaturan jadwal, fasilitas, dan pengelolaan logistik lainnya.<sup>53</sup>

Berdasarkan kedua hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam konteks program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an di Ma'had

---

<sup>52</sup>Ustadzah Uswatun Hasanah. Tutor program GENCAR, wawancara di IAIN Parepare. 30 November 2023.

<sup>53</sup>Ustadzah Mutiara Mudir. Tutor program GENCAR, wawancara di IAIN Parepare. 30 November 2023.

Aljami'ah IAIN Parepare, komunikasi organisasi melibatkan beberapa pihak dengan peran dan tanggung jawab yang jelas. Rektor adalah pemegang otoritas tertinggi yang memberikan izin dan dukungan resmi untuk program tersebut, sementara koordinator program bertanggung jawab atas koordinasi keseluruhan. Pimpinan di tingkat mahad bertanggung jawab atas pelaksanaan program sesuai arahan pusat, sedangkan panitia pelaksana memiliki kewenangan dalam tugas sehari-hari, seperti pengaturan jadwal dan fasilitas.

Setiap pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an di Ma'had Aljami'ah tentunya memiliki tanggungjawabnya masing-masing dan mereka berperan dalam menunjang pelaksanaan program tersebut. Ustadz Budiman selaku Direktur Ma'had Aljami'ah menjelaskan bahwa:

Sesuai dengan posisi dan tanggung jawab masing-masing, yang pertama adalah pak rektor yang bertindak sebagai pengayom dan bertanggung jawab sesuai dengan SK yang dikeluarkan. Kemudian, ada koordinator, yang dalam hal ini adalah warek 1, serta saya sendiri sebagai kepala UPT Mahad Al Jami'ah di IAIN Parepare. Selanjutnya, terdapat panitia pelaksana yang dipimpin oleh Ustadzah Fauziah, dengan seorang sekretaris. Semua posisi tersebut sesuai dengan kapasitas dan tugasnya masing-masing. Di samping itu, meskipun tidak disebutkan dalam SK, namun fakultas juga ikut bertanggung jawab, dengan dekan fakultas sebagai *top leader*, serta wadek 1, wadek 2, dan para ketua prodi. Komunikasi antara mereka dilakukan melalui grup ketua prodi di *whatsapp*, dimana pak warek 1 bertindak sebagai koordinator.<sup>54</sup>

Pernyataan tersebut menjelaskan struktur organisasi serta pembagian tugas dan tanggung jawab dalam program tersebut. Pak Rektor berperan sebagai pemimpin utama dan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, ada seorang koordinator, dalam hal ini warek 1, dan kepala UPT Mahad Al Jami'ah di IAIN Parepare, yang mempunyai peran

---

<sup>54</sup>Ustadz Budiman, M. H. I. Direktur Ma'had Al Jami'ah, wawancara di IAIN Parepare. 29 November 2023.



dan tanggung jawabnya masing-masing. Selain itu, ada panitia pelaksana yang dipimpin oleh Ustadzah Fauziah dengan sekretarisnya. Semua posisi ini sesuai dengan peran dan tugas yang telah ditetapkan. Selain struktur yang disebutkan dalam SK, fakultas juga memiliki tanggung jawab, dipimpin oleh dekan fakultas, dengan wadek 1, wadek 2, dan para ketua prodi. Komunikasi antara mereka dilakukan melalui grup ketua prodi, dimana koordinator utama adalah wadek 1.

Selanjutnya adapun hal yang dijelaskan oleh Ustadz Budiman kepala UPT Mahad Al Jami'ah IAIN Parepare bahwa :

Panitia bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan tugas masing-masing, sehingga mereka bertugas mengkomunikasikan segala hal yang perlu disampaikan kepada fakultas atau ketua program studi. Misalnya, dalam pembagian kelompok atau kelas, setiap kelas biasanya terdiri dari satu program studi, meskipun terkadang ada campuran atau tambahan dari program studi lain yang termasuk dalam satu fakultas yang sama. Sebagai contoh, program studi Hukum Keluarga Islam (HKI) dapat bergabung dengan program studi Muamalah, namun tetap tergabung dalam satu fakultas dalam satu kelas untuk memastikan komunikasi yang efektif. Selain itu, untuk memudahkan komunikasi, hasil absensi setiap hari dikirimkan kepada ketua program studi masing-masing sebagai bahan evaluasi. Meskipun kami telah berupaya menyampaikan dan mensosialisasikan program ini, namun terkadang masih saja kurang direspon, meskipun kami telah bekerja keras dalam komunikasi dan sosialisasi di tingkat program studi.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa panitia memiliki tanggung jawab untuk menjalankan fungsi komunikasi antara berbagai pihak terkait, khususnya dengan fakultas atau ketua program studi. Contohnya, dalam pembagian kelompok atau kelas, upaya dilakukan untuk memastikan bahwa setiap kelas terdiri dari mahasiswa dari satu program studi, walaupun terkadang ada campuran dengan program studi lain yang tetap berada dalam satu fakultas yang sama. Misalnya, program studi Hukum Keluarga Islam (HKI) dan Muamalah dapat bergabung dalam satu kelas untuk memfasilitasi komunikasi

---

<sup>55</sup>Ustadz Budiman, M. H. I. Direktur Ma'had Al Jami'ah, wawancara di IAIN Parepare. 29 November 2023.

yang lebih efektif. Selain itu, hasil absensi setiap hari juga dikirimkan kepada ketua program studi masing-masing sebagai bagian dari proses evaluasi. Meskipun panitia telah berupaya menyampaikan dan mensosialisasikan program ini, namun terkadang masih kurang respon yang diberikan, meskipun telah ada usaha keras dalam komunikasi dan sosialisasi di tingkat program studi.

Adapun tanggapan komunikasi organisasi melalui peran dan tanggung jawab dalam program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an dijelaskan oleh Ustadzah St. Fauziah, selaku ketua panitia GENCAR.

Tanggung jawabnya juga sudah saya usahakan. Bagaimana betul ini anak-anak yang apalagi namanya istilahnya tidak tahu mengaji itu diupayakan dapat mampu untuk membaca Al-Qur'an karena sebenarnya sudah terlihat dari GENCAR yang sebelumnya kalau saya sendiri itu saya mengatakan begini orang itu ketika dia sudah paham, dia akan memberikan yang terbaik dan itu yang saya suntikan kepada para Tutor di GENCAR menurutku itu bicaraku untuk bisa mengajari mereka yang tidak paham. Tetapi ternyata niatku itu tidak bisa juga saya laksanakan kalau saya bisa bilang tidak didukung oleh kebijakan yang ada di tempat itu karena kalau seperti itu saja mauku pasti yang mau itu adalah orang-orang yang memang terbuka hatinya. Kalau yang tidak terbuka hatinya, saya selalu bilang yang tidak paham pasti tidak akan melakukannya, istilahnya mereka harus dipaksa, tidak bisa kalau tidak karena kita kan memang bisa begini karena dipaksa sejak kecil belajarliah Al-Quran, kamu harus bisa dan sebagainya. Akhirnya tertanam di benak di hati bahwa penting belajar agama, penting belajar Al-Qur'an tapi sayangnya itu mereka yang di gencar banyak yang tidak sadar dan tidak paham.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menggambarkan upaya dan tanggung jawab individu dalam mengatasi tantangan yang dihadapi. Panitia berusaha untuk memenuhi tanggung jawabnya, terutama dalam hal mengajari mereka yang belum menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an. Upaya tersebut terlihat sejak fase GENCAR sebelumnya, di mana panitia memberikan dorongan kepada para Tutor untuk memberikan yang terbaik dalam mendidik para peserta program. Namun, panitia mengalami kesulitan dalam

---

<sup>56</sup>Ustadzah St. Fauziah, M.Hum. Ketua Panitia program GENCAR, wawancara di IAIN Parepare. 29 November 2023.

melaksanakan niatnya karena kurangnya dukungan dari kebijakan yang ada di tempat tersebut. Panitia merasa bahwa orang-orang yang terbuka hatinya akan mau belajar, tetapi yang tidak terbuka hatinya mungkin perlu dipaksa. Hal ini mencerminkan pemahaman bahwa pembelajaran agama seharusnya menjadi penting, tetapi memahami bahwa tidak semua orang akan merespons dengan baik tanpa adanya dorongan atau paksaan..

Jadi, pada awalnya, kegiatan ini bermula dari keprihatinan para penguji sertifikasi di mahad. Ini bukan hanya sekadar kekhawatiran, melainkan juga rasa prihatin atas mahasiswa akhir yang kesulitan dalam membaca Al-Our'an dan memiliki kualitas bacaan sholat yang buruk. Terlebih lagi, banyak dari mereka merupakan lulusan dari perguruan tinggi negeri yang seharusnya memiliki kemampuan untuk memberi kontribusi yang positif kepada masyarakat, namun kenyataannya tidak demikian makanya hal ini sangat perlu untuk menjadi perhatian yang serius untuk kita dapat bekerja sama bagaimana supaya kegiatan ini atau program ini dapat berjalan dengan baik dan betul-betul dapat mengayomi permasalahan yang ada pada mahasiswa.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa awal mula dari kegiatan ini adalah dari keprihatinan yang mendalam dari para penguji sertifikasi di mahad. Mereka tidak hanya khawatir, tetapi juga prihatin dengan kondisi mahasiswa akhir yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan memiliki kualitas bacaan sholat yang buruk. Terlebih lagi, banyak dari mereka adalah lulusan dari perguruan tinggi negeri yang seharusnya memiliki kapasitas untuk memberikan dampak positif pada masyarakat, tetapi kenyataannya tidak demikian. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan dengan bentuk kerjasama yang baik dari seluruh pihak yang terkait karena kegiatan ini tidak hanya dilakukan untuk memperbaiki keterampilan individu, tetapi juga sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak dalam meningkatkan pengetahuan agama dan kualitas ibadah dari

---

<sup>57</sup>Ustadzah St. Fauziah, M.Hum. Ketua Panitia program GENCAR, wawancara di IAIN Parepare. 29 November 2023.

mahasiswa, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan kontribusi mereka dalam masyarakat.

Selanjutnya penjelasan oleh ustadzah Uswatun Hasanah selaku Tutor program GENCAR.

Orang yang lulus dari PTKIN itu, mereka biasanya sudah memiliki pengetahuan dalam mengajar mengaji dan mungkin sudah bisa menjadi imam di masiud, terlepas dari bidang studinya apa. Paling tidak, mereka menguasai hal-hal dasar seperti mengaji atau bacaan sholat. Namun, ada mahasiswa yang sangat minim pengetahuan agama, terutama dalam hal-hal dasar seperti itu. Inilah yang menjadi perhatian, terutama ketika saat penerimaan mahasiswa baru, di mana ada ujian mengaji. Mahasiswa yang kurang lancar dalam mengaji, terutama yang terdeteksi dengan nilai C, D, dan E, menjadi fokus utama. Upaya untuk memperbaiki hal ini harus dilakukan dengan sangat serius. Setelah dijadwalkan, upaya tersebut dilakukan dengan tekad yang kuat. Namun, setelah evaluasi, terlihat bahwa masih ada ketidaklancaran, oleh karena itu, mereka dikelompokkan dan dibantu melalui pendekatan kelompok. Intinya, kegelisahan para penguji dimulai dari melihat anak-anak yang kurang memiliki pengetahuan dasar dalam agama, khususnya dalam hal mengaji.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menggambarkan komunikasi organisasi program berperan penting dalam membawa program untuk mencapai tujuan. Komunikasi yang efektif antara semua pihak terlibat dalam program memungkinkan pertukaran ide, saran, dan strategi untuk meningkatkan kualitas pembinaan baca Al-Qur'an. Selain itu, melalui komunikasi yang terbuka, program dapat mencari solusi untuk masalah yang timbul, seperti kurangnya sumber daya modal. Komunikasi yang baik memungkinkan bagi peserta yang kurang memiliki pengetahuan dasar dalam agama untuk lebih terbuka dalam meminta bantuan dan mendapatkan pendampingan yang diperlukan. Selain itu, komunikasi organisasi berperan dalam mengoordinasikan upaya-upaya perbaikan yang dilakukan. Melalui komunikasi yang efektif, informasi tentang langkah-langkah yang diambil dalam memperbaiki ketidaklancaran dalam

---

<sup>58</sup>Ustadzah Uswatun Hasanah. Tutor program GENCAR, wawancara di IAIN Parepare. 30 November 2023.

mengaji dan pemahaman agama dapat disampaikan dengan jelas kepada seluruh tim terkait. Dengan demikian, semua pihak dapat bekerja secara sinergis dan fokus dalam mencapai tujuan program.

#### **b. Spesialisasi Keahlian Pelaksana Program**

Berkenaan dengan konteks ini, komunikasi organisasi berfokus pada pengelolaan dan penyaluran pengetahuan serta keahlian yang dimiliki oleh para pengajar. Komunikasi yang baik memungkinkan transfer pengetahuan yang efektif dari para ahli Al-Qur'an kepada peserta program, sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik. Pengajar perlu dapat menjelaskan dengan jelas dan menginspirasi peserta untuk memahami dan menghargai isi Al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan oleh St Ustadzah Fauziah, selaku ketua panitia program GENCAR bahwa:

Spesialisasi dalam program pembinaan baca Alquran di Ma'had Al Jami'ah ini kami berupaya mewujudkan melalui penugasan pengajar yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam aspek pembinaan Alquran. sehingga itulah kenapa kami mengadakan *training of trainer* untuk tutor yang akan mengajar. disitu kami menyeleksi tutor yang bisa mengajarkan Al-Qur'an bukan hanya yang pintar, tetapi juga yang mampu mentransfer ilmunya, mampu mengkomunikasikan dengan baik kepada para pesertanya. nah, sebenarnya soal keahlian pengajar kami semuanya pengajar yang bisa mengajarkan dan memahami tajwid, mengajar tafsir Alquran, hafalan, serta memperbaiki bacaan peserta. Semuanya memang pengajar yang telah berpengalaman. Dengan demikian, setiap peserta dapat mendapatkan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan memastikan bahwa pembelajaran berjalan secara efektif walaupun peserta disini itu adalah peserta yang diajar masi pada tahap awal bahkan ada beberapa peserta yang baru pengenalan huruf<sup>59</sup>

Hasil wawancara tersebut menjelaskan tentang bagaimana spesialisasi dalam program Gerakan Pembinaan Baca Al-quran di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare diwujudkan melalui beberapa langkah. Ma'had Al Jami'ah memilih pengajar yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam pembinaan

---

<sup>59</sup>Ustadzah St. Fauziah, M.Hum. Ketua Panitia program GENCAR, wawancara di IAIN Parepare. 29 November 2023.

Alquran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya *training of trainer* (pelatihan bagi pengajar) yang diselenggarakan untuk para tutor yang akan mengajar. Dalam pelatihan ini, tutor tidak hanya dipilih berdasarkan keahlian dalam membaca Alquran, tetapi juga kemampuannya dalam mentransfer ilmu dan berkomunikasi dengan baik kepada peserta. Pengajar memiliki keahlian yang mencakup beberapa aspek penting dalam pembinaan Alquran, termasuk tajwid, tafsir Alquran, hafalan, dan perbaikan bacaan peserta. Walaupun peserta dalam program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare ini memiliki tingkat kemahiran yang masih berada pada tingkat awal dengan menggunakan metode Iqro, bahkan beberapa peserta ada yang baru dalam tahap pengenalan huruf, Tetapi dengan adanya pengajar yang berpengalaman dan berkeahlian, pembelajaran diharapkan dapat berjalan secara efektif untuk semua peserta dan Hal ini memastikan bahwa setiap peserta dapat mendapatkan pembinaan yang baik.

Selanjutnya tanggapan Ustadz Budiman selaku kepada UPT Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare yang menjelaskan bahwa :

Spesialisasi dalam program pembinaan baca Al-Qur'an di Ma'had Al Jami'ah atau GENCAR ini tidak hanya terbatas pada tutor, tetapi juga pada pengelolaan program secara keseluruhan. Kami memastikan bahwa setiap bagian dari program ini dipimpin oleh individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman khusus dalam bidangnya masing-masing, Misalnya, dalam memilih ketua panitia, kami memastikan bahwa orang yang dipilih memiliki pengetahuan yang mendalam tentang organisasi kepanitiaan dalam program pembinaan baca Al-Qur'an. Ustadzah Fauziah yang dipilih sebagai ketua panitia adalah individu yang telah terbukti memiliki kompetensi dan pengalaman yang sesuai untuk memimpin dan mengelola program dengan baik, demikian pula dalam pengelolaan program yang lain, kami menugaskan individu yang memiliki keahlian dalam manajemen memiliki kemampuan dan pengalaman yang relevan dalam bidang tersebut.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Ustadz Budiman, M. H. I. Direktur Ma'had Al Jami'ah, wawancara di IAIN Parepare. 29 November 2023.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa konteks spesialisasi program pembinaan baca Al-Qur'an di Ma'had Al Jami'ah atau GENCAR, tidak hanya terbatas pada tutor, tetapi juga diterapkan pada pengelolaan program secara keseluruhan. Artinya, pelaksana pada program ini berupaya untuk setiap bagian dari program ini dipimpin oleh individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman khusus dalam bidangnya masing-masing, sebagai contoh ketika memilih ketua panitia dilakukan dengan memastikan bahwa orang yang dipilih memiliki pengetahuan yang mendalam tentang organisasi kepanitiaan dalam konteks program pembinaan baca Al-Qur'an. Ustadzah Fauziah sebagai ketua panitia dipilih karena telah terbukti memiliki kompetensi, keterampilan dan pengalaman yang sesuai untuk memimpin dan mengelola program dengan baik. Begitupun juga dalam pengelolaan program lainnya, dilakukan dengan menugaskan individu yang memiliki keahlian dalam manajemen yang relevan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aspek dari program pembinaan baca Al-Qur'an dijalankan dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan menerapkan spesialisasi dalam berbagai aspek pengelolaan program dapat mewujudkan efektivitas dan relevansi dalam pengelolaan tujuan program.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dan mendengar pandangan dari peserta program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare yang menjelaskan bahwa :

Kalau saya sendiri selaku peserta kebetulan saya ditempatkan pada kelas yang tutornya itu sangat saya suka karena dia cerdas dalam mengajar, pintar menjelaskan ke kami, dan tentunya menguasai ilmu Al-Qur'an karnakan kita ini di bagi dalam beberapa kelas nah saya sendiri Alhamdulillah tutor yang mengajar dikelas kami baik, bahkan ketika masa libur itu di hari saptu dan minggu kadang tutor kami ini mengingatkan untuk tetap mengulang-ulang bacaan dan tetap belajar supaya jika waktu belajar di hari senin sudah ada lagi kemajuan .<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup>Sisi Audia Rahmadani. Peserta program GENCAR, wawancara di IAIN Parepare. 30 November 2023.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa peserta dalam salahsatu kelas menggambarkan pengalaman positif mereka dalam menjalankan proses pembelajaran dalam program pembinaan Al-Qur'an di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare. Peserta tersebut merasa sangat senang dan terbantu oleh kemampuan tutor mereka dalam mengajarkan Al-Qur'an, menjelaskan materi, dan penguasaannya terhadap ilmu Al-Qur'an. Peserta tersebut merasa beruntung mendapat tutor yang baik dan peduli, bahkan ketika di hari liburpun tutor mereka tetap mengingatkan untuk tetap belajar dan berlatih membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan dedikasi spesialisasi tutor dalam membantu peserta meraih kemajuan dalam pembelajaran serta menunjukkan pentingnya peran tutor dalam meningkatkan efektivitas program pembinaan baca Al-Qur'an.

Adapun tanggapan dari peserta yang lain. Peserta tersebut mengatakan bahwa :

Menurut saya, Tutor sebagai tenaga pengajar selain memiliki keahlian khusus dalam memahami serta menjelaskan konsep-konsep Al-Qur'an dengan baik. Juga baiknya seorang Pengajar harus mampu memberikan pengajaran yang memotivasi, sehingga kami merasa termotivasi untuk mengikuti program tersebut dengan semangat. Ada kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya kepada pengajar untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang diajarkan.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menggarisbawahi pentingnya peran Tutor sebagai pengajar selain memiliki keahlian khusus dalam memahami dan menjelaskan konsep-konsep Al-Qur'an dengan baik, seorang tutor juga harus memiliki kemampuan dalam memberikan pengajaran yang memotivasi, sehingga mereka merasa termotivasi untuk mengikuti program dengan semangat. Selain itu, adanya kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya kepada Tutor memungkinkan peserta untuk memperdalam pemahaman mereka

---

<sup>62</sup>Fitriani Syamsuddin. Peserta program GENCAR, wawancara di IAIN Parepare. 04 Desember 2023.



terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, Tutor tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan pemahaman yang mendalam bagi peserta program.

Selanjutnya pandangan Ustadzah Uswatun Hasanah Tutor program GENCAR menjelaskan bahwa :

Dalam aspek spesialisasi, komunikasi organisasi dalam Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an di Ma'had Aljami'ah IAIN Parepare menjadi kunci dalam transfer pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Komunikasi organisasi disini misalnya komunikasi antara pengajar (ustadz/ustadzah) dan peserta program memungkinkan penyampaian materi pembelajaran dengan baik. Para pengajar menjelaskan dengan jelas konsep-konsep Al-Qur'an, teknik membaca yang benar, serta memahami makna dari ayat-ayat yang dibaca. Komunikasi memfasilitasi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta, di mana peserta dapat bertanya, berdiskusi, dan memperoleh umpan balik yang memperkaya pemahaman mereka.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa dalam konteks spesialisasi, komunikasi organisasi dalam Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an di Ma'had Aljami'ah IAIN Parepare menjadi krusial dalam transfer pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Komunikasi antara pengajar (ustadz/ustadzah) dan peserta program memungkinkan penyampaian materi pembelajaran dengan baik. Para pengajar menjelaskan dengan jelas konsep-konsep Al-Qur'an, teknik membaca yang benar, serta makna dari ayat-ayat yang dibaca. Melalui komunikasi ini, terjadi interaksi dua arah di mana peserta dapat bertanya, berdiskusi, dan mendapatkan umpan balik yang memperkaya pemahaman mereka. Dengan demikian, komunikasi organisasi menjadi fondasi yang penting dalam memastikan efektivitas pembelajaran dalam program

---

<sup>63</sup>Ustadzah Uswatun Hasanah. Tutor program GENCAR, wawancara di IAIN Parepare. 30 November 2023.

tersebut. Adapun dijelaskan oleh ustadzah Mutiara Mudir selaku Tutor program GENCAR.

Komunikasi organisasi disini memainkan peran dalam mengoordinasikan kerja sama antara para pengajar untuk memastikan konsistensi dalam penyampaian materi dan pendekatan pembelajaran. Dengan demikian, komunikasi organisasi dalam aspek spesialisasi tidak hanya menjadi sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna dan mendalam bagi peserta program GENCAR.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa dalam konteks spesialisasi, komunikasi organisasi memainkan peran penting dalam mengoordinasikan kerja sama antara para pengajar. Tujuannya adalah untuk memastikan konsistensi dalam penyampaian materi dan pendekatan pembelajaran. Artinya, melalui komunikasi organisasi ini, para pengajar dapat berkolaborasi untuk menyusun strategi pengajaran yang seragam dan efektif. Lebih dari sekadar mentransfer pengetahuan, komunikasi organisasi juga bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendalam bagi peserta program GENCAR. Dengan demikian, para peserta dapat mengalami pembelajaran yang konsisten dan terarah, yang dapat membantu mereka dalam memahami materi secara lebih baik.

### c. Komunikasi peraturan

Kebutuhan terhadap peraturan dalam komunikasi organisasi dan dalam suatu organisasi sangat diperlukan untuk mencapai koordinasi yang efektif dalam organisasi karena aturan-aturan atau pedoman tersebut dimaksudkan untuk diikuti dengan cermat oleh semua anggota organisasi, setiap aspek dari tugas dan tanggungjawab harus diatur dengan ketat melalui aturan tertulis, sehingga tidak ada ambiguitas dalam pelaksanaan. Penegakan peraturan dengan

---

<sup>64</sup>Ustadzah Mutiara Mudir. Tutor program GENCAR, wawancara di IAIN Parepare. 30 November 2023.

jelas dan konsisten melalui komunikasi yang tepat dapat membantu menjaga disiplin dan kualitas program. Berikut penjelasan oleh Ustadz Budiman selaku Direktur Ma'had Aljami'ah dalam wawancara yang dilakukan bahwa:

Terkait kebijakan dan regulasi, ada keputusan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam terkait pengelolaan Ma'had Aljami'ah. Salah satunya adalah mengenai pembelajaran Al-Our'an. Selain itu, ada peraturan mengenai kinerja kami disini, di antaranya adalah tugas Ma'had Aljami'ah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Our'an bagi seluruh mahasiswa. Untuk GENCAR sendiri ada prosedur yang kami ikuti yaitu pengajuan nama-nama panitia kepada Rektor, yang kemudian dikeluarkan SK-nya untuk pembentukan panitia khusus untuk kegiatan GENCAR. Untuk program GENCAR, teriadwal setiap Senin hingga Jumat, mulai pukul 06:30 hingga 07:30. Aturannya sudah tertulis dan juga ada kelas dan tutornya siapa. Untuk mahasiswa terbiyah kelasnya juga di fakultas tarbiah begitupun fakultas yang lain dengan jumlah peserta maksimal 20 orang atau bahkan 15 orang agar Tutor tidak kesulitan dalam proses pembelajaran.<sup>65</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa Mahad Aljami'ah IAIN Parepare adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang secara resmi ditugaskan untuk memberikan pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini didasarkan pada keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam terkait pengelolaan Mahad Aljami'ah. Selain itu, berdasarkan peraturan yang ditetapkan, Mahad Aljami'ah bertanggung jawab untuk melakukan pembinaan guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi seluruh mahasiswa. Untuk kegiatan atau program GENCAR sendiri, pelaksana program memberikan prosedur pengajuan nama panitia kepada Rektor, dan setelah disetujui, SK-nya dikeluarkan untuk pembentukan panitia khusus untuk kegiatan GENCAR.. Program GENCAR dijadwalkan setiap Senin hingga Jumat dari pukul 06:30 hingga 07:30. Aturan ini sudah ditetapkan secara tertulis, terdapat pembagian kelas dan tutor yang disesuaikan dengan fakultas masing-masing setiap kelas pesertanya terdiri dari 15 dan maksimal 20 orang, agar dapat mengatasi kesulitan tutor dalam melakukan pembelajaran Al-Qur'an kepada peserta.

---

<sup>65</sup>Ustadz Budiman, M. H. I. Direktur Ma'had Al Jami'ah, wawancara di IAIN Parepare. 29 November 2023.

Selanjutnya, dijelaskan juga oleh Ustadzah St Fauziah ketua panitia program GENCAR dalam wawancara yang dilakukan bahwa :

Kalau mengenai peraturan kami punya pedoman jadwal dan materi atau panduan teknis pembelajaran itu kami buat secara tertulis untuk tutor agar dijadikan pedoman dalam pembelajaran mereka dimulai dari pertemuan awal hingga akhir, lengkap sampai 40 pertemuan dan setiap diakhir pertemuan atau setiap setelah 5 pertemuan ada evaluasi atau EBTA Yaitu berupa tugas final video yang di apload dan juga tugas untuk apload bacaan sholat dan disitu dinilai kelancarannya peserta sudah seperti apa. Apakah sudah ada peningkatan atau bagaimana.<sup>66</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an (GENCAR), terdapat peraturan yang diatur dalam bentuk pedoman jadwal dan materi berupa panduan teknis pembelajaran. Pedoman ini disusun secara tertulis untuk para tutor agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Pedoman tersebut mencakup jadwal dan materi pembelajaran dari pertemuan awal hingga akhir, dengan total 40 pertemuan. Di akhir setiap pertemuan perpekan, terdapat evaluasi berupa tugas yang harus dikerjakan oleh peserta, yaitu mengupload tugas video EBTA dan bacaan sholat, ini bertujuan untuk menilai kemajuan dan kelancaran peserta dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, pedoman tersebut membantu mengatur jalannya pembelajaran, memberikan arahan kepada tutor, dan memberikan penilaian terhadap kemajuan peserta selama program berlangsung.

Adapun tanggapan Tutor GENCAR dalam wawancara yang dilakukan yang menjelaskan bahwa :

Mengenai aturan-aturan untuk peserta seperti kedisiplinannya mereka, etika dan perilaku peserta, konsekuensi keterlambatan itu tidak ada yang paten dari panitia atau pelaksana gencar semuanya itu diserahkan sepenuhnya kepada tutor jadi kami tutor hanya sekedar memberikan himbauan lisan kepada peserta misalnya ada peserta itu terlambat atau

---

<sup>66</sup>Ustadzah St. Fauziah, M.Hum. Ketua Panitia program GENCAR, wawancara di IAIN Parepare. 29 November 2023.

tidak hadir kami memberikan keterangan bahwa peserta tersebut tidak hadir absensinya kami lakukan di edlink sehingga ketentuan kehadiran itu dilihat dari edlink dan panitia yang berhak atas penilaiannya itu kalau tutor itu hanya mengajar dan melakukan peringatan-peringatan di sesi pertemuan mengenai sikap peserta misalnya yang kurang baik, kurang disiplin. kalau dari pelaksana atau panitia gencar itu yang dibuat secara tertulis seperti jadwal pembelajaran panduan teknisnya, pedoman materi, tugas dan evaluasi dan absensinya, terkait peserta itu tergantung tutor.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa aturan-aturan untuk peserta termasuk kedisiplinan, etika, dan perilaku, tidak memiliki ketentuan yang jelas dari panitia atau pelaksana program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an (GENCAR), karena hal ini sepenuhnya diserahkan kepada tutor sehingga Tutor dalam hal ini hanya memberikan himbauan secara lisan kepada peserta. Sebagai contoh terkait keterlambatan atau ketidakhadiran peserta. Absensi dilakukan melalui platform Edlink, mengenai ketentuan kehadiran pemeriksaannya dilakukan di Edlink dan pelaksana atau panitia Gencar yang berhak memberikan penilaian. Peraturan-peraturan tertulis dalam program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an ini terdapat pada jadwal pembelajaran, panduan teknis materi, tugas, evaluasi, dan absensi. Hal-hal yang berkaitan tentang kedisiplinan, etika dan perilaku peserta diserahkan sepenuhnya kepada Tutor dan tutor merespon hal tersebut dengan memberikan himbauan dan peringatan pada sesi pertemuan antara tutor dan peserta.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dan mendengar pandangan dari peserta program GENCAR dan peserta tersebut menjelaskan bahwa :

Aturan aturan yang diberlakukan untuk kami peserta kami ada disuru apload tugas setiap setelah 4 - 5 kali pertemuan atau per satu minggu ada lagi evaluasi tugas final, kami disuru apload video tugas di platform edlink berupa video membaca Alquran sesuai dengan iqro

---

<sup>67</sup> Ustadzah Uswatun Hasanah. Tutor program GENCAR, wawancara di IAIN Parepare. 30 November 2023

yang telah dipelajari misalnya iqro 1 kita apload bacaan iqro 1 dan seterusnya, kemudian dinilai oleh tutor kadang ada tutor yang memberikan nilai langsung dan memberikan deskripsi misalnya sudah seperti apa peningkatan dalam bacaan peserta. Kemudian kalau aturan aturan yg lain saya kira itu mungkin kurangnya karna tidak terdapat aturan yang lebih tegas misalnya langsung tertulis dari pihak pelaksana tentang kedisiplinan peserta seperti misalnya memberikan konsekuensi bagi peserta tidak hadir atau yang terlambat supaya peserta lebih memperhatikan dan tidak malas-malasan untuk hadir karena kebetulan dari teman-teman itu banyak sekali yang tidak aktif ada yang hanya ,mungkin 2 kali hadir bahkan banyak juga peserta yang tidak pernah hadir.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa peserta program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Di Mahad Aljamiah IAIN Parepare menyampaikan aturan-aturan yang diberlakukan dalam program tersebut. Salah satunya adalah kewajiban untuk mengumpulkan tugas setiap beberapa kali pertemuan atau per minggu dengan adanya evaluasi tugas final. Peserta diminta untuk mengunggah video membaca Al-Qur'an sesuai dengan materi yang telah dipelajari dan mengupload tugas tersebut ke platform Edlink. Evaluasi dilakukan oleh tutor, dan tutor memberikan penilaian langsung serta memberikan umpan balik terkait kemajuan peserta. Namun peserta juga merasa bahwa aturan lainnya kurang tegas, sebagai contoh terkait kedisiplinan peserta. Mereka menginginkan aturan yang lebih jelas dan konsekuensi yang jelas bagi peserta yang tidak hadir atau terlambat, agar peserta lebih memperhatikan keterlibatan mereka dalam program. Peserta tersebut menyampaikan bahwa ada banyak peserta yang tidak aktif atau jarang hadir dalam program tersebut, yang mengindikasikan kurangnya keterlibatan dan disiplin dari kebanyakan peserta.

Dalam evaluasi kemarin, ada peserta yang meminta untuk diberi lebih banyak waktu. Untuk itu kami mengizinkan mereka untuk datang lebih lambat, terutama bagi yang kesulitan dalam perjalanan, seperti yang datang dari luar kota. Namun, jika begitu, mengapa mereka tidak bisa

---

<sup>68</sup> Fitriani Syamsuddin. Peserta program GENCAR, wawancara di IAIN Parepare. 04 Desember 2023

hadir di pagi hari? Mereka yang memilih waktu, dan Tutor kami bersedia menyesuaikan. Bayangkan, beberapa Tutor adalah dosen yang datang setelah mengajar di siang hari atau bahkan setelah maghrib. Terkadang, meskipun kami menyampaikan, hanya mereka yang benar-benar memahami dan mau yang hadir. Saya selalu mengatakan bahwa yang paham akan datang, sementara yang tidak paham tidak akan datang, walaupun diundang. Yang terpenting dalam belajar Al-Qur'an adalah pemahaman yang mendalam dan motivasi untuk mengikuti kegiatan ini. Jika mereka tidak respon sejak awal, sulit untuk membawa mereka memahami pentingnya Al-Qur'an dan Dakwah perlu dibalas dengan keinginan untuk memperdalam pemahaman agama. Intinya, ada beberapa orang yang sulit untuk dihadirkan karena kurangnya kesadaran. Kita perlu bersabar dan terus berupaya.<sup>69</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut menggambarkan upaya panitia GENCAR dalam menyesuaikan waktu bagi peserta yang meminta lebih banyak waktu dalam pertemuan. Mereka memberikan kelonggaran bagi peserta yang kesulitan dalam perjalanan, seperti yang datang dari luar kota, untuk datang lebih lambat. Namun, panitia juga mengungkapkan kebingungannya terhadap peserta yang memilih waktu namun tetap kesulitan hadir di pagi hari. Mereka menekankan bahwa tutor bersedia menyesuaikan diri dengan preferensi peserta, bahkan beberapa di antaranya adalah dosen yang datang setelah mengajar di siang hari atau bahkan setelah maghrib. Panitia menyadari bahwa kesadaran dan motivasi peserta memainkan peran kunci dalam keberhasilan program pembinaan Al-Qur'an. Mereka menggarisbawahi pentingnya pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an dan motivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut. Namun, mereka juga mengakui bahwa ada beberapa peserta yang sulit dihadirkan karena kurangnya kesadaran, untuk itu menegaskan perlunya kesabaran dan upaya terus-menerus dalam menghadapi tantangan ini.

Selanjutnya, tanggapan para Tutor terkait komunikasi organisasi berdasarkan aspek peraturan dalam program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an dijelaskan bahwa:

---

<sup>69</sup>Ustadzah St. Fauziah, M.Hum. Ketua Panitia program GENCAR, wawancara di IAIN Parepare. 29 November 2023.

Jika dilihat berdasarkan jam pembelajaran tidak cukup untuk mengajar 20 mahasiswa dalam waktu satu setengah jam. Jadi hanya ada 5 atau 6 peserta dari 20. Sedikit sekali, tapi ini juga ada tambahannya. Jika tutor tidak hadir, Tutor harus mengganti jadwal pada jam yang lain. Misalnya, jika saya tidak bisa datang hari ini karena ada urusan atau izin, maka harus diganti jadwalnya di waktu yang berbeda. Hal ini penting karena berkaitan dengan kontinuitas pembelajaran.<sup>70</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut menjelaskan bahwa dalam program pembinaan baca Al-Qur'an di Ma'had Aljami'ah IAIN Parepare, terdapat kendala dalam mengajar dalam jam pembelajaran yang tidak mencukupi untuk mengajar 20 mahasiswa dalam waktu satu setengah jam. Akibatnya hanya sedikit peserta yang hadir dari 20 peserta pembinaan, namun ada tambahan bahwa apabila tutor tidak bisa hadir karena terdapat urusan atau tutor tersebut izin maka jadwal Tutor tersebut harus diganti di waktu lain, hal ini dianggap penting untuk memastikan kontinuitas pembelajaran tetap terjaga.

Selanjutnya pandangan peserta program GENCAR yaitu Sisi Audia Rahmadani yang menjelaskan bahwa :

Saya selaku peserta selalu mengikuti Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an di Ma'had Aljami'ah IAIN Parepare. Saya juga selalu ikut pada jam 6:30 mengikuti kegiatan tersebut, dan sudah terhitung kemungkinan 2 kali saya terlambat mengikuti kegiatannya. Ada himbauan dari tutor seperti batas waktu kedatangan ke kampus. Tiket GENCAR diumumkan mulai pukul 6:30 hingga pukul 7:00, namun terdapat toleransi hingga pukul 7:10 karena disesuaikan dengan jadwal mata kuliah. Oleh karena itu, kebanyakan peserta harus berangkat pagi. Meskipun banyak yang tidak mengikuti, namun tetap ada juga yang hadir.<sup>71</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut menjelaskan bahwa sebagai peserta Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an di Ma'had Aljami'ah IAIN Parepare, peserta selalu mengikuti kegiatan tersebut pada jam 6:30 pagi. Meskipun sudah terlambat dua kali, peserta tersebut tetap himbauan yang

---

<sup>70</sup>Ustadzah Uswatun Hasanah. Tutor program GENCAR, wawancara di IAIN Parepare. 30 November 2023.

<sup>71</sup>Sisi Audia Rahmadani. Peserta program GENCAR, wawancara di IAIN Parepare. 30 November 2023.



disampaikan tutor seperti batas waktu kedatangan ke kampus. Tiket GENCAR diumumkan mulai pukul 6:30 hingga 7:00 pagi, dengan toleransi hingga pukul 7:10. Meskipun banyak yang tidak hadir tepat waktu, namun masih ada juga beberapa peserta yang tetap hadir pada kegiatan tersebut.

### **3. Kontrol Organisasi Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Ma'had Aljami'ah IAIN Parepare**

Kontrol organisasi dalam Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an di Ma'had Aljami'ah IAIN Parepare mencakup implementasi kontrol internal dalam organisasi. Kontrol internal program meliputi proses pengaturan yang terintegrasi untuk memastikan pengelolaan yang efisien dan efektif dari program tersebut. *Organizational control* melibatkan dan memberikan konsep-konsep komunikasi pengawasan (*supervisory control*), pengendalian (*behaviorial control*), dan pengarahan (*directive control*).

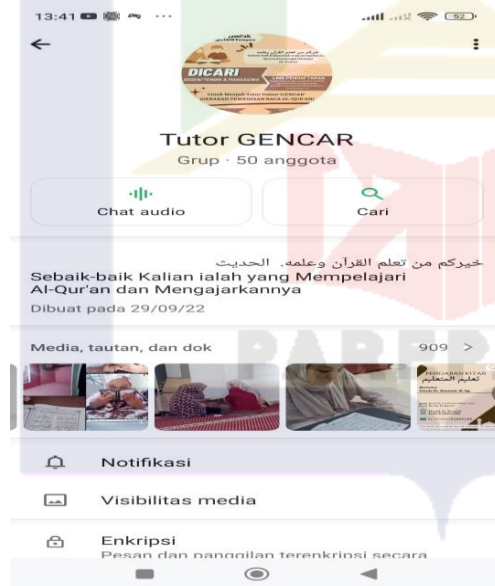
#### **a. Komunikasi pengawasan (*supervisory control*)**

Pengawasan mencakup pemantauan terhadap pelaksanaan program oleh pihak yang memiliki tanggung jawab pengelolaan. Ini melibatkan pemantauan terhadap kegiatan pembelajaran, penilaian kinerja pengajar, dan evaluasi kemajuan peserta. Pengawasan juga melibatkan memberikan umpan balik dan saran untuk perbaikan kepada pengajar dan peserta. Sebagaimana dijelaskan oleh ustadz Budiman selaku Direktur Ma'had Al Jami'ah di IAIN Parepare.

program biasa dievaluasi. Evaluasinya bisa berkaitan dengan Tutor, peserta, dan pendamping mahasiswa. Nah kalau untuk tutor sendiri evaluasinya itu kami lakukan melalui grup whatsapp dan kami lakukan komunikasi bahwa bagaimana kinerjanya, kemudian kalau untuk pendamping mahasiswa dalam hal ini itu adalah kaprodi kami juga ada grup *whatsapp* bersama mereka dan juga mengingatkan dengan cara mengirimkan hasil absensi kehadiran peserta dan memberitahu agar mereka sebagai pendamping juga turut serta dalam mengingatkan para peserta yang tidak hadir dalam pembelajaran. Untuk evaluasi peserta itu dilakukan oleh tutornya masing-masing melalui platform edlink yaitu terkait absensi, pemberian tugas dan diperiksa langsung oleh

tutornya. Nilai evaluasi ada beberapa peserta yang berubah dari kelompok C ke kelompok B.<sup>72</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut menjelaskan bahwa program yang sedang berjalan dievaluasi. Evaluasi tersebut dapat mencakup penilaian terhadap kinerja Tutor, partisipasi peserta, dan peran pendamping mahasiswa dalam proses pembelajaran. Evaluasi terhadap kinerja tutor dilakukan melalui grup *WhatsApp* dan untuk pendamping mahasiswa yang dalam hal ini adalah ketua program studi, juga dilakukan melalui grup *WhatsApp* dengan mengirimkan hasil absensi peserta, dengan itu sebagai pendamping dalam perannya, juga diingatkan untuk membantu mengingatkan peserta yang tidak hadir dalam pembelajaran agar dapat rajin dan konsisten dalam mengikuti pembelajaran. Evaluasi terhadap peserta dilakukan oleh tutornya masing-masing melalui platform *Edlink* yang mencakup absensi dan pemberian tugas, yang kemudian diperiksa langsung oleh tutornya. Dari hasil evaluasi tersebut, ada beberapa peserta yang berhasil meningkat dari kelompok C ke kelompok B.



Screenshot *WhatsApp* evaluasi tutor



Screenshot *EdLink* evaluasi peserta

<sup>72</sup>Ustadz Budiman, M. H. I. Direktur Ma'had Al-Jami'ah, wawancara di IAIN Parepare. 29 November 2023.

Menurut pandangan ustadzah St. Fauziah ketua panitia program GENCAR menjelaskan bahwa:

Evaluasi tutor selain kami lakukan di grup *whatsapp* Kami juga pernah melakukan melalui daring yaitu pertemuan melalui *google meet* dengan membahas bagaimana proses belajar mengajar mereka, kemudian kemajuan peserta seperti apa, pada pertengahan program kami adakan evaluasi jadi para tutor itu keluarkan semua keluhan mereka dalam menghadapi anak-anak atau peserta karena yang ikut dalam pertemuan itu termasuk saya ketua panitia, ada ustad budiman juga jadi kami berupaya menanggapi dengan memberikan semangat dan trik-trik dalam mengajarkan Al-Quran kemudian untuk absensi tutor sendiri itu kami lakukan melalui *google form*.<sup>73</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut menjelaskan bahwa evaluasi terhadap tutor dilakukan dengan menggunakan *platform* komunikasi, seperti grup *WhatsApp* dan pertemuan daring melalui *Google Meet*. Evaluasi dilakukan untuk memantau proses belajar mengajar tutor serta kemajuan peserta. Pertengahan program, dilakukan evaluasi di mana pada kesempatan ini para tutor menyampaikan keluhan dan kesulitan yang mereka hadapi dalam proses pengajaran mereka terhadap peserta program. Sebagai respons, panitia berupaya memberikan semangat dan trik-trik dalam mengajarkan Al-Quran kepada para tutor. Absensi para tutor dilakukan melalui *google form*.

Selanjutnya, penjelasan ustadzah Uswatun Hasanah Tutor program GENCAR dalam wawancara yang dilakukan bahwa :

Kalau evaluasi peserta itu kami lakukan melalui grup *Whatsapp* dengan membuat grup bersama mereka grup ini adalah ruang untuk kami dan peserta berkomunikasi tapi sayangnya terkadang itu jarang peserta menanggapi jika ada hal-hal yang disampaikan, kalau untuk evaluasi pembelajarannya itu dilakukan di Edlink dengan menyiapkan tugas setelah beberapa pertemuan pembelajaran dan absensi juga di edlink. yang paling banyak masalah, peserta itu jarang yang datang dengan alasan dimulainya pagi sekali, karena pembelajarannya dimulai jam 6 pagi, ada yang terlambat bangun, ada yang tidak punya kendaraan, ada yang jauh rumahnya, jadi jawaban dari ustadz dan ustadzah peserta yang seperti ini akan dikasi perlakuan khusus untuk

---

<sup>73</sup>Ustadzah St. Fauziah, M.Hum. Ketua Panitia program GENCAR, wawancara di IAIN Parepare. 29 November 2023.

mereka2 ini, karna sebenarnya jam yang di tentukan itu adalah jam paling efektif yang tidak mengganggu pembelajaran karenakan setelahnya peserta ada jam perkuliahannya juga, makanya ada beberapa juga tutor mengambil kebijakan untuk pindahkan jam mengajarnya tapi pastinya di cek dulu dari jam matkulnya peserta, sehingga hal ini juga kenapa tutor yang di kasi kewenangan penuh terhadap anak didiknya, karena dia yang paling tau bagaimana kesehariannya anak didiknya.<sup>74</sup>

Hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa evaluasi peserta dilakukan melalui grup *WhatsApp* yang dibuat untuk alat komunikasi antara tutor dan peserta, namun terkadang peserta jarang menanggapi pesan yang disampaikan oleh tutor. Evaluasi pembelajarannya dilakukan melalui platform Edlink dengan memberikan tugas setelah beberapa pertemuan pembelajaran dan absensi juga dilakukan di Edlink. Salah satu masalah utama adalah kehadiran peserta yang kurang konsisten, terutama karena pembelajarannya dimulai pada jam 6 pagi. Beberapa peserta mengalami kesulitan bangun pagi, tidak memiliki kendaraan, atau rumahnya jauh, sehingga panitia memberikan perlakuan khusus untuk peserta yang mengalami kendala demikian. Menurut panitia jam pembelajaran yang ditentukan pada jam 6 pagi adalah jam yang paling efektif dikarenakanm tidak mengganggu perkuliahan peserta. Hal tersebut menyebabkan tutor akhirnya memindahkan jam mengajarnya tetapi juga harus disesuaikan pada waktu perkuliahan peserta, dalam hal ini sehingga juga para tutor diberi kewenangan penuh terhadap peserta program karena tutor yang paling tau keseharian para peserta mereka.

#### **b. Komunikasi pengendalian (*behavioriol control*)**

Pengendalian dalam program ini mencakup pengaturan, norma, dan prosedur perilaku yang diharapkan dari semua pihak yang terlibat dalam program. Hal ini bisa termasuk pengendalian tentang partisipasi aktif pihak-pihak yang terlibat dan sikap yang diharapkan dalam berjalannya program.

---

<sup>74</sup>Ustadzah Uswatun Hasanah. Tutor program GENCAR, wawancara di IAIN Parepare. 30 November 2023.

Berikut penjelasan Ustadz Budiman kepala UPT Ma'had Al Jami'ah di IAIN Parepare.

Dalam program ini ada Tutor yang mengajar, juga ada mahasiswa yang juga membantu dan mengingatkan. Mereka membuat jadwal dan video-video singkat tentang pembelajaran, lalu mengirimkannya ke grup. Ada grup besar dan grup kecil. Selain itu, ada juga Tutor yang merupakan alumni dan sudah terpilih karena kemampuannya dalam mengajar Al-Qur'an. Mereka bisa menggantikan Tutor reguler karena kurangnya pendaftar. Selain dari mahasiswa, ada juga alumni dan bahkan masyarakat umum yang mahir, mereka memiliki sertifikat dari pelatihan sebelumnya.<sup>75</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut menjelaskan strategi pengendalian yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pertama, ada Tutor yang bertanggung jawab untuk mengajar materi kepada peserta. Selain itu, ada juga mahasiswa yang membantu Tutor dan mengingatkan peserta tentang jadwal pembelajaran. Mereka membuat jadwal dan video singkat tentang materi pembelajaran, lalu mengirimkannya ke grup. Grup tersebut dibagi menjadi dua, yaitu grup besar dan grup kecil, untuk memfasilitasi komunikasi dan pembelajaran yang lebih efektif. Selain Tutor reguler, ada juga Tutor alumni yang dipilih karena keahliannya dalam mengajar. Mereka dapat menggantikan Tutor reguler jika diperlukan karena kurangnya pendaftar. Selain mahasiswa, ada juga alumni dan masyarakat umum yang mahir dalam mengajarkan Al-Qur'an, yang memiliki sertifikat dari pelatihan sebelumnya, dan mereka juga dapat berperan dalam pembelajaran. Selanjutnya adapun hal yang dijelaskan oleh Ustadz Budiman dan Ustadzah Fauziah dalam wawancara sebagai berikut.

Komunikasinya bisa dilakukan melalui grup *WhatsApp*, pertemuan resmi dilakukan baik secara langsung maupun dalam bentuk daring, seperti melalui *Zoom*. Terdapat juga rapat evaluasi, baik secara langsung maupun daring. Namun, kendalanya adalah minimnya

---

<sup>75</sup>Ustadz Budiman, M. H. I. Direktur Ma'had Al Jami'ah, wawancara di IAIN Parepare. 29 November 2023.

kehadiran peserta, padahal informasi sudah disampaikan kepada mahasiswa. Mungkin kurangnya dukungan atau pendampingan kepada mahasiswa menjadi faktor utama. Mahad Aljami'ah itu bertanggung jawab terutama dalam mengajar, menyediakan Tutor, dan menjadwalkan kehadiran mahasiswa. Sebaiknya, pengendalian mengenai kehadiran harusnya juga dipegang oleh fakultas atau program studi yang dapat lebih aktif dalam hal tersebut, mengingat mereka yang memiliki mahasiswa.<sup>76</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Mahad Al Jami'ah IAIN Parepare, komunikasi antara pihak terkait dilakukan melalui grup *WhatsApp*, pertemuan resmi dan rapat evaluasi dilakukan baik secara langsung maupun daring seperti melalui *platform zoom*. Namun, tantangan utamanya adalah minimnya kehadiran peserta, meskipun informasi sudah disampaikan kepada mahasiswa. Kemungkinan faktor utama yang menyebabkan masalah tersebut adalah kurangnya dukungan atau pendampingan kepada mahasiswa. Mahad Aljami'ah bertanggung jawab terutama dalam mengajar, menyediakan Tutor, dan menjadwalkan kehadiran mahasiswa. Sehingga menurutnya, pengendalian mengenai kehadiran harusnya juga dipegang oleh fakultas atau program studi yang dapat lebih aktif dalam hal tersebut, mengingat mereka yang memiliki mahasiswa.

Kemarin, kami mengadakan rapat dengan seluruh kepala program studi, dekan, dan beberapa wakil dekan melalui platform Zoom. Dari hasil rapat tersebut dekan, wakil dekan, atau koordinator akademik berjanji akan mengkomunikasikan kepada rektor tentang langkah apa yang bisa diambil, misalnya melalui surat edaran, untuk mendorong mahasiswa hadir dalam kegiatan. Namun, meskipun kami menunggu hingga pekan kedua, tidak ada komunikasi lanjutan atau langkah konkret yang diambil. Sebagai hasilnya, kehadiran mahasiswa dalam kegiatan menjadi tidak konsisten, dengan beberapa mahasiswa hadir dan beberapa lainnya banyak tidak hadir. Masalah ini tidak pernah diselesaikan secara komunikatif. Beberapa mahasiswa mungkin juga memiliki alasan atau kendala pribadi yang membuat mereka sulit

---

<sup>76</sup>Ustadz Budiman, M. H. I. Direktur Ma'had Al Jami'ah, wawancara di IAIN Parepare. 29 November 2023.

untuk hadir, seperti kesulitan bangun pagi atau masalah transportasi. Bahkan peserta Banyak saran yang diberikan, salah satunya adalah untuk menghindari kegiatan pagi karena beberapa mahasiswa sulit untuk hadir pada waktu tersebut.<sup>77</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa meskipun pihak pelaksana program telah mengadakan rapat dengan seluruh kepala program studi, dekan, dan beberapa wakil dekan melalui *platform Zoom* untuk membahas langkah-langkah dalam mendorong keaktifan para peserta, namun tidak ada tindakan konkret yang diambil setelahnya. Pelaksana program menyarankan agar hasil rapat dikomunikasikan kepada Rektor sebagai pimpinan tertinggi misalnya dengan menggunakan surat edaran dalam menyikapi partisipasi atau kehadiran peserta program. Kekhawatiran akan kehadiran yang tidak konsisten menjadi masalah yang belum terselesaikan, dengan beberapa mahasiswa hadir dan banyak dari mereka yang tidak hadir, tidak ada komunikasi lanjutan atau langkah konkret yang diambil dari pihak fakultas atau pimpinan institusi untuk mengatasi masalah tersebut. Beberapa mahasiswa mungkin menghadapi kendala pribadi seperti kesulitan bangun pagi atau masalah transportasi, yang menjadi alasan sulitnya mereka untuk hadir.

Selanjutnya penjelasan oleh Tutor Uswatun Hasanah dalam wawancara yang dilakukan bahwa :

Jadi, sebelumnya ini adalah tahap kedua. Panitia pelaksana melakukan seleksi untuk memilih Tutor yang benar-benar kompeten. Setelah seleksi pertama, ternyata tidak cukup banyak yang mendaftar, jadi tidak mencukupi. Kemudian, dilakukan seleksi tahap kedua. Setelah seleksi, ada bimbingan untuk para Tutor yang lulus seleksi, disebut TOT, di Hotel Bugis selama dua hari satu malam. Semua Tutor yang lulus seleksi mendapatkan hasilnya, sementara yang tidak lolos tidak

---

<sup>77</sup>Ustadzah St. Fauziah, M.Hum. Ketua Panitia program GENCAR, wawancara di IAIN Parepare. 29 November 2023.

bisa mengikuti bimbingan tersebut. Setelah TOT, mereka mulai mengajar. Mereka diawasi dengan ketat oleh pengawas, biasanya oleh orang yang ahli seperti Effendi, yang melakukan pengecekan kehadiran Tutor setiap hari di kelas-kelas.<sup>78</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut menjelaskan tentang proses seleksi dan pelatihan Tutor untuk program pembelajaran Al-Qur'an. Tahap awal adalah seleksi pertama di mana panitia pelaksana mencari Tutor yang benar-benar kompeten. Namun, karena jumlah pendaftar tidak mencukupi, dilakukan seleksi tahap kedua. Setelah tahap seleksi, para Tutor yang lolos akan mengikuti bimbingan yang disebut TOT selama dua hari satu malam di Hotel Bugis. Tutor yang lolos seleksi akan mendapatkan informasi hasilnya, sementara yang tidak lolos tidak bisa mengikuti bimbingan tersebut. Setelah pelatihan, para Tutor mulai mengajar. Mereka akan diawasi oleh pengawas, seperti Effendi, yang akan memeriksa kehadiran Tutor setiap hari di kelas. Adapun pandangan Sisi Audia Rahmadani selaku peserta program GENCAR menjelaskan bahwa:

Menurut ku sava kak to tentang ini program sebenarnya sudah bagus cuma dari peserta nya itu biasa yang jarang hadir, atau mungkin susahh hadir karna pagi jam 6 memang iadwalnya, padahal ini program iustru sangat membantu apalagi tidak dipungut biaya kalau diluar ki belajar mungkin pasti dibayar lagi, sebenarnya tergantung dari orang masing masing niat belajar atau tidak, terus soal pengendalian nya itu kami perna langsung diarahkan memang dari rektor waktu pembukaan kuliah umum dan diarahkan juga dari dekan setiap fakultas agar mengikuti gencar ini.<sup>79</sup>

Hasil wawancara dengan peserta menunjukkan apresiasi mereka terhadap program pembelajaran yang diselenggarakan, mengakui bahwa program tersebut merupakan inisiatif yang baik dan sangat bermanfaat. Namun, peserta menyampaikan bahwa salah satu tantangan utama adalah minimnya kehadiran

---

<sup>78</sup>Ustadzah Uswatun Hasanah. Tutor program GENCAR, wawancara di IAIN Parepare. 30 November 2023.

<sup>79</sup>Sisi Audia Rahmadani. Peserta program GENCAR, wawancara di IAIN Parepare. 30 November 2023.



peserta dalam program tersebut. Hal ini disebabkan oleh jadwal pembelajaran yang dilaksanakan pada pagi hari, pukul 06:30, yang membuat beberapa peserta kesulitan untuk hadir. Meskipun demikian, peserta menyadari bahwa program ini tidak memungut biaya, yang merupakan keuntungan besar. Peserta tersebut juga menekankan bahwa kehadiran dalam program ini sangat tergantung pada niat dan komitmen pribadi masing-masing peserta. Selain itu, peserta menyebutkan bahwa pihak pengelola pernah memberikan arahan dan dorongan kepada peserta untuk mengikuti program ini, baik melalui arahan langsung dari rektor pada acara pembukaan kuliah umum maupun arahan dari dekan setiap fakultas.

**c. Komunikasi pengarahan (*directive control*)**

Pengarahan berfokus pada memberikan arahan, pedoman dan motivasi bagaimana program harus dijalankan. Ini mencakup komunikasi yang jelas untuk mengarahkan tindakan mereka agar sesuai dengan kebijakan dan tujuan dalam organisasi.. Sebagaimana dijelaskan oleh ustadz Budiman, M.H.I. selaku Direktur Ma'had Al Jami'ah di IAIN Parepare.

Saya selaku kepala UPT Ma'had Al Jami'ah biasanya memberikan arahan terkait tujuan utama dari program ini, yaitu untuk membina peserta agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan memahami isinya sebagaimana Al-Qur'an merupakan hal wajib dan merupakan petunjuk dan pedoman umat Islam. Selain itu, pengarahan juga meliputi penetapan standar kualitas yang harus dicapai oleh peserta, baik dalam hal pembacaan maupun pemahaman Al-Qur'an. Selain itu, memberikan pedoman yang komprehensif terkait dengan implementasi program, termasuk penentuan kurikulum, materi pembinaan, dan pendekatan pembelajaran.<sup>80</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut menjelaskan bahwa sebagai kepala UPT Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare, tanggung jawabnya adalah memberikan arahan terkait tujuan utama dari program pembinaan baca Al-Qur'an. Tujuan

---

<sup>80</sup>Ustadz Budiman, M. H. I. Direktur Ma'had Al Jami'ah, wawancara di IAIN Parepare. 29 November 2023.

utama tersebut adalah agar peserta mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan memahami isinya, sebagaimana yang kita ketahui bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk bagi umat Islam, Selain itu, pengarahannya juga mencakup penetapan standar kualitas yang harus dicapai oleh peserta, baik dalam membaca maupun memahami Al-Qur'an. Selain memberikan arahan, juga diberikan pedoman yang komprehensif terkait implementasi program, termasuk menetapkan kurikulum, materi pembinaan, dan cara-cara pembelajaran yang efektif. Ini semua bertujuan untuk memastikan bahwa program berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut pandangan Sisi Aulia Rahmadani selaku peserta program GENCAR tentang pengarahannya dalam program pembinaan baca Al-Qur'an Ma'had Al jami'ah IAIN Parepare.

Kalau untuk kelas dan Tutor saya itu kan yang jadi Tutor saya itu adalah kak Mutiara. kak Mutiara itu selalu saja memberikan himbauan dan semangat kepada kami untuk tetap rajin dan usahakan untuk selalu hadir untuk belajar sampai betul-betul bisa karena katanya Al-Qur'an itu memang hal yang sangat penting untuk kita bisa karena bekal kita menuju akhirat jadi akhirnya untuk saya sendiri Alhamdulillah masi selalu menevmpatkan untuk bisa hadir belajar walaupun masi kadang-kadang juga pernah tidak hadir 2 3 kali untuk teman-teman banyak sebenarnya dari teman-teman yang masi saja kadang hadir -kadang tidak bahkan ada yang tidak pernah hadir dan kebanyakan kadang saya tanya atau ajak mereka tapi mereka tidak merespon pesan saya atau hanya di read saja jadi kadang dikelas itu yang hadir Cuma beberapa jadi biasa kadang hanya 5 kadang hanya 7 dari 20 orang itu<sup>81</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut menjelaskan bahwa salahsatu Tutor yaitu Ustadzah Mutirara mudir dalam meng-*handle* kelasnya selalu memberikan arahan dan semangat kepada para pesertanya untuk senantiasa selalu hadir dan semangat untuk belajar Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan hal yang wajib dan penting untuk kita pelajari dan pahami yang

---

<sup>81</sup>Sisi Audia Rahmadani. Peserta program GENCAR, wawancara di IAIN Parepare. 30 November 2023.

merupakan petunjuk dan pedoman bagi umat Islam, Namun bagi peserta masih banyak yang tetap saja tidak menyempatkan hadir pada semua pertemuan dengan tanpa memberikan respon atau alasan apapun, Sehingga dalam pertemuan terkadang peserta hanya hadir sebanyak 5-7 orang dari 20 orang peserta dalam satu kelas.

## **B. Pembahasan**

### **1. Metode Pelaksanaan Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Ma'had Al jami'ah IAIN Parepare**

*Organizational Identification* (OI) merupakan kerangka kerja penting dalam ilmu organisasi yang menitikberatkan pada bagaimana individu mengidentifikasi diri mereka dengan organisasi tempat mereka bekerja. Proses identifikasi organisasi melibatkan penciptaan persepsi individu terhadap budaya, nilai, dan tujuan organisasi, serta pengalaman kerja yang membentuk citra dan identitas organisasi yang dipahami oleh individu. Berdasarkan teori ini, dijabarkan hasilnya melalui asesmen kepesertaan yang dilakukan dalam program, penyusunan dan penyamaan bahan ajar, kurikulum dan materi pembinaan, serta partisipasi tutor dan peserta program.

#### **a. Asesmen Kepesertaan**

*Organizational Identification* (OI), individu yang terlibat dalam program ini dapat merasa terhubung dengan tujuan dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh organisasi. Dengan mengidentifikasi dan memahami secara mendalam bagaimana teori *Organizational identification* (OI) dapat diterapkan dalam asesmen kepesertaan, program GENCAR dapat dioptimalkan untuk meningkatkan partisipasi, kepatuhan, komitmen, dukungan sosial dan umpan balik dari peserta, hal ini mencakup bagaimana program memperhatikan perekrutan peserta, demografi peserta, kehadiran, serta evaluasi dan umpan balik yang diberikan dalam program.

Berdasarkan hasil penelitian, program pembinaan baca Al-Qur'an merupakan program tahunan dan program kepanitiaan yang dijalankan dalam 40 kali pertemuan. Program ini adalah program yang diperuntukkan untuk mahasiswa semester 2 yang sebelumnya telah mengikuti ujian membaca Al-Qur'an di Ma'had Al jami'ah IAIN Parepare. Hasil penilaian ujian kemampuan membaca Alqur'an mahasiswa tersebut dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu kelompok A adalah kelompok mahasiswa yang berada sesuai standar atau telah mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar dan ada juga beberapa mahasiswa penghafal Al-Qur'an di dalamnya, Kemudian kelompok B yaitu kelompok yang ada pada kemampuan tengah-tengah atau telah mampu membaca Al-Qur'an tetapi tidak menguasai ilmu tajwid dengan baik dan benar. Kelompok C adalah kategori yang menjadi sasaran program pembinaan baca Al-Qur'an ini. Peserta dalam program ini diambil dari mahasiswa baru semester 2( dua) yang telah mengikuti ujian tes mengaji tersebut kemudian dikategorikan dalam kelompok C. berdasarkan hasil ujian tes mengaji mahasiswa tahun 2023 didapatkan sebanyak 735 mahasiswa yang dikategorikan kemampuan membaca Al-Qur'an yang ada pada kelompok C dari semua fakultas yang ada di IAIN Parepare yaitu sebanyak 314 mahasiswa dari fakultas ekonomi dan bisnis Islam, 113 mahasiswa pada fakultas ushuluddin adab dan dakwah, 152 mahasiswa fakultas syariah dan ilmu hukum islam , dan sebanyak 156 mahasiswa pada fakultas Tarbiyah, sehingga 735 mahasiswa ini menjadi peserta program GENCAR di Tahun 2023.

Ujian sertifikasi Ma'had Al jami'ah IAIN Parepare melalui tes kemampuan membaca Al-Qur'an, bacaan sholat dan doa-doa menjadi syarat kelulusan mahasiswa IAIN Parepare sebagai lulusan PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri). Hal ini dilakukan agar mahasiswa menjadi lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan standar pendidikan Islam dan memastikan mahasiswa memiliki kefasihan yang kuat dalam membaca Al-Qur'an, mampu melafalkan bacaan sholat dengan benar,

mampu mengaplikasikan doa doa dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bidang pengetahuan, pembangunan moral, dan spritualitas. Namun dalam pelaksanaan ujian sertifikasi Ma'had Al jami'ah IAIN Parepare tidak jarang didapatkan mahasiswa yang belum fasih dalam membaca Al-Qur'an, sehingga hal ini menjadi kebutuhan mahasiswa IAIN Parepare untuk mengikuti program secara serius.

b. Menyamaan dan penyusunan bahan ajar

*Organizational Identification* (OI) dapat mempengaruhi bagaimana individu menerima dan menerapkan bahan ajar yang digunakan dalam program dapat mendukung identifikasi peserta dengan program dan meningkatkan keterlibatan mereka, dengan penyusunan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan dan minat peserta maka mereka akan lebih terbuka terhadap metode yang diterapkan oleh organisasi tersebut, serta lebih cenderung untuk beradaptasi dan berpartisipasi dengan baik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, metode pembinaan yang digunakan dalam program pembinaan baca Al-Qur'an mahad Al-jami'ah IAIN Parepare adalah metode Iqro' dan diseragamkan menggunakan Iqro' hijau yang dipilih karena disesuaikan dengan kemampuan mengaji para peserta GENCAR. Sebelumnya diadakan terlebih dahulu *Training Of Trainer* untuk seluruh Tutor mengenai cara pengajaran, Sebelum mengajar, para Tutor menjalani pelatihan untuk memastikan konsistensi dalam pendekatan pengajaran dan untuk menyeleksi para Tutor yang dinilai mampu untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada para peserta. Waktu pembelajaran program GENCAR terjadwal yaitu dimulai pada jam 06:30-07:30 selama 1 jam, namun dalam pelaksanaannya, terdapat Tutor yang waktu pembelajarannya dilakukan dengan cara membuat kesepakatan terlebih dahulu kepada para pesertanya dan tetap memperhatikan agar pembelajaran tetap berjalan secara konsisten. Pembelajaran dilakukan di

ruangan setiap Fakultas yang disesuaikan dengan program studi peserta dan terkadang ada juga yang dilaksanakan di masjid.

c. Kurikulum dan materi pembinaan

*Organizational Identification* (OI) dapat mempengaruhi persepsi terhadap kurikulum dan materi pembinaan. Individu yang merasa terhubung dengan organisasi akan lebih menerima dan menghargai kurikulum yang disusun oleh organisasi tersebut. Mereka juga akan lebih termotivasi untuk belajar dan memahami materi yang diajarkan, karena mereka melihat nilai-nilai yang terkandung dalam materi tersebut sebagai bagian dari identitas organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian, fokus utama dari program atau pembinaan tersebut adalah untuk mengatasi masalah ketidakmampuan membaca Al-Qur'an (mengaji) bagi para mahasiswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, panitia memberikan pedoman jadwal dan materi, mereka menggunakan materi dasar pembelajaran yang disebut Iqro'. Bagian-bagian dari Iqro' diatur sedemikian rupa sehingga dapat disampaikan dalam 40 pertemuan, dan terdapat proses evaluasi untuk mengukur kemajuan peserta selama pembelajaran tersebut. Program ini berfokus pada pembelajaran Tajwid karena disesuaikan dengan para peserta yang terdaftar dan mengikuti program merupakan peserta yang masi pada tahap dasar pembelajaran Al-Qur'an yaitu pembelajaran Iqro'.

d. Partisipasi tutor dan peserta

*Organizational Identification* (OI) dapat memengaruhi tingkat partisipasi tutor dan peserta dalam program. Peserta yang merasa terhubung dengan organisasi akan lebih termotivasi untuk aktif terlibat dalam kegiatan program, baik itu diskusi kelas, pemberian tugas, atau kegiatan ekstrakurikuler terkait. begitupun juga halnya pada tutor sebagai pengajar dalam program. Hal ini

dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif.

Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi dan keterlibatan peserta dalam mengikuti program GENCAR ini bisa dikatakan sangatlah kurang dengan permasalahan utamanya adalah dari pemahaman dan kesadaran yang tidak sampai pada niat dan diri peserta tentang pentingnya belajar dan menguasai Al-Qur'an yang merupakan petunjuk dan pedoman umat Islam, sehingga program ini harus didukung dari pihak-pihak yang menjadi pemimpin tertinggi untuk bekerja sama menumbuhkan kesadaran untuk para peserta menyukseskan harapan dan tujuan dari program tersebut.

Selanjutnya partisipasi tutor dalam program GENCAR ini sebagian besar termasuk dalam kategori mengikuti setiap sesi pembelajaran dalam 40 kali pertemuan. partisipasi atau kehadiran tutor dalam program GENCAR tahun 2023, dapat dijelaskan bahwa tingkat kehadiran tutor sangat baik. Dari total 57 tutor yang terlibat dalam program, sebanyak 55 tutor tergolong aktif, yang berarti mereka secara konsisten hadir dan berpartisipasi dalam setiap pertemuan yang diadakan. Ini menunjukkan komitmen yang tinggi dari sebagian besar tutor terhadap program GENCAR.

Berdasarkan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa metode pelaksanaan program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an di Ma'had Aljami'ah IAIN Parepare adalah Program ini merupakan program tahunan dan program kepanitiaan yang diperuntukkan untuk mahasiswa semester 2. Program ini bertujuan untuk membantu mahasiswa yang masih memiliki kesulitan dalam membaca Al-Qur'an atau mahasiswa yang telah mengikuti ujian membaca Al-Qur'an di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare dan ada pada kategori kelompok C yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an di bawah standar. Metode pembinaan

yang digunakan adalah metode Iqro' yang diseragamkan menggunakan iqro hijau dengan kurikulum yang terstruktur dalam 40 pertemuan serta sistem pembelajaran fokus pada pembelajaran Tajwid. Waktu pembelajaran dimulai pada jam 06:30-07:30. Partisipasi peserta dalam program ini kurang optimal, karena beberapa peserta menghadapi kesulitan dalam konsistensi mengikuti kegiatan, terutama karena faktor-faktor seperti jarak tempuh dan kesulitan bangun pagi, sehingga menyulitkan mereka dalam menghadiri pembelajaran pada jam 06:30, hal ini juga karena didasarkan pada niat dan kesadaran yang belum sampai pada diri peserta program. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan kerja sama dari pihak terkait, seperti pemimpin dan pendamping mahasiswa, untuk menjadikan program ini lebih efektif dalam mencapai target dan tujuannya. Berkaitan dengan partisipasi tutor atau pengajar dalam program GENCAR ini sebagian besar termasuk dalam kategori mengikuti setiap sesi pembelajaran dalam 40 kali pertemuan. Partisipasi atau kehadiran tutor dalam program GENCAR tahun 2023, dapat dijelaskan bahwa tingkat kehadiran tutor sangat baik. Dari total 57 tutor yang terlibat dalam program, sebanyak 55 tutor tergolong aktif, yang berarti mereka secara konsisten hadir dan berpartisipasi dalam setiap pertemuan yang diadakan.

## **2. Komunikasi Organisasi Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Ma'had Aljami'ah IAIN Parepare**

Menurut Weber organisasi merupakan birokrasi dan birokrasi tidak akan terwujud tanpa adanya konsentrasi terhadap tiga hal yang merupakan karakteristik birokrasi. Tiga hal yang merupakan karakteristik dan faktor yang harus dimiliki organisasi dalam mewujudkan birokrasi yang rasional yaitu: 1) otoritas atau kewenangan (*authority*) ; 2) spesialisasi (*specialization*) ; dan 3) peraturan (regulasi). Teori birokrasi Weber menawarkan kerangka kerja yang memusatkan



perhatian pada sistem organisasi yang terorganisir secara efisien melalui aspek-aspek seperti spesialisasi, aturan yang terinci, dan otoritas yang jelas bagaimana interaksi antarindividu dan departemen dalam organisasi mempengaruhi efisiensi dan efektivitas komunikasi dan optimalisasi program.

Teori birokrasi Max Weber dapat dikaitkan dengan Komunikasi Organisasi Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare melalui beberapa konsep dan prinsip yang diusung dalam teori tersebut. Weber menekankan struktur, proses, dan dinamika komunikasi berperan dalam menjalankan program GENCAR. Dalam program tersebut, struktur hierarki akan menentukan bagaimana informasi dan instruksi disampaikan dari pimpinan program kepada panitia, Tutor, dan peserta program GENCAR.

a. Otoritas atau kewenangan (*authority*)

Otoritas atau kewenangan biasanya muncul bersama-sama dengan kekuasaan namun Weber membedakan antara konsep kekuasaan (*power*) dan otoritas (*authority*) karena kekuasaan merujuk pada kemampuan seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi atau mengendalikan perilaku orang lain, sementara otoritas berkaitan dengan hak yang sah atau legitimasi untuk memerintah dan mengarahkan.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa awal mulanya program tersebut dilakukan atas dasar kesediaan dan keikhlasan para pelaksananya, kemudian mendapatkan perhatian dari rektorat sehingga program tersebut diberlakukan sebuah surat keputusan (SK). Sehingga tanggung jawab program tersebut secara resmi adalah kepada rektor dan wakil rektor sebagai penanggung jawab utama, sementara koordinator program bertanggung jawab atas koordinasi keseluruhan. Pimpinan di tingkat mahad bertanggung jawab atas pelaksanaan program sesuai arahan pusat, sedangkan panitia pelaksana memiliki kewenangan dalam tugas sehari-hari, seperti pengaturan jadwal dan fasilitas untuk Tutor dan peserta program GENCAR. Setelah program dibentuk, maka direkrut beberapa Tutor sebagai tenaga pengajar untuk peserta program

GENCAR. Komunikasi antara mereka dilakukan melalui grup ketua prodi, dimana koordinator utama adalah warek 1. Tutor berinteraksi dengan peserta untuk melaksanakan kegiatan GENCAR dalam rangka memperbaiki keterampilan individu, tetapi juga sebagai respon terhadap kebutuhan mendesak dalam meningkatkan pengetahuan agama dan kualitas ibadah dari mahasiswa. Komunikasi organisasi landasan utama dalam mengidentifikasi masalah, mencari solusi, mengoordinasikan upaya perbaikan, dan memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam program memiliki pemahaman yang sama dan bergerak ke arah tujuan yang sama.

b. Spesialisasi (*specialization*)

Prinsip organisasi birokrasi yang kedua yaitu spesialisasi yang berarti sejumlah individu dibagi menurut pembagian pekerjaan dan mereka mengetahui dan memahami pekerjaan mereka masing-masing dalam organisasi. Dalam konteks teori birokrasi weber ini, spesialisasi merujuk dan terfokus pada pembagian tugas yang terinci dan terfokus di dalam organisasi, ini bertujuan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas melalui penugasan spesifik kepada individu atau unit yang memiliki keahlian atau keterampilan tertentu dalam bidang pekerjaan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, spesialisasi dalam program Gerakan Pembinaan Baca Al-quran di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare diwujudkan melalui beberapa langkah. Ma'had Al Jami'ah memilih tutor atau pengajar yang tidak hanya memiliki keahlian dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga pengalaman khusus dalam pembinaan. Ini tercermin dari adanya pelatihan khusus bagi para tutor, di mana mereka diberi pemahaman yang mendalam tentang bagaimana cara mengajarkan Al-Qur'an secara efektif kepada peserta. Kedua, pengajar yang dipilih memiliki keahlian yang mencakup berbagai aspek pembinaan Al-Qur'an, seperti tajwid, tafsir, hafalan, dan perbaikan bacaan peserta. Meskipun peserta dalam program GENCAR ini adalah peserta yang

masih berada pada tingkat awal, pengajar yang berkualitas diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan terarah. Selanjutnya, spesialisasi juga diterapkan dalam pengelolaan program secara keseluruhan. Setiap aspek dari program, termasuk pemilihan pimpinan panitia, dipimpin oleh individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman khusus dalam bidangnya masing-masing.

Komunikasi organisasi menjadi kunci dalam program ini, memungkinkan transfer pengetahuan dan keterampilan yang optimal antara pengajar dan peserta. Dedikasi dan kompetensi tutor juga sangat ditekankan, tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan pemahaman yang mendalam bagi peserta. Dengan demikian, spesialisasi pelaksana program ini menjadi fondasi yang penting dalam mencapai tujuan efektivitas dan relevansi dalam Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare.

c. Komunikasi peraturan (regulasi)

Weber menekankan bahwa peraturan dalam birokrasi adalah kunci untuk koordinasi efektif dalam organisasi. Aturan-aturan ini menciptakan landasan konsisten untuk tindakan dan keputusan di seluruh organisasi, dirancang secara rasional untuk mencapai tujuan organisasi, dan mencatat setiap kegiatan operasional secara hati-hati.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peraturan dalam Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an (GENCAR) di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare, terdapat beberapa aturan tertulis yang mengatur jalannya program, seperti pedoman jadwal dan materi pembelajaran yang telah disusun oleh panitia GENCAR. Pemberian dan evaluasi tugas serta absensi dilakukan melalui *platform edlink* dan pemeriksaannya dilakukan oleh Tutor. Namun, aturan-aturan terkait kedisiplinan, etika, dan perilaku peserta cenderung kurang tegas, sehingga hal ini dapat mempengaruhi keterlibatan dan disiplin peserta dalam program. Diperlukan peningkatan kejelasan aturan serta konsekuensi yang jelas

bagi peserta yang tidak memenuhi kewajiban, untuk mendorong keterlibatan peserta yang lebih aktif. Teori birokrasi Weber dapat diterapkan dengan lebih ketat dalam menetapkan aturan dan prosedur yang jelas, serta penerapan konsekuensi yang konsisten bagi pelanggar aturan. Panitia GENCAR berusaha menyesuaikan waktu bagi peserta yang kesulitan hadir pada jam pembelajaran, namun menurut tutor terdapat kendala terkait jadwal yang tidak mencukupi untuk mengajar semua peserta dalam waktu yang ditentukan. Kesadaran dan motivasi peserta diakui sebagai faktor kunci dalam keberhasilan program, namun tantangan terkait kesadaran dan disiplin peserta masih menjadi kendala yang harus diatasi secara terus-menerus.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an di Ma'had Aljami'ah IAIN Parepare harus terkait dengan otoritas dan kewenangan, spesialisasi, serta komunikasi peraturan yang diatur. Dalam aspek otoritas dan kewenangan program, program ini awalnya berdasarkan kesediaan dan keikhlasan para pelaksananya, kemudian mendapat perhatian dari rektorat yang mengeluarkan surat keputusan (SK). Tanggung jawab program secara resmi adalah kepada rektor dan wakil rektor sebagai penanggung jawab utama, dengan koordinator program bertanggung jawab atas koordinasi keseluruhan.

Pimpinan di tingkat mahad bertanggung jawab atas pelaksanaan program sesuai arahan pusat, sementara panitia pelaksana memiliki kewenangan dalam tugas sehari-hari, seperti pengaturan jadwal dan fasilitas untuk tutor dan peserta program GENCAR. Dalam hal spesialisasi program, langkah-langkah spesialisasi terwujud melalui pemilihan tutor atau pengajar yang memiliki keahlian khusus dalam pembinaan Al-Qur'an, serta pengelolaan program secara keseluruhan oleh individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman khusus dalam bidangnya masing-masing. Mengenai peraturan, terdapat aturan tertulis yang mengatur jalannya program, yaitu pedoman jadwal dan materi pembelajaran yang disusun oleh panitia GENCAR. Namun, aturan-

aturan terkait kedisiplinan, etika, dan perilaku peserta cenderung kurang tegas, sehingga diperlukan peningkatan kejelasan aturan serta penerapan konsekuensi yang konsisten bagi pelanggar aturan. Kendala terkait jadwal yang tidak mencukupi untuk mengajar semua peserta dalam waktu yang ditentukan juga menjadi tantangan yang harus diatasi secara terus-menerus. Dengan demikian, komunikasi organisasi dalam program harus mengatur otoritas dan kewenangan, juga melibatkan spesialisasi dan penerapan peraturan yang jelas untuk mencapai tujuan program dengan efektif.

### **3. Kontrol Organisasi Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Ma'had Aljami'ah IAIN Parepare**

Kontrol organisasi adalah suatu bentuk aktivitas komunikatif yang melibatkan tindakan verbal dan fisik yang direncanakan untuk mengatasi resistensi dan menegakkan otoritas untuk mencapai tujuan organisasi melalui pengaruh terhadap perilaku individu atau kelompok di dalamnya. Menurut Phillip Tompkins dan George Cheney dalam *organizational control theory* tidak melulu ditujukan pada bagaimana jaringan individu dalam organisasi namun juga lebih fokus kepada makna bersama dan interpretasinya bagi kehidupan organisasi. *Organizational control* melibatkan dan memberikan konsep-konsep komunikasi pengawasan (*supervisory control*), pengendalian (*behaviorial control*), dan pengarahan (*directive control*). Dalam konteks Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an di Ma'had Aljami'ah IAIN Parepare, teori ini menjadi relevan karena program tersebut memerlukan struktur dan mekanisme kontrol yang efektif untuk memastikan bahwa aktivitas pembinaan baca Al-Qur'an berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

#### **a. Komunikasi pengawasan (*supervisory control*)**

Komunikasi pengawasan (*supervisory control*) adalah proses atau mekanisme di mana seseorang atau sekelompok orang bertanggung jawab untuk memonitor, mengawasi, dan mengevaluasi kinerja atau aktivitas orang lain atau suatu sistem. Ini melibatkan pemantauan terhadap kegiatan pembelajaran, penilaian kinerja pengajar, dan evaluasi kemajuan peserta. Pengawasan juga melibatkan memberikan umpan balik dan saran untuk perbaikan kepada pengajar dan peserta.

Berdasarkan hasil penelitian, kontrol pengawasan dalam Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an (GENCAR) dengan mengevaluasi berbagai aspek. Evaluasi tersebut melibatkan penilaian terhadap kinerja tutor, partisipasi peserta, dan peran pendamping mahasiswa dalam proses pembelajaran. Evaluasi terhadap kinerja tutor dan pendamping mahasiswa dilakukan melalui *grup WhatsApp*, dengan mengirimkan hasil absensi peserta dan agar mengingatkan peserta yang tidak hadir untuk rajin mengikuti pembelajaran. Sedangkan evaluasi terhadap peserta dilakukan oleh tutor masing-masing melalui *platform Edlink*, mencakup absensi dan pemberian tugas yang kemudian diperiksa langsung oleh tutor.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dari kelompok C ke kelompok B pada beberapa peserta. Proses evaluasi ini juga melibatkan pertemuan daring melalui *Google Meet* di pertengahan program, di mana para tutor menyampaikan keluhan dan kesulitan mereka, dan panitia memberikan semangat serta *tips* dalam mengajar Al-Quran. Absensi para tutor dilakukan melalui *google form*. Evaluasi peserta mengalami kendala karena peserta jarang menanggapi pesan yang disampaikan oleh tutor melalui *grup WhatsApp*.

Masalah utama yang dihadapi adalah kehadiran peserta yang kurang konsisten karena pembelajarannya dimulai pada jam 6 pagi. Perlakuan khusus diberikan kepada peserta yang mengalami kendala bangun pagi, tidak memiliki kendaraan, atau rumah yang jauh. Penjadwalan ulang jam mengajar dilakukan oleh tutor yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan peserta.

b. Komunikasi pengendalian (*behavioral control*)

Komunikasi Pengendalian (*behavioral control*) mencakup komunikasi terkait pengaturan, norma, dan prosedur perilaku yang diharapkan dari semua pihak yang terlibat dalam program. Hal ini bisa termasuk pengendalian tentang kehadiran dan partisipasi aktif pihak-pihak yang terlibat serta sikap yang diharapkan dalam sesi berjalannya program.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang dilakukan dalam pengendalian (*behavioral control*) dalam Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare yaitu dengan melakukan komunikasi pengendalian antara pihak-pihak terkait melalui grup *whatsapp*, pertemuan-resmi dan rapat evaluasi baik secara luring maupun daring melalui *platform zoom*. Kurangnya pendampingan kepada para peserta atau mahasiswa menjadi masalah yang menyebabkan peserta kurang memperhatikan kehadiran dan partisipasinya dalam proses evaluasi. Kehadiran peserta atau mahasiswa binaan menjadi masalah yang belum terselesaikan sehingga dengan membangun komunikasi pengendalian yang dijalankan secara serius dan ketat diantara pihak-pihak yang terlibat menjadi hal yang sangat diperlukan dalam mengatasi masalah tersebut.

c. Komunikasi Pengarahan (*directive control*)

Komunikasi Pengarahan (*directive control*) adalah pendekatan dalam pengendalian atau pengawasan di mana atasan atau manajer memberikan instruksi, arahan atau motivasi secara langsung kepada bawahan atau karyawan tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dan kapan harus dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam kontrol pengarahan, penyelenggara program GENCAR memiliki tanggung jawabnya dalam memberikan arahan terkait tujuan utama dari program pembinaan baca Al-Qur'an. Tujuan utama tersebut adalah agar peserta mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan memahami isinya. Selain itu, pengarahan juga mencakup penetapan standar kualitas yang harus dicapai oleh peserta, baik dalam membaca maupun memahami Al-Qur'an. Selain memberikan arahan, juga diberikan pedoman yang komprehensif terkait implementasi program, termasuk menetapkan kurikulum, materi pembinaan, dan cara-cara pembelajaran yang efektif. Ini semua bertujuan untuk memastikan bahwa program berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Ada lima nilai yaitu nilai A,B,C,D dan E,. Menurut pandangan Tutor, ada beberapa peserta pernah belajar mengaji sebelumnya namun karena sudah lama tidak kembali belajar akhirnya mereka menjadi lupa.

Berdasarkan pembahasan di atas, disimpulkan kontrol organisasi program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an (GENCAR di Ma'had Aljami'ah IAIN Parepare, pengawasan dalam Program mencakup evaluasi kegiatan pembelajaran, evaluasi kinerja pengajar, dan pemantauan kemajuan peserta, Ini sesuai dengan konsep pengawasan dalam teori *Organizational Control*, di mana



evaluasi secara berkala dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai. Namun, tantangan terkait minimnya kehadiran peserta menunjukkan kebutuhan akan pengawasan yang lebih efektif. Strategi pengendalian melalui evaluasi partisipasi pihak-pihak yang terlibat dalam program serta sikap yang diharapkan dalam sesi berjalannya program. Prinsip pengendalian menekankan pentingnya mengatur perilaku individu dalam mencapai tujuan organisasi, melalui kerja sama yang solid dan komunikasi yang terbuka, pihak-pihak terkait dapat menjalankan pengendalian dengan lebih efektif, sesuai dengan prinsip-prinsip *organizational control theory* yang menekankan pentingnya koordinasi dan komunikasi dalam mencapai tujuan organisasi. Sementara itu, dalam pengarahan, pemberian motivasi, penetapan tujuan utama program dan standar kualitas yang harus dicapai oleh peserta merupakan bagian dari proses pengarahan. Ini mencerminkan prinsip dalam teori bahwa pengarahan melibatkan memberikan arahan dan pedoman yang jelas untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, penggunaan *organizational control theory* dapat membantu memahami dan merancang sistem pengawasan, pengendalian, dan pengarahan yang lebih efektif dalam program GENCAR.

PAREPARE

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan peneliti mengenai analisis optimalisasi komunikasi dalam program gerakan pembinaan baca al-qur'an Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Metode pelaksanaan program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an di Ma'had Aljami'ah IAIN Parepare, Program ini merupakan program kepanitiaan dan program tahunan yang dijalankan dalam 40 kali pertemuan. Peserta dalam program ini diambil dari mahasiswa semester 2 yang telah mengikuti ujian tes membaca Al-Qur'an yang diadakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare dan tergolong sebagai kategori kelompok C yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an di bawah standar. Program ini bertujuan untuk membantu mahasiswa yang masih memiliki kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Metode pembinaan yang digunakan adalah metode Iqro' yang diseragamkan menggunakan iqro hijau dengan kurikulum yang terstruktur dalam 40 pertemuan, program ini berfokus pada pembelajaran Tajwid. Waktu pembelajaran dimulai pada jam 06:30-07:30. Partisipasi peserta dalam program ini kurang optimal, karena beberapa peserta menghadapi kesulitan dalam konsistensi mengikuti kegiatan, terutama karena faktor-faktor seperti jarak tempuh dan kesulitan bangun pagi, sehingga menyulitkan mereka dalam menghadiri pembelajaran pada jam 06:30. hal ini juga disebabkan pada niat dan kesadaran yang belum sampai pada diri peserta Oleh karena itu, diperlukan komunikasi kerja sama dari pihak terkait, seperti pihak otoritas, penanggung jawab dan pendamping mahasiswa, untuk menjadikan program ini lebih efektif dalam mencapai target dan tujuannya.
2. komunikasi organisasi program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an di Ma'had Aljami'ah IAIN Parepare, dalam aspek otoritas dan kewenangan program,

program ini awalnya berdasar atas kesediaan dan keikhlasan para pelaksananya, kemudian mendapat perhatian dari pihak otoritas (rektor) yang mengeluarkan surat keputusan (SK). Tanggung jawab program secara resmi adalah kepada rektor dan wakil rektor sebagai penanggung jawab utama, dengan koordinator program bertanggung jawab atas koordinasi keseluruhan. Pada tingkat Ma'had bertanggung jawab atas pelaksanaan program sesuai arahan pusat dan memiliki kewenangan dalam tugas sehari-hari, seperti pengaturan jadwal dan fasilitas untuk tutor dan peserta program GENCAR. Langkah-langkah spesialisasi terwujud melalui pemilihan tutor atau pengajar yang memiliki keahlian khusus dalam pembinaan Al-Qur'an dan pengelolaan program dilakukan oleh individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman khusus dalam bidangnya masing-masing. Mengenai peraturan, terdapat aturan tertulis yang mengatur jalannya program, yaitu pedoman jadwal dan materi pembelajaran yang disusun oleh panitia GENCAR. Namun, aturan-aturan terkait kedisiplinan, etika, dan perilaku peserta cenderung kurang tegas, sehingga diperlukan peningkatan kejelasan aturan serta penerapan konsekuensi yang konsisten bagi pelanggar aturan. Kendala terkait jadwal yang tidak mencukupi untuk mengajar semua peserta dalam waktu yang ditentukan juga menjadi tantangan yang harus diatasi secara terus-menerus.

3. Kontrol organisasi program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Ma'had Aljami'ah IAIN Parepare, model pengawasan dalam Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an (GENCAR) mencakup evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran, kinerja pengajar, dan pemantauan kemajuan peserta, namun, tantangan terkait minimnya kehadiran peserta menunjukkan kebutuhan akan pengawasan yang lebih efektif. Strategi pengendalian dilakukan dengan melakukan rapat evaluasi bersama seluruh pihak-pihak yang terlibat melalui pertemuan resmi baik secara *luring* maupun *daring* menggunakan media *zoom*. melalui kerja sama yang solid dan komunikasi yang terbuka, pihak-pihak terkait dapat menjalankan pengendalian dengan lebih efektif, sesuai dengan prinsip-prinsip *organizational control theory* yang menekankan pentingnya koordinasi dan komunikasi dalam mencapai tujuan

organisasi. Pemberian motivasi, Penetapan tujuan utama program dan standar kualitas yang harus dicapai kepada peserta merupakan bagian dari proses pengarahan program. Ini mencerminkan prinsip dalam teori bahwa pengarahan melibatkan pemberian arahan dan pedoman yang jelas untuk mencapai tujuan organisasi.

4. Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an (GENCAR) di Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare belum berjalan secara Optimal. Berdasarkan teori *Organizational Identification* (OI), Birokrasi Weber, dan *Organizational Control Theory*, hal ini terletak pada beberapa faktor. Pertama, kurangnya kesadaran peserta terhadap komitmen mereka dalam mengikuti pembelajaran. Kedua, terdapat kelemahan pada kinerja hiraerki , seperti terjadi kekacauan dalam komunikasi vertikal dan horizontal dalam program. Ketiga, kurang adanya kejelasan aturan dan penerapan konsekuensi yang konsisten bagi pelanggar aturan. Sebagaimana weber menekankan pentingnya untuk memastikan kejelasan dalam pelaksanaan aturan dan prosedur. Jika tidak ada mekanisme yang efektif untuk mengawasi pelaksanaan aturan dan keputusan, maka organisasi cenderung tidak terkoordinasi dengan baik.

## B. Saran

Adapun saran yang peneliti paparkan sebagai berikut memberikan saran dan masukan berupa pesan yang akan menjadi tolak ukur untuk melakukan pembenahan dan evaluasi berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap bagaimana mengenai analisis optimalisasi komunikasi dalam program gerakan pembinaan baca al-qur'an Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk melakukan sosialisasi/ himbuan yang tegas dan jelas keseluruhan masyarakat IAIN Parepare tentang pentingnya mengoptimalkan kegiatan ini untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai agar setiap bidang dapat berjalan dengan semestinya.
2. Diharapkan pola komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam program GENCAR yakni pihak otoritas, penanggung jawab, pendamping mahasiswa, pihak pelaksana, tutor dan peserta GENCAR haruslah dibangun dengan baik agar terciptanya koordinasi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan.
3. Diharapkan untuk melakukan pemantauan terus menerus terhadap pelaksanaan program GENCAR dan evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian. Dengan mengadopsi pendekatan yang responsif terhadap perubahan kondisi dan kebutuhan, kontrol organisasi dapat ditingkatkan untuk mencapai hasil yang optimal dalam jangka panjang.
4. Memanfaatkan inovasi media populer saat ini dalam memberikan pembinaan dan edukasi pembelajaran Al-Qur'an pada mahasiswa IAIN Parepare seperti Tiktok, Instagram dll yang merupakan kegemaran remaja yang akrab dengan teknologi masa kini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. Jakarta: Syakir Media Press, 2021.
- Abu al-Husain Muslim, ibn al-Hujjaj al-Qusyairi al-Naisaburi. *No Title*. Beirut: Ihya al-Turats al-'Arabi, 1955.
- Belino, Sudar. "Program Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Peserta Didik Di MTSN 3 Sleman Yogyakarta Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Belajar." *Tesis* (2019): 82.
- Dedi Sahputra Napitupulu. "KOMUNIKASI ORGANISASI PENDIDIKAN ISLAM." *Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 11 (2019).
- Dkk, Ni putu Laksmi Krisnina Maharani. "Strategi Optimalisasi Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal Di Kalangan GEN Z Dalam Pembangunan Menuju Era Industri 5.0" (n.d.).
- Dkk, Wirdaniati. "Pembinaan Dan Pendampingan Belajar Membaca Dan Menulis Dengan Media Kartu Literasi SD Negeri 276 Lemo." *jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (2022): 37.
- Dr.Abdul Hamid, M.A. *Pengantar Studi Alqur'an*. Edited by Endang Wahyudiin Irfan Fahmi. Pertama. Jakarta: KENCANA, 2022.
- Eko Sugiyanto. *Pengendalian Dalam Organisasi*. Jakarta: LPU-UNAS, 2016.
- Fahmi Assulthoni, Ridan Muhtadi. "Pola Komunikasi Pengurus Dalam Pembinaan Kedisiplinan Hafalan Al Qur'an Di Lembaga Pesantren MaQis Al-Hamidy 4 Pasean Pamekasan." *journal of edication* 1 (2020).

- Halawa, Ria Liana. “Pengaruh Kemampuan Adaptasi Dan Konsistensi Terhadap Kinerja Karyawan PT ISS Indonesia Area Thamrin Plaza Medan” (2022): 8–10.
- Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif...|21TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI(Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)Hasyim Hasanah. “Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif...|21TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI(Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *Jurnal at-Taqaddum* 8 (2019).
- Hayana. “Ma’had Al Jami’ah Gencarkan Baca Alqur’an.” *Iain Parepare*. Last modified 2023. <https://www.iainpare.ac.id/en/blog/news-1/gencar-2119>.
- Irma Darmayanti, Siti Afidatul Khotijah. “Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Sistem Akutansi Pemerintah (Studi Kasus Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Semarang.” *Krisna* 12 (2020): 95–99.
- Joanna Krywalski Santiago. “The Influence of Internal Communication Satisfaction on Employees’ Organisational Identification: Effect of Perceived Organisational Support.” *Journal of Economics and Management* 42, no. 4 (2020): 79.
- Leonard. “Kajian Peran Konsistensi Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa.” *formatif* 3 (2020): 99.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: UI Press, 2009.
- Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana, 2013.
- . *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Edited by Kharisma Putra Utama Riefmanto. Pertama. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

- Murdiyanto, Dr. Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pertama. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, 2020.
- Nursakinah dkk. “Pembinaan Tahzin Alqur’an Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur’an ‘ Aisyiyah Di Ranting Seroja.”” *Pengabdian Masyarakat* 3 (2022).
- Pena, Tim Prima. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gita Media Press, 2015.
- Putri, Mirna. “Pembinaan Baca Alqur’an Dalam Program Tahsin Di MTSN II Banda Aceh.” *Skripsi* (2019).
- Radhi, Muhammad, komunikasi islam. “Strategi Komunikasi Pimpinan Yayasan Rumah Alqur’an RABBANI Medan Dalam Memotivasi Kaum Ibu Belajar Alqur’an Di Kecamatan Medan Area.” Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2016.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Salmaa. “Pengertian, Isi, Dan Contoh Fokus Penelitian.” *Deepublish.Com*.
- Sari, Mirna. “Problematika Pembinaan Baca Tulis Alqur’an Bagi Mahasiswa Di Ma’had Aljami’ah IAIN Ambon.” *Skripsi* (2020): 50–69.
- seng Hansen. “Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif.” *Teoritis dan Terapan Bidang Rekayasa Sipil* 27 (2020).
- Stephen W. Littejohn & Karen A.Foss. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Suhartini Alimuddin, Muhammad Ahsan. “Analisis Sistem Antrian Dan Optimalisasi Layanan Pada UPTD Puskesmas Lakessi Parepare.” *Journal Of Mathematics Learning Innovation* 1 (2022).




Thanh Tiep Le & Van Kha Nguyen. “The Impact of Corporate Governance on Firms’ Value in an Emerging Country: The Mediating Role of Corporate Social Responsibility and Organisational Identification.” *Cogent Business & Management* 9 (2022).

“Alqur’an Dan Terjemahan, Adds-Ins Microsf Word Indonesia ( Kemenag 2019)”  
(n.d.).





## SURAT IZIN PELAKSANAAN PENELITIAN DARI IAIN PAREPARE


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
 Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

---

Nomor : B-2333/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2023 20 November 2023  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare  
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare  
 di  
 KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: SUBAEDA
Tempat/Tgl. Lahir	: BAKARU, 15 Agustus 2001
NIM	: 2020203870233051
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester	: VII (Tujuh)
Alamat	: BAKARU RT/RW 001/001 KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG


Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**ANALISIS OPTIMALISASI KOMUNIKASI DALAM PROGRAM GERAKAN PEMBINAAN BACA AL-QUR'AN HAD AL JAMI'AH IAIN PAREPARE**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Nopember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,  
  
 Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
 NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

PAREPARE

---

Page : 1 of 1, Copyright © afs 2015-2023 - (safitri) Dicetak pada Tgl : 20 Nov 2023 Jam : 15:35:07

**SURAT IZIN PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

	SRN IP0000974
<p><b>PEMERINTAH KOTA PAREPARE</b>  <b>DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU</b>  <i>Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id</i></p>	
<p><b><u>REKOMENDASI PENELITIAN</u></b>  <b>Nomor : 974/IP/DPM-PTSP/11/2023</b></p>	
<p>Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.          2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.          3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.</p>	
<p>Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :</p>	
<b>M E N G I Z I N K A N</b>	
KEPADA	
NAMA	: <b>SUBAEDA</b>
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</b>
Jurusan	: <b>PENELITIAN</b>
ALAMAT	: <b>BAKARU, KAB. PINRANG</b>
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN	: <b>ANALISIS OPTIMALISASI KOMUNIKASI DALAM PROGRAM GERAKAN PEMBINAAN BACA AL-QUR'AN HAD AL JAMI'AH IAIN PAREPARE</b>
LOKASI PENELITIAN	: <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</b>
LAMA PENELITIAN	: <b>01 Desember 2023 s.d 31 Desember 2023</b>
a.	Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b.	Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan
<p>Dikeluarkan di: <b>Parepare</b>          Pada Tanggal : <b>29 November 2023</b></p>	
<p><b>KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE</b></p>	
	
<p><b>Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM</b>  <b>Pembina Tk. 1 (IV/b)</b>  <b>NIP. 19741013 200604 2 019</b></p>	
<p><b>Biaya : Rp. 0.00</b></p>	


- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik



## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**UNIT PELAKSANA TEKNIS MA'HAD AL-JAMI'AH**  
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 PO Box 909 Parepare 91100, website:  
[www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mahad\\_aljamiah@iainpare.ac.id](mailto:mahad_aljamiah@iainpare.ac.id)

---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : B.32/In.39/MJ.12/PP.00.9/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

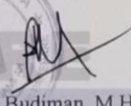
Nama : Budiman, M.HI.  
 NIP : 19730627 200312 1 004  
 Jabatan : Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah

Memberikan Keterangan kepada:

Nama : Subaeda  
 Nim : 2020203870233051  
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI

Bahwa benar yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian pada Ma'had Al-Jami'ah dengan Judul "ANALISIS OPTIMALISASI KOMUNIKASI DALAM PROGRAM GERAKAN PEMBINAAN BACA AL-QUR'AN MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PAREPARE".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 Mei 2024  
 Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah  
  
 Budiman, M.HI.  
 NIP.197306272003121004

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : St. Fauziah, S.S., M.Hum.  
Jabatan : Ketua Panitia Program Gencar  
Alamat : Ma'had Al-Jamiah IAIN Parepare

Menyatakan bahwa :

Nama : Subaeda  
NIM : 2020203870233051  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "**Analisis Optimalisasi Komunikasi dalam Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Ma'had Al Jamilah IAIN Parepare**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, November 2023

Informan,

  
(St. Fauziah...)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Budiman, M.Hl.  
Jabatan : Kepala UPT Ma'had Al-Jamiah  
Alamat : Ma'had Al-Jamiah IAIN Pare-pare

Menyatakan bahwa :

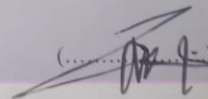
Nama : Subaeda  
NIM : 2020203870233051  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Analisis Optimalisasi Komunikasi dalam Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Ma'had Al Jamilah IAIN Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, November 2023

Informan,



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *MUTIARA M*

Jabatan : *TUTOR GENCAR*

Alamat : *POLMAN*

Menyatakan bahwa :

Nama : Subaeda

NIM : 2020203870233051

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "**Analisis Optimalisasi Komunikasi dalam Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Ma'had Al Jamilah IAIN Parepare**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, November 2023

Informan,

*Mutiara M*  
(*MUTIARA M*)



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Uswatun Hasanah

Jabatan : Tutor / Pengajar

Alamat : Jl. Lagaligo Timur,

Menyatakan bahwa :

Nama : Subaeda

NIM : 2020203870233051

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

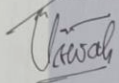
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "**Analisis Optimalisasi Komunikasi dalam Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Ma'had Al Jamilah IAIN Parepare**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 November 2023

Informan,

  
(Uswatun Hasanah)

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muh. Arsi  
Jabatan : mahasiswa/ Pengajar  
Alamat : Enrekang

Menyatakan bahwa :

Nama : Subaeda  
NIM : 2020203870233051  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "**Analisis Optimalisasi Komunikasi dalam Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Ma'had Al Jamilah IAIN Parepare**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 November 2023

Informan,

(Muh. Arsi!...)

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sisi Audia Rahmadani  
Jabatan : Peserta Gencar  
Alamat : Kamp. Jaya Timur (Pinrang)

Menyatakan bahwa :

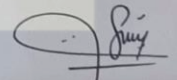
Nama : Subaeda  
NIM : 2020203870233051  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "**Analisis Optimalisasi Komunikasi dalam Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Ma'had Al Jamilah IAIN Parepare**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 November 2023

Informan,

  
(SISI...AUDIA...)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Husnul Khatimah*

Jabatan : *PBBRTA GENCAR*

Alamat : *KARIANGA*

Menyatakan bahwa :

Nama : Subaeda

NIM : 2020203870233051

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "**Analisis Optimalisasi Komunikasi dalam Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Ma'had Al Jamilah IAIN Parepare**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, November 2023

Informan,

*Husnul Khatimah*  
(Husnul Khatimah)

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fitriani Sejamsuddin

Jabatan : Peserta Genar

Alamat : Pekonbata

Menyatakan bahwa :

Nama : Subaeda

NIM : 2020203870233051

Program Studi : Komunikasi dan Penyjaran Islam

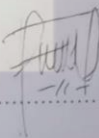
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "**Analisis Optimalisasi Komunikasi dalam Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Ma'had Al Jamilah IAIN Parepare**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, November 2023

Informan,

  
(.....)

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b>  <b>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</b></p> <p><b>Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b></p>
<p><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b></p>	

Nama Mahasiswa	Subaeda
NIM	2020203870233051
Fakultas	Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Penelitian	Analisis Optimalisasi Komunikasi dalam Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. WAWANCARA DENGAN KEPALA UPT MA'HAD AI-JAMI'AH IAIN PAREPARE**

1. Apa visi dan tujuan utama dari gencar ini?
2. Bagaimana struktur hirarki dalam program gencar ini? Dan siapa yang memiliki otoritas tertinggi dalam program ini?
3. Apakah program ini dibentuk atau didirikan melalui prosedur formal atau resmi?

4. Apa strategi yang digunakan untuk mendorong partisipasi aktif peserta dalam program ini?
5. Bagaimana infrastruktur dan sumber daya dan pengelolaannya dalam program ini?
6. Bagaimana kebijakan dan prosedur yang diterapkan dalam program gencar ini?(bagaimana aturan atau regulasi dijalankan, bagaimana kepatuhan terhadap prosedur dipantau atau dievaluasi)?
7. Siapa saja pihak yang terlibat dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan program gencar ini dan bagaimana mereka dalam menjalankannya?
8. Bagaimana keputusan dibuat atau disahkan dalam program ini apakah ada hirarki yang jelas terkait otoritas dalam pengambilan keputusan?
9. Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab diatur dalam program ini?
10. Bagaimana spesialisasi atau keahlian individu diarahkan untuk mencapai tujuan dalam pembinaan program?
11. Apa jenis materi dan metode pembinaan yang digunakan dalam program ini?
12. Apakah ada kerjasama atau kolaborasi dari pihak eksternal dalam mendukung keberhasilan program ini?
13. Bagaimana bentuk evaluasi atau sistem pengawasan dilakukan terhadap kemajuan peserta dan pihak-pihak yang terlibat dalam program ini?
14. Apakah terdapat alat evaluasi atau mekanisme evaluasi untuk feedback pihak-pihak yang terlibat yang digunakan dalam program ini?
15. Bagaimana proses komunikasi internal diantara pihak-pihak yang bertanggungjawab dalam program ini?

#### **B. WAWANCARA DENGAN KETUA PANITIA PROGRAM GENCAR**

1. Bagaimana prosesi awal terbentuknya program gencar ini? Dan kapan terbentuk?
2. Siapa saja yang terlibat dalam menyusun, bertanggungjawab, dan mengawasi program ?

3. Bagaimana metode pelaksanaan program gencar( kurikulum, materi, jadwal, sistem pembelajaran, tempat belajar, durasi pertemuan,)?
4. Bagaimana keterlibatan peserta dalam program ini?( jumlah peserta, kehadiran, peserta aktif/tidak aktif, respon peserta terhadap program) ?
5. Bagaimana proses perekrutan peserta dala program ini? Apakah ada syarat khusus yang harus dipenuhi?
6. Bagaimana sistem kontrol monitoring kemajuan program dan kemajuan peserta?
7. Apakah alat atau platform khusus yang digunakan sebagai alat evaluasi peserta dan pihak-pihak yang terlibat dalam program ?
8. Bagaimana anda memotivasi para peserta dan pengajar untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan?
9. Bagaimana anda membangun rasa kepemilikan atas tanggung jawa yang diberikan pada masing-masing pihak yang telibat dalam program ini?
10. Bagaimana anda membangun rasa kebersamaan antara pengajar dan peserta?
11. Bagaimana anda membangun disiplin pembelajaran pada peserta dan pengajar?

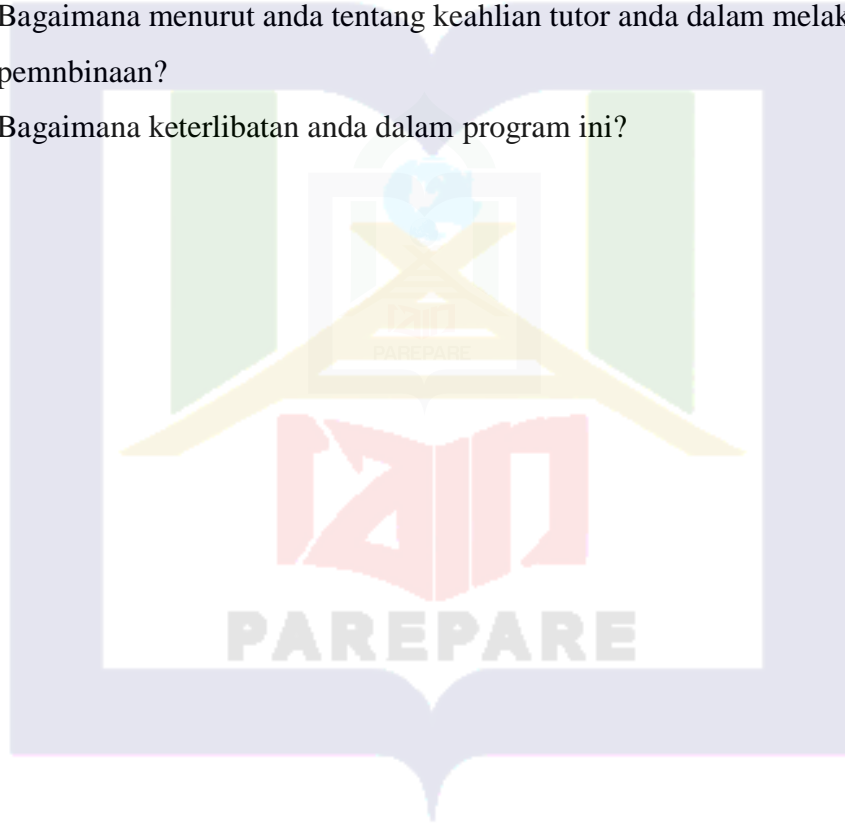
#### **C. WAWANCARA DENGAN TUTOR/ PENGAJAR PROGRAM GENCAR**

1. Bagaimana prosesi awal sehingga anda dipilih sebagai tutor dalam program ini?
2. bagaimana metode atau pendekatan pengajaran yang anda terapkan untuk peserta bimbingan anda?
3. Apakah ada sturktur hirarki atau pembagian tugas antara pengajar dalam program ini?
4. Bagaimana anda memotivasi para peserta anda untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran?
5. Bagaimana bentuk kontrol yang anda lakukan dalam sistem pengajaran anda?
6. Bagaimana pandangan anda terkait program gencar ini?

#### **D. WAWANCARA DENGAN PESERTA PROGRAM GENCAR**



1. Apa yang mendorong anda untuk memilih bergabung ke dalam program gencar ini?
2. Apa yang anda harapkan untuk anda dapatkan dari program ini dalam jangka pendek dan jangka panjang ?
3. Bagaimana pandangan anda mengenai program ini?
4. Bagaimana bentuk kontrol yang dijalankan di dalam program ini terhadap peserta dan terhadap program ini sendiri?
5. Bagaimana menurut anda dengan model pengawasan, pengendalian dan pengarahan yang dijalankan didalam program ini?
6. Bagaimana menurut anda tentang keahlian tutor anda dalam melakukan pembinaan?
7. Bagaimana keterlibatan anda dalam program ini?



DOKUMENTASI







**KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**NOMOR : 378 TAHUN 2024**  
**TENTANG**  
**PANITIA GERAKAN PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN MA'HAD AL-JAMI'AH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2024**  
**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**  
**REKTOR IAIN PAREPARE**

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka peningkatan kualitas Bacaan Al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah maka dipandang perlu menetapkan Panitia Gerakan Pembelajaran Baca Al-Qur'an pada Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare tahun 2024.  
 b. Bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran Keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahkan tugas tersebut.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen  
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi  
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan  
 6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare  
 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare  
 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 32 Tahun 2020 tentang Mahad Aly  
 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Parepare  
 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 32 Tahun 2020 tentang Mahad Aly  
 11. Keputusan Menteri Agama Nomor 09559/B/10/2022 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Jabatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare

Memperhatikan : Surat Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah Nomor B/05/n-30/MA/12/02/2024 Tanggal 05 Februari 2024 Perihal Permohonan Penerbitan SK Panitia Gerakan Pembelajaran Baca Al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Tahun 2024.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan KESATU : Menetapkan mereka yang namanya tersebut pada lampiran Keputusan ini sebagai Panitia Gerakan Pembelajaran Baca Al-Qur'an pada Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024.  
 KEDUA : Segala biaya yang dibebankan akibat diterbitkannya Keputusan ini dibebankan pada anggaran belanja IAIN Parepare Tahun 2024.  
 KETIGA : Keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkannya dengan ketentuan apabila dimendur hari terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.  
 KEEMPAT : Salinan Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Parepare  
 Pada Tanggal 23 Februari 2024  
 Rektor  
 Prof. Dr. Hannani, M. Ag  
 NIP. 197205181999031011

Tembusan  
 1. Wakil Rektor Bidang APK  
 2. Kepala Biro AJAK  
 3. Kepala LPM  
 4. Kepala SPI  
 5. Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)  
 6. Kabag Umum dan Layanan Akademik

Dipindai dengan CamScanner

**KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**NOMOR : 394 TAHUN 2024**  
**TENTANG**  
**PESERTA GERAKAN PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN MA'HAD AL-JAMI'AH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2024**  
**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**  
**REKTOR IAIN PAREPARE**

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka Kegiatan Pembelajaran Baca Al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah maka dipandang Perlu Menetapkan Peserta Gerakan Pembelajaran Baca Al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024.  
 b. Bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini Sebagai Peserta Gerakan Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen  
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi  
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan  
 6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare  
 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare  
 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 32 Tahun 2020 tentang Mahad Aly  
 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Parepare  
 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 32 Tahun 2020 tentang Mahad Aly  
 11. Keputusan Menteri Agama Nomor 09559/B/10/2022 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Jabatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare

Memperhatikan : Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah Nomor B/14/n-30/MA/12/02/2024 Tanggal 05 April 2024 Perihal Permohonan Penerbitan SK Peserta Gerakan Pembelajaran Baca Al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Tahun 2024.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan KESATU : Menetapkan mereka yang namanya tersebut pada lampiran Keputusan ini sebagai Peserta Gerakan Pembelajaran Baca Al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024.  
 KEDUA : Segala biaya yang dibebankan akibat diterbitkannya Keputusan ini dibebankan pada anggaran belanja IAIN Parepare Tahun 2024.  
 KETIGA : Keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkannya dengan ketentuan apabila dimendur hari terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Parepare  
 Pada Tanggal 18 April 2024  
 Rektor  
 Prof. Dr. Hannani, M. Ag  
 NIP. 197205181999031011

Tembusan  
 1. Wakil Rektor APK  
 2. Kepala Biro AJAK  
 3. Kepala LPM  
 4. Kepala SPI  
 5. Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)  
 6. Kabag Umum dan Layanan Akademik

Dipindai dengan CamScanner

**LAMPIRAN : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PAREPARE**  
**NOMOR : 378 TAHUN 2024**  
**TANGGAL : 23 FEBRUARI 2024**  
**TENTANG : PANITIA GERAKAN PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN MA'HAD AL-JAMI'AH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2024**

Pengarah : Rektor IAIN Parepare  
 Penanggung Jawab : 1. Wakil Rektor Bidang APK  
 2. Kepala Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare

Panitia Pelaksana  
 Ketua : St. Fauziah, M. Hum  
 Sekretaris : H. Jumaedi, Lc., M.A  
 Anggota : 1. Muhammad Munzir, M.Th.I  
 2. Fakrurrazzi Suhrman, S.H.

Ditetapkan di Parepare  
 Pada Tanggal 23 Februari 2023  
 Rektor  
 Prof. Dr. Hannani, M. Ag  
 NIP. 197205181999031011

Dipindai dengan CamScanner

## BIODATA PENULIS



**Subaeda.** Adalah nama penulis skripsi ini, penulis lahir dari orang tua Hairuddin dan Muliana sebagai anak kedua dari 6 bersaudara, penulis lahir di Desa Bakaru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang pada tanggal 15 Agustus 2001. Penulis menempuh pendidikan di SDN 155 Bakaru, SMP 5 lembang kemudian melanjutkan SMA 8 Pinrang sehingga akhirnya bisa melanjutkan kuliah di IAIN Pare-Pare.

Penulis juga sempat mengikuti beberapa organisasi kampus dan organisasi daerah sehingga penulis dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan terutama pengembangan keterampilan serta juga membangun nilai-nilai integritas, kolaborasi dan bertanggung jawab atas karya.

Berkat dukungan, motivasi serta doa dari orang tua, suami, saudara, kerabat dekat penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir ini yaitu skripsi. Semoga penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi di dunia pendidikan.

Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, atas terselesaikannya skripsi yang berjudul, **“Analisis Optimalisasi Komunikasi dalam Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur’an Ma’had Al Jami’ah IAIN Parepare”**